

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *ACTIVE DEEP LEARNER EXPERIENCE (ADLX)* DENGAN
PENDEKATAN TERPADU PADA PELAJARAN
IPAS DI SEKOLAH DASAR**

TESIS



Oleh:

**ENDANG JULIANA
P2A623031**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *ACTIVE DEEP LEARNER EXPERIENCE (ADLX)* DENGAN
PENDEKATAN TERPADU PADA PELAJARAN
IPAS DI SEKOLAH DASAR**

TESIS



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Megister Pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Pasca Sarjana Universitas Jambi**

Oleh:

**ENDANG JULIANA
P2A623031**

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Juliana
NIM/Angkatan : P2A623031/2023
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Berbasis Active Deep
Learner Experience (ADLX) Dengan Pendekatan
Terpadu Pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur plagiasi, saya bersedia tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Magister) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Jambi, Mei 2025

Endang Juliana
NIM: P2A623031

HALAMAN PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI

Dengan ini Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar, menyatakan bahwa:

Nama : Endang Juliana
Nomor Mahasiswa : P2A623031
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Jurusan : Pendidikan Dasar
Judul Usulan : Implementasi Pembelajaran Berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* Dengan Pendekatan Terpadu Pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Telah memenuhi persyaratan administrasi akademik untuk mencapai tahap ujian tesis.

Jambi, Mei 2025

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd
NIP. 196509011997022001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul **Implementasi Pembelajaran Berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan Terpadu Pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar** yang disusun oleh:

Nama : Endang Juliana

NIM : P2A623031

Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada sidang Ujian. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada tanggal **30 April 2024**.

Pembimbing I

Pembimbing II

Bunga Ayu Wulandari, S.Pd., M.EIL., Ph.D
NIP. 198201262005012003

Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd. M.Pd
NIP. 198007112008121001

Jambi, Mei 2025

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd

NIP. 196509011997022001

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali (Q.S Al-Baqarah: 156)

Hijrah tidak akan berhenti hingga tertutupnya pintu taubat. Dan pintu taubat tidak akan berhenti hingga matahari terbit dari barat (HR. Abu Dawud)

Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung (Q.S Ali Imran: 173)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung serta mendoakan segala hal yang terbaik:

Ibunda Puji Lestari

Ayahanda Sulasmo

Kakak Wiwik Sulastri, S.Kom

Selanjutnya terimakasih kepada:

Ustadz/zah Guru SDIT Ash-Shiddiiqi Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata`ala, atas limpahan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *ACTIVE DEEP LEARNER EXPERIENCE (ADLX)* DENGAN PENDEKATAN TERPADU PADA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR”** penulis tesis ini masih banyak kekurangan mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis.

Tesis ini disusun dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih :

1. Kepada kedua orang tua, Ibunda Puji Lestari dan Ayahanda Sulasmo yang sudah mendo`akan dan memberi semangat.
2. Bapak Prof. Dr. Helmi., S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
3. Bapak Prof. Dr. Supian, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd. M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd sebagai ketua program studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi.
6. Ibu Bunga Ayu Wulandari, S.Pd., M.EIL., Ph.D sebagai pembimbing I tesis saya.
7. Bapak Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd. M.Pd sebagai pembimbing II tesis sekaligus pembimbing Akademik saya.
8. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staff Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman terbaik selama penulis belajar di Pascasarjana Universitas Jambi.
9. Kepala sekolah beserta Ustadz dan Ustadzah SDIT Ash-Shiddiiqi Kota Jambi sebagai tempat penelitian dan tempat saya bekerja.

Jambi, Mei 2025
Peneliti,

Endang Juliana
P2A623031

ABSTRAK

Juliana, Endang. 2025. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* Dengan Pendekatan Terpadu Pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Magister Pendidikan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Bunga Ayu Wulandari, S.Pd. M.EIL., Ph.D., (II) Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd. M.Pd

Pendidikan nasional menginginkan adanya pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar menyeluruh baik secara akademis hingga spiritual peserta didik, salah satu desain pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan serta tidak lanjut dari implementasi pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan data dokumen. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas III sudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS kelas III. Implementasi *ADLX* Terpadu terdiri dari perencanaan pelaksanaan serta tindak lanjut dari kegiatan evaluasi penerapannya. Guru sudah menerapkan seluruh tahapan TERPADU yakni Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi dalam pelajaran IPAS kelas III dan menghasilkan pembelajaran siswa aktif (*active*), pembelajaran mendalam (*deep*), siswa terjun langsung pada setiap proses pembelajaran (*learner*) serta memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh (*experience*). Selain itu pembelajaran IPAS kelas III bukan hanya terpaku pada materi IPAS saja, namun aplikasi, duniawi dan ukhrowi dari setiap kegiatan pada pembelajaran IPAS dan dapat meningkatkan akhlak dan pengetahuan ke-Islaman setiap peserta didik.

Kata Kunci : *ADLX, TERPADU, IPAS, Pendekatan*

ABSTRACT

Juliana, Endang. 2025. Implementation of Active Deep Learner Experience (ADLX) Based Learning with an Integrated Approach in Elementary School Science Lessons. Master of Elementary Education, FKIP, Jambi University, Supervisor: (I) Bunga Ayu Wulandari, S.Pd. M.EIL., Ph.D., (II) Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd. M.Pd

National education wants learning that provides a comprehensive learning experience both academically and spiritually for students, one of the right learning designs is Active Deep Learner Experience (ADLX) based learning with an INTEGRATED Approach. This study aims to describe the planning process, implementation and follow-up of the implementation of Active Deep Learner Experience (ADLX) based learning with an INTEGRATED approach in Science lessons in Class III. This type of research uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques in this study use interviews, observations and document data. The data validity test technique uses technical triangulation and source triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that grade III teachers have implemented Active Deep Learner Experience (ADLX)-based learning with the INTEGRATED Approach in Grade III Science Lessons. The implementation of Integrated ADLX consists of planning the implementation and follow-up of the evaluation activities of its implementation. Teachers have implemented all stages of INTEGRATED, namely Review, Exploration, Formulate, Present, Apply, Worldly and Ukhrowi in grade III Science lessons and have resulted in active student learning, in-depth learning, students are directly involved in every learning process (learner) and provide a comprehensive learning experience (experience). In addition, grade III Science learning is not only focused on Science material, but also the application, worldly and ukhrowi of each activity in Science learning and can improve the morals and Islamic knowledge of each student.

Keywords: ADLX, INTEGRATED, Science, Approach

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KAPRODI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.1 Pengertian Belajar	8
2.1.2 Konsep Pembelajaran	9
2.2 <i>ADLX (Active Deep Learning and Experience)</i>	9
2.2.1 Pengertian <i>ADLX (Active Deep Learning and Experience)</i>	9
2.2.2 Manfaat dan Tujuan pembelajaran berbasis <i>ADLX</i>	11
2.2.3 Pembelajaran Berbasis <i>ADLX</i>	11
2.3 Pendekatan Terpadu	12
2.3.1 Konsep Pendekatan Terpadu	12
2.3.2 Karakteristik Pendekatan Tepadu	16
2.3.3 Proses Pembelajaran Terpadu.....	17
2.4 Hubungan <i>ADLX TERPADU</i> dan Teori Belajar	23
2.5 Penelitian Relavan	25
2.5 Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Subjek Penelitian	28
3.4 Data dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29

3.5.1 Wawancara	30
3.5.2 Observasi	30
3.5.3 Data Dokumen.....	32
3.6 Teknik Uji Keabsahan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah.....	36
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah.....	38
4.1.3 Struktur Organisasi sekolah.....	38
4.2 Deskripsi Hasil Temuan Penelitian.....	39
4.2.1 Perencanaan pembelajaran <i>ADLX</i> Terpadu IPAS kelas III	39
4.2.2 Pelaksanaan pembelajaran <i>ADLX</i> Terpadu IPAS kelas III	48
4.2.3 Evaluasi pembelajaran <i>ADLX</i> Terpadu IPAS kelas III	67
4.2.4 Tidak lanjut pembelajaran <i>ADLX</i> Terpadu IPAS kelas III	76
4.3 Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Proses pembelajaran <i>ADLX</i> dengan pendekatan Terpadu	22
Tabel 2.2 Penelitian Relavan	25
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi.....	31
Tabel 4.1 Rencana Tindak Lanjut.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data.....	34
Gambar 4.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian	36
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDIT Ash-Shiddiqi Jambi.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Program Studi	106
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Sekolah	107
Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian	108
Lampiran 4 <i>Interview Guide</i>	109
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	112
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara bersama Wakakur	123
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara bersama Guru Kelas III.....	123
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara bersama Peserta Didik kelas III.....	124
Lampiran 9 Dokumentasi Rapat Kerja	126
Lampiran 10 Pelaksanaan Pembelajaran <i>ADLX</i> Terpadu IPAS kelas III.....	127
Lampiran 11 Bukti Perencanaan <i>ADLX</i> Terpadu IPAS kelas III.....	134
Lampiran 12 Soal Sumatif dan Kisi-Kisi	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan agar potensi peserta didik terus berkembang. Untuk mencapai hal tersebut tentunya harus melewati beberapa cara agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) melampirkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, manusia mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan bukan hanya memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta didik saja namun juga membantu memberikan penekanan untuk terus taat kepada Allah swt dan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan adalah proses yang bersifat menyeluruh (holistik).

Belajar memiliki cakupan arti yang luas. Belajar adalah proses yang bersifat inklusif dan setiap interaksi di dalam kelas akan memberikan pengalaman yang mendalam kepada peserta didik (Bahgat, 2018). Pembelajaran yang holistik dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, karena langsung melibatkan peserta didik dan berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Menciptakan dan mewujudkan pembelajaran yang holistik tentunya memerlukan persiapan yang matang. Hal ini mencakup pemilihan desain pembelajaran yang dipilih guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah aktif, mendalam dan menyenangkan. Salah satu desain pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah Desain Pembelajaran *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan menggunakan pendekatan TERPADU.

Mohammed Bahgat (2018) memperkenalkan desain pembelajaran yang dikenal dengan *Active Deep Learner Experience (ADLX)* yang dapat ditemukan dalam sebuah buku dengan judul *First Framework* karangannya. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa desain ini adalah kolaborasi antara pembelajaran yang aktif (*Active Learning*) serta pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) yang akan menghasilkan capaian pembelajaran dan memberi pengalaman belajar langsung. *Active Deep Learner Experience (ADLX)* mendefinisikan bahwa pembelajaran ini tidak hanya mengaktifkan aktifitas belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar dan berfikir yang lebih mendalam sehingga menghasilkan capaian belajar yang terbaik. Dalam prosesnya perlu adanya pemilihan strategi pengajaran yang sesuai agar diperoleh hasil belajar yang aktif dengan menggunakan pengalaman dan pemahaman yang mendalam. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah pendekatan pembelajaran TERPADU.

Pendekatan TERPADU memiliki tahap yakni Terapkan (T), Eksplorasi (E), Rumuskan (E), Presentasikan (P), Aplikasikan (A), Duniawi (D) dan Ukhrowi (U). Pendekatan Terpadu dirancang oleh Jaringan Sekolah Islam

Terpadu (JSIT) Indonesia. Pendekatan ini akan menciptakan pembelajaran yang holistik, dengan adanya peningkatan secara kognitif, sikap dan keterampilan. Selain itu pendekatan ini membuat peserta didik menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dalam pembelajaran, sebagai bentuk ikhtiar untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta Allah swt (Aziz, 2022).

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) telah mengadakan pelatihan mengenai *ADLX* dengan pendekatan TERPADU ini. Sekolah Islam Terpadu yang berada di naungan JSIT terutama di Kota Jambi yang di fasilitasi dalam pengembangan serta pematapan praktik langsung dalam penerapan pembelajaran dengan desain *ADLX* dan pendekatan pembelajaran TERPADU salah satunya adalah SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi, guru kelas III sudah menggunakan pendekatan TERPADU dalam pembelajaran. Hal ini dimulai dari perencanaan, pembelajaran sampai tahap evaluasinya yang dibuat dengan pendekatan tersebut dan berbasis *ADLX*. Melalui pengamatan awal, pada perencanaan guru membuat perangkat ajar dengan kekhasannya yakni dalam format TERPADU dan menggunakan pendalaman *ADLX*. Proses pembelajaran TERPADU telah dilaksanakan setiap tahapannya. Pada unsur Telaah (T) peserta didik kelas III diarahkan untuk menggunakan pancaindra mereka untuk melihat, mendengar, dan mengamati sumber belajar yang tersedia. Sumber belajar tersebut berupa gambar, teks, maupun media visual lainnya. Kegiatan Eksplorasi (E) dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mendalami apa yang sudah mereka telaah sebelumnya. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan dengan

aktif dalam bimbingan guru, sehingga dapat mengarahkan belajar penuh makna. Tahap Rumuskan (R), merupakan proses lanjutan terhadap kematangan hasil pemahaman. Pada tahap ini peserta didik menuangkan hasil eksplorasi sebelumnya dalam beberapa bentuk seperti, tulisan, peta konsep atau karya lainnya disesuaikan dengan preferensi mereka. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih media yang sesuai dan diminati. Selanjutnya adalah tahap Presentasikan (P). Peserta didik belajar untuk mengkomunikasikan yang pengetahuan telah diperoleh sebelumnya. Peserta didik melakukan presentasi dengan baik di depan kelas. Hal ini dilakukan secara individu ataupun kelompok sehingga secara nyata menanamkan rasa percaya diri pada setiap peserta didik. Selanjutnya untuk memperdalam pemahaman, peserta didik dilanjutkan ke tahap Aplikasikan (A) yakni dengan melakukan evaluasi melalui pengerjaan soal sebagai pengukur atas yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini berupa pengayaan materi ataupun praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dinilai oleh guru. Sebagai penutup, guru memberikan penguatan dengan cara mengaitkan pengetahuan tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Duniawi) dan makna Ukhrawi (U) yang menghadirkan kutipan surah Al-Qur'an ataupun Hadist yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut. Menurut peneliti dengan adanya pembelajaran *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien dengan melibatkan aktif peserta didik. Selain itu pembelajaran yang didapat

peserta didik menyeluruh, lebih mendalam dan bermakna. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar”.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini akan di sajikan fokus masalah yang bertujuan menyajikan masalah penelitian menjadi lebih rinci dan jelas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan menggunakan pendekatan Terpadu di SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi pada pelajaran IPAS Kelas III.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III?
3. Bagaimana Evaluasi implementasi pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III?

4. Bagaimana tindak lanjut dari implementasi pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III?
4. Untuk mengetahui tindak lanjut dari implementasi pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu memberikan referensi dan informasi mengenai penerapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *ADLX* dengan pendekatan TERPADU, serta dapat menambah masukan terhadap pengembangan teori. Manfaat Praktis, yaitu sebagai sumbangan pikiran dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *ADLX* dengan pendekatan Terpadu,

menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai pembelajaran *ADLX* dan pendekatan Terpadu, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran dan menentukan pembelajaran dengan efektif dan efisien, dan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain mengenai pembelajaran berbasis *ADLX* dengan pendekatan Terpadu di sekolah dasar.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan latar rumusan masalah yang telah diungkap diatas maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. *ADLX (Active, Deep, Learner, Experience)* adalah gabungan antara pembelajaran yang aktif (*Active Learning*) dan pembelajaran pemahaman mendalam (*Deep Learning*) yang akan menghasilkan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
2. Pendekatan Terpadu adalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang terdiri dari Terapkan (T), Eksplorasi (E), Rumuskan (E), Presentasikan (P), Aplikasikan (A), Duniawi (D) dan Ukhrowi (U).
3. IPAS merupakan integrasi antara mata pelajaran IPA dan IPS, yang didasarkan pada keyakinan bahwa siswa sekolah dasar cenderung mempelajari topik yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata secara alamiah dan sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Hakikat belajar telah banyak dipahami oleh para ahli. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutiah (2016) yakni proses adanya perubahan tingkah laku melalui latihan yang akan membentuk pengalaman yang menjadikan pribadi manusia menjadi lebih baik dari segi pengetahuan, sikap ataupun pengalaman. Beberapa ahli telah mengemukakan berbagai pandangan mengenai hakikat dari arti belajar. Belajar juga dapat diartikan kegiatan yang dilakukan dan dialami individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Suardi, 2018). Pembelajaran bukan hanya tentang kita mempelajari pengetahuan (kognitif), namun tentang bagaimana proses ini ditunjukkan dengan interaksi seorang individu dengan lingkungannya serta segala kegiatan yang bersifat menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyani (2022) bahwa belajar merupakan proses personal yang melibatkan berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, psikologi dan sosial dengan memberikan manfaat bagi individu yang menjalaninya. Dengan demikian belajar dapat dirasakan secara menyeluruh oleh setiap individu sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui.

Berdasarkan dari beberapa defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses berkelanjutan yang memungkinkan individu untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara bertahap sesuai perkembangan setiap individu.

2.1.2 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merujuk pada istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan aktivitas belajar. Pembelajaran merupakan salah satu tahap yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, pembelajaran dan perkembangan keterampilan siswa (Hanafy, 2024). Hal ini dapat diartikan bahwa guru dan siswa merupakan pihak yang paling berperan dalam pelaksanaan pendidikan. Interaksi yang terjadi bersifat mendidik (edukatif) dengan tujuan yang pedagogis dan sistematis.

Menurut Kustandi (2020) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan dengan kesadaran penuh oleh peserta didik, baik secara berkelompok maupun individu. Aktivitas ini tidak hanya berlangsung bersama individu lain, namun juga dengan dirinya sendiri. Sebaliknya, Latip (2018) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berlangsung secara interaktif antara guru dan peserta didik sesuai dengan peran dan tugas masing-masing.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan berupa rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sistematis dan interaktif oleh peserta didik dan guru bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.2 ADLX (*Active Deep Learning and Experience*)

2.2.1 Pengertian ADLX (*Active Deep Learning and Experience*)

Dunia pendidikan modern tengah fokus pada berbagai pembaruan yang ditandai dengan adanya inovasi pembelajaran, seperti pengajaran yang dirancang agar lebih dinamis, menarik, aktif, menyenangkan dan memberikan

pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam bukunya yang berjudul *First Framework 5 Domain 15 Principles*, Mohamed Bahgat (2018) memperkenalkan konsep belajar *Active Deep Learner Experience (ADLX)*. Desain pembelajaran ini menggabungkan *Active Learning* (pembelajaran aktif) dengan *Deep Learning* (pemahaman mendalam) untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

V.H Pollock (2018) menguraikan makna belajar dalam *First Framework 5 Domain 15 Principles* yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses holistik, pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan dipengaruhi oleh keseluruhan aspek bukan semata dari materi dan metode saja. Setiap interaksi yang terjadi baik secara mental, fisik, dan emosional yang dilakukan pembelajar (peserta didik) bersama materi, guru, teman sebaya, permainan, dan lingkungan belajar dapat mendukung atau bahkan menghambat kegiatan menuju tujuan pembelajaran. Belajar merupakan proses yang menyeluruh dengan melibatkan pengalaman serta interaksi langsung dalam pembelajaran.

Interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Interaksi yang dimaksud tidak terbatas pada peserta didik dan aktivitas belajar, tetapi mencakup aspek mental, emosional, perasaan dan fisik. Sehingga, guru diharapkan dapat merancang proses pembelajaran yang kompleks, mulai dari perencanaan, pemilihan metode dan pendekatan, hingga pengelolaan kelas yang efektif. Guru juga perlu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan dengan era modern dalam pendidikan.

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Berbasis *ADLX*

Active Deep Learner Experience (ADLX) adalah desain pembelajaran inovatif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Berbagai keunggulan pembelajaran berbasis *ADLX* meliputi:

1. Memberikan pengalaman belajar yang intensif dan penuh keterlibatan langsung peserta didik (mendalam).
2. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar.
4. Menyediakan ruang belajar untuk bisa bereksplorasi, berkolaborasi dan merefleksi.
5. Memusatkan perhatian pada proses pembelajaran peserta didik.
6. Menerapkan konsep belajar dalam situasi kehidupan nyata.
7. Memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik.
8. Membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh.
9. Meningkatkan kemampuan mengingat konsep materi penting.

2.2.3 Pembelajaran Berbasis *ADLX*

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan mendalam perlu menggunakan beberapa langkah-langkah tertentu yang dikenal sebagai Individualisasi, Interaksi, Observasi dan Refleksi, atau yang disingkat INTROFLEX. Langkah ini diperkenalkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) dengan rincian sebagai berikut:

- Individualisasi, berarti guru harus menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kemampuan, potensi, keunikan, kelebihan, dan kebutuhan yang

berbeda sepanjang proses belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, sehingga semua elemen belajar dapat mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai dan dapat dirasakan secara menyeluruh bukan sebagian peserta didik saja.

- Interaksi, artinya pembelajaran yang bermakna dan mendalam hanya dapat terwujud melalui interaksi yang aktif antara peserta didik dengan teman, guru, serta dari materi yang dipelajari. Hasilnya, peserta didik dapat mengembangkan segala jenis. Sehingga peserta didik bisa membangun komunikasi, kolaborasi, dan mencapai keberhasilan bersama.
- Observasi, diartikan sebagai kondisi selama proses pembelajaran, pengajar harus selalu memeriksa dan memantau untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan berjalan sesuai tujuan. Melalui evaluasi dan penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran telah tercapai dan mengoptimalkan prosesnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Refleksi, tahap ini dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Guru bersama peserta didik menentukan langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan memperkuat pembelajaran yang akan datang serta mengambil hikmah dan menentukan implikasinya.

2.3 Pendekatan Terpadu

2.3.1 Konsep Pendekatan Terpadu

Pendekatan TERPADU memiliki tahap yaitu Terapkan, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi. Pendekatan ini

diperkenalkan oleh tim penyusun kurikulum pengembangan mutu ke khasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang tertuang pada *Buku Standar Mutu SIT* dengan uraian sebagai berikut:

a) Telaah

Tahap telaah adalah proses pengkajian konsep-konsep dasar materi pembelajaran melalui kegiatan *Tadabur* dan *Tafakur*. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara materi dan objek pembelajaran serta memperdalam penanaman konsep. Aktifitas yang dilakukan berupa mengamati, membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mendengar, menyimak sebuah objek atau konten pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk menggunakan panca indra mereka untuk melihat, mendengar, dan mengamati sumber belajar yang tersedia. Sumber belajar tersebut berupa gambar, teks, maupun media visual lainnya.

b) Eksplorasi

Pada tahap ini, pengajar dapat secara kreatif dan inovatif memperkaya sumber belajar, menilai dan mengembangkan materi ajar, metode, pendekatan dan media yang digunakan demi mendukung proses pembelajaran. Secara umum, tahap ekplorasi ini sering menggunakan metode kolaboratif dan kooperatif seperti *Problem Based Learning*. Tahap ini bertujuan untuk menambah rasa percaya diri, kreativitas dan motivasi, memecahkan masalah, berkonsentrasi, pemikiran kritis, dan sikap bekerja sama antar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi eksperimen, diskusi, bermain peran, literasi, wawancara dan studi lapangan.

c) Rumuskan

Rumuskan merupakan tahap menyimpulkan hasil eksplorasi melalui berbagai bentuk penyajian. Fokus utama dari proses ini adalah menganalisis dan mengorganisasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan melalui kegiatan ekplorasi sebelumnya. Tahap ini dirancang agar peserta didik menjadi lebih analitis, logis, kreatif dan inovatif. Kegiatan yang dilakukan meliputi mencatat, merekan dan memvideokan.

d) Presentasikan

Pada tahap ini, peserta didik menyajikan hasil pengumpulan dan analisis data atau informasi yang telah dilakukan. Penyampaian ini bisa berupa produk atau kesimpulan dalam bentuk media belajar yang beragam, baik secara lisan ataupun tulisan sesuai dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya akan diadakan sesi diskusi bertujuan untuk memberikan tanggapan materi yang telah dipaparkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang komunikatif, jujur dan efektif. Manfaat lain dari tahap ini adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri, keberanian, tanggung jawab dan keterampilan berkomunikasi pada anak. Beberapa kegiatan pada tahap presentasikan seperti berekspresi, bercerita, berdeklamasi, diskusi kelompok, presentasi kreatif, menyanyi dan lainnya.

e) Aplikasikan

Tahap aplikasikan adalah menerapkan hasil pembelajaran dalam memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan bidang yang relavan. Pada tahap ini guru memberi tahu peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan pemahaman konsep

sekaligus melanjutkan pada tahap penilaian (*assessment*). Aktivitas yang dilakukan tahap aplikasikan adalah latihan soal dan menjawab pertanyaan.

f) Duniawi

Tahap Duniawi menekankan kaitan antara ilmu yang diperoleh dengan aktivitas sehari-hari peserta didik. Penting bagi pendidik untuk terlibat dalam kegiatan yang akan membantu menerapkan pengetahuan atau hukum alam yang akan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari sembari dinilai sikap dan perilakunya. Dengan kata lain, tahap ini menghubungkan hasil belajar dengan kehidupan dunia nyata.

g) Ukhrowi

Tahap Ukhrowi adalah tahap terakhir pendekatan TERPADU, ilmu yang telah dipelajari dihubungkan dengan pengabdian kepada Allah swt. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dengan akhirat serta menjadikan bekal amal kebaikan untuk akhirat. Guru membimbing peserta didik dalam memperkaya amal kebaikan sebagai dasar akhirat berdasarkan hukum dan aturan Allah swt yang dipahami secara mendalam melalui pengajaran yang jelas dan ringkas. Pendekatan ini tidak hanya diarahkan pada penerapan ilmu untuk kepentingan duniawi, melainkan juga menjadikan akhirat sebagai tujuan utama. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan berpikir kritis, tetapi juga diajarkan untuk senantiasa dengan dengan Sang Pencipta Allah swt. Guru membimbing peserta didik untuk menggandakan amal kebaikan sebagai bekal kehidupan akhirat, sesuai dengan aturan Allah swt, berdasarkan

ilmu yang telah dipelajari dengan benar kemudian melakukan penilaian terhadap amal kebaikan yang tumbuh.

2.3.2 Karakteristik Pendekatan Terpadu

Pendekatan Terpadu memiliki karakteristik tersendiri yang perlu diketahui, antara lain:

- 1) Islam sebagai landasan utama setiap pelaksanaan pendidikan didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman filosofis.
- 2) Integrasi nilai-nilai Islam proses pembelajaran menyertakan nilai-nilai Islam.
- 3) Optimalisasi metode pembelajaran dikembangkan dan diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 4) Guru berperan sebagai suri tauladan yang baik bagi peserta didik melalui sikap dan perbuatannya.
- 5) Lingkungan belajar yang kondusif dengan menciptakan suasana belajar yang Islami dan membawa kemaslahatan.
- 6) Adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat secara aktif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- 7) Pentingnya ukhuwah berupa interaksi diantara warga sekolah didasarkan pada nilai persaudaraan.
- 8) Komitmen terhadap mutu pendidikan seluruh kegiatan di sekolah dirancang dan dilaksanakan untuk menjamin kualitas pendidikan.
- 9) Membangun budaya rapih, bersih, sehat dan asri.
- 10) Adanya profesionalisme dalam pendidikan dengan membangun budaya kerja yang professional diantara guru dan tenaga kependidikan.

2.3.3 Proses Pembelajaran Terpadu

1) Perencanaan Pembelajaran Terpadu

Perencanaan pembelajaran memuat beberapa komponen pelengkap guna sebagai dokumen penunjang ketercapaian tujuan pembelajaran Modul Pembelajaran Terpadu disusun dengan struktur yang sedikit berbeda dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Bagian-bagian dari Modul Ajar berbasis *ADLX* meliputi hal-hal berikut:

- Informasi Umum

Bagian ini mencakup identitas sekolah, nama penyusun modul, metodologi pengajaran dan model pembelajaran yang dipilih oleh penyusun modul.

- Informasi Inti

Bagian ini, dibahas tujuan pembelajaran. Tiga tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul *ADLX* Terpadu adalah sebagai berikut:

- a. *Attitude* (Sikap)
- b. *Knowledge* (Pengetahuan)
- c. *Skill* (Keterampilan)

- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan serangkaian aktifitas peserta didik yang tertuang dalam lembaran sebagai kegiatan langsung serta berisi objek atau masalah yang sedang dipelajari (Khikmiyah, 2021). LKPD dalam pembelajaran *ADLX* Terpadu memiliki perananan penting dalam kegiatan pelaksanaan, sehingga perencanaan terhadap LKPD pada desain pembelajaran *ADLX* Terpadu

sangat diperhatikan. LKPD dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran TERPADU terutama pada proses penilaian dalam tahap Rumuskan dan Aplikasikan. Peserta didik akan menjawab lembaran pertanyaan atau analisis yang berhubungan dengan materi yang di ajarkan. LKPD berbasis *ADLX* Terpadu dirancang untuk meningkatkan kreatifitas, kemampuan berfikir kritis, menghubungkan dan membedakan materi serta dapat menjadi tolak ukur dalam pemahaman peserta didik secara konsep.

- Bahan Ajar dan Media Pembelajaran berbasis *ADLX* Terpadu
Perencanaan terhadap bahan ajar dan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Pada pembelajaran berbasis *ADLX* Terpadu harus menghadirkan media pembelajaran yang dapat menunjang keterlaksanaan tahap TERPADU. Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang dapat memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar dan dapat dibentuk, dimanipulasi dibaca serta sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik (Kaniawati, 2023). Media pembelajaran dalam desain *ADLX* Terpadu mulai digunakan bahkan sejak tahap awal Terpadu yakni Telaah (T). Pada tahap ini peserta didik akan menggunakan seluruh panca indera mereka dalam menelaah sebuah media pembelajaran seperti dalam bentuk gambar, video dan sebagainya. Media pembelajaran dalam *ADLX* Terpadu bukan hanya dalam bentuk media baru yang dirancang dalam wujud nyata saja, namun dalam *ADLX* Terpadu dapat menggunakan peserta didik sekalipun menjadi sebuah media pembelajaran. Media

yang dirancang wajib melibatkan peserta didik dalam menggunakannya bukan hanya dilihat secara jauh saja, namun bisa digenggam, didengar dan dioperasikan peserta didik sehingga memunculkan sikap aktif dan berfikir kritis.

Bahan ajar adalah materi yang disusun secara menyeluruh dan terstruktur sebagai pedoman yang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Magdalena, 2020). Jenis bahan ajar dalam *ADLX* Terpadu sangat banyak dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar berupa buku paket yang digunakan adalah buku paket keluaran JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) tingkat nasional yang sangat sistematis dan jelas dari implementasi TERPADU pada setiap tahapannya. Sehingga bahan ajar ini memudahkan guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TERPADU dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna, dalam dan memberi pengalaman langsung. Selain itu guru diberi kebebasan dalam mencari referensi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

- Penilaian berbasis *ADLX* Terpadu

Penilaian dalam *ADLX* Terpadu harus dirancang secara keseluruhan. Penilaian yang dimaksud berupa tertulis ataupun tidak tertulis. Terdapat rancangan berupa kisi-kisi dan bentuk soal dalam penilaian secara tertulis. Dibalik itu standar penilaian pendidikan merupakan acuan yang mencakup berbagai aspek seperti ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, prosedur serta instrumen yang digunakan

untuk menilai hasil belajar peserta didik. Standar ini menjadi dasar dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Landasan penilaian Terpadu adalah sebagai berikut:

- Allah akan menguji
- Allah menguji manusia
- Allah akan menguji dengan harta dan dirinya
- Allah akan menguji siapa yang lebih baik amalnya
- Ujian terhadap Nabi Ibrahim
- Ujian terhadap Thalut dan tentaranya

Prinsip Penilaian Terpadu

Dalam melaksanakan kegiatan penilaian, Sekolah Islam Terpadu (SIT) menggunakan model penilaian TERPADU yang mencakup aspek terintegrasi, evaluatif, proporsional, autentik, detail, dan universal dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Terintegrasi, artinya pembelajaran dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan, sikap dan spiritual.
2. Evaluatif, artinya menilai kemampuan peserta didik dan tingkat keberhasilan proses belajar.
3. Reliabel, artinya menggunakan alat ukur yang konsisten sebagai alat penilaian.
4. Proporsional, artinya menonjolkan tingkat kemahiran peserta didik sesuai tingkat kesulitan instrumen penilaian.
5. Autentik, artinya penilaian dilakukan secara komperhensif selama proses pembelajaran, evaluasi, hingga penerapan dalam kehidupan nyata.

6. Detail, artinya menilai setiap aspek secara cermat sesuai dengan indikator yang akan digunakan.
7. Universal, artinya mencakup semua komponen standar kompetensi SIT.

Berdasarkan buku standar mutu JSIT (2017) menjelaskan bahwa rancangan penilaian pembelajaran *ADLX* Terpadu membagi kegiatan asesmen menjadi tiga yaitu asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*) dan asesmen pada akhir pembelajaran (*assessment of learning*).

1. *Assessment for Learning* (AfL), merupakan penilaian formatif yang dilakukan dalam proses pengajaran untuk memberikan arahan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Guru menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, menulis, diskusi, dan jurnal pembelajaran. Penelitian ini membantu guru menilai pemahaman dan kemajuan siswa secara konsisten sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk mencapai efektivitas yang lebih baik.
2. *Assessment as Learning* (AaL), menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam menilai proses pembelajaran mereka sendiri. Tujuan evaluasi diri dan penilaian sejawat adalah untuk mendorong refleksi kritis terhadap tujuan pembelajaran. Alat seperti kartu refleksi dan rubrik penilaian membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dan menyoroti pentingnya keterampilan reflektif dalam pendidikan mendalam.
3. *Assessment of Learning* (AoL), penilaian sumatif dan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran untuk mengevaluasi hasil pencapaian secara

komprehensif. Tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan proyek akhir merupakan beberapa teknik yang digunakan untuk menurunkan kemampuan kognitif dan keterampilan. Penelitian ini memberikan contoh kepekaan materi dan kinerja siswa setelah akhir proses pembelajaran dan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan tesis tentang kinerja akademik siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

Tabel 2.1 Proses pembelajaran *ADLX* dengan pendekatan Terpadu

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1. Menciptakan suasana awal belajar yang menarik dan menyenangkan 2. Melakukan apersepsi atau pembukaan yang menarik peserta didik. 3. Mengaitkan nilai spiritual dengan materi yang akan dipelajari	1. Mendorong peserta didik untuk merasakan pengalaman belajar dengan kegiatan telaah, eksplorasi, rumuskan dan presentasikan. 2. Menggunakan metode dan desain <i>Active, Deep, Learner, Experience (ADLX)</i> 3. Mengaktifkan dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.	1. Melakukan validasi terhadap konsep yang telah peserta didik konstruks. 2. Mengarahkan peserta didik untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam mata Pelajaran yang relevan. 3. Merangkum hasil pembelajaran agar dapat diterapkan dalam kehidupan, baik dalam aspek Duniwi ataupun Ukhrowi.

Pembelajaran berbasis *ADLX* dengan pendekatan Terpadu menawarkan proses pembelajaran yang menyeluruh dan utuh. Pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan (kognitif) saja tetapi juga memberikan perhatian yang besar pula terhadap perkembangan aspek afektif dan psikomotor serta pengetahuan pada masalah dunia tetapi juga menjadikan akhirat sebagai indikator utama hasil pembelajaran.

2.4 Hubungan Pembelajaran *ADLX* TERPADU dan Teori Belajar

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan tujuannya. Keduanya melibatkan berbagai elemen, termasuk beragam teori belajar yang berbeda. Saat ini terdapat banyak sekali teori belajar yang mendefinisikan proses belajar menurut pakar yang ahli dalam bidang pendidikan. Salah satu teori belajar yang terkenal adalah teori belajar konstruktivisme.

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa belajar merupakan proses pengembangan diri atau konstruksi pengetahuan yang dilakukan pembelajar itu sendiri. Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk dari hasil interaksi antara individu dan lingkungannya yang melibatkan apa yang dirasa, dilihat dan dilakukan setiap peserta didik (Wahab, 2021). Desain belajar *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan Terpadu selaras dengan tujuan pembelajaran yang aktif dan mendalam. Pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang intensif bagi peserta didik yang memungkinkan mereka mengaplikasikan konsep dalam situasi nyata dengan cara yang bermakna, kondusif dan menyeluruh.

Telaah, memungkinkan peserta didik untuk mampu mengkonstruksi suatu pemikiran berdasarkan materi atau contoh nyata yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Tahap Eksplorasi, peserta didik secara aktif menggali informasi dan mendalami suatu konsep. Selanjutnya dalam tahap Rumuskan, peserta didik dengan mudah meninjau kembali hasil pengetahuan konstruktif yang telah diperoleh dan dengan sikap percaya

diri melakukan kegiatan Presentasi hasil di depan kelas. Kegiatan ini juga mendorong keaktifan peserta didik lain untuk meningkatkan kualitas berpikir terkait suatu konsep pelajaran. Tahap akhir, keseluruhan kegiatan konstruk sebelumnya akan dikaitkan dengan kebutuhan hidup (Duniawi) dan kehidupan setelahnya (Ukhrowi). Peserta didik dalam kegiatan ini akan memperoleh pembelajaran yang berkualitas dan mendalam.

2.5 Penelitian Relevan

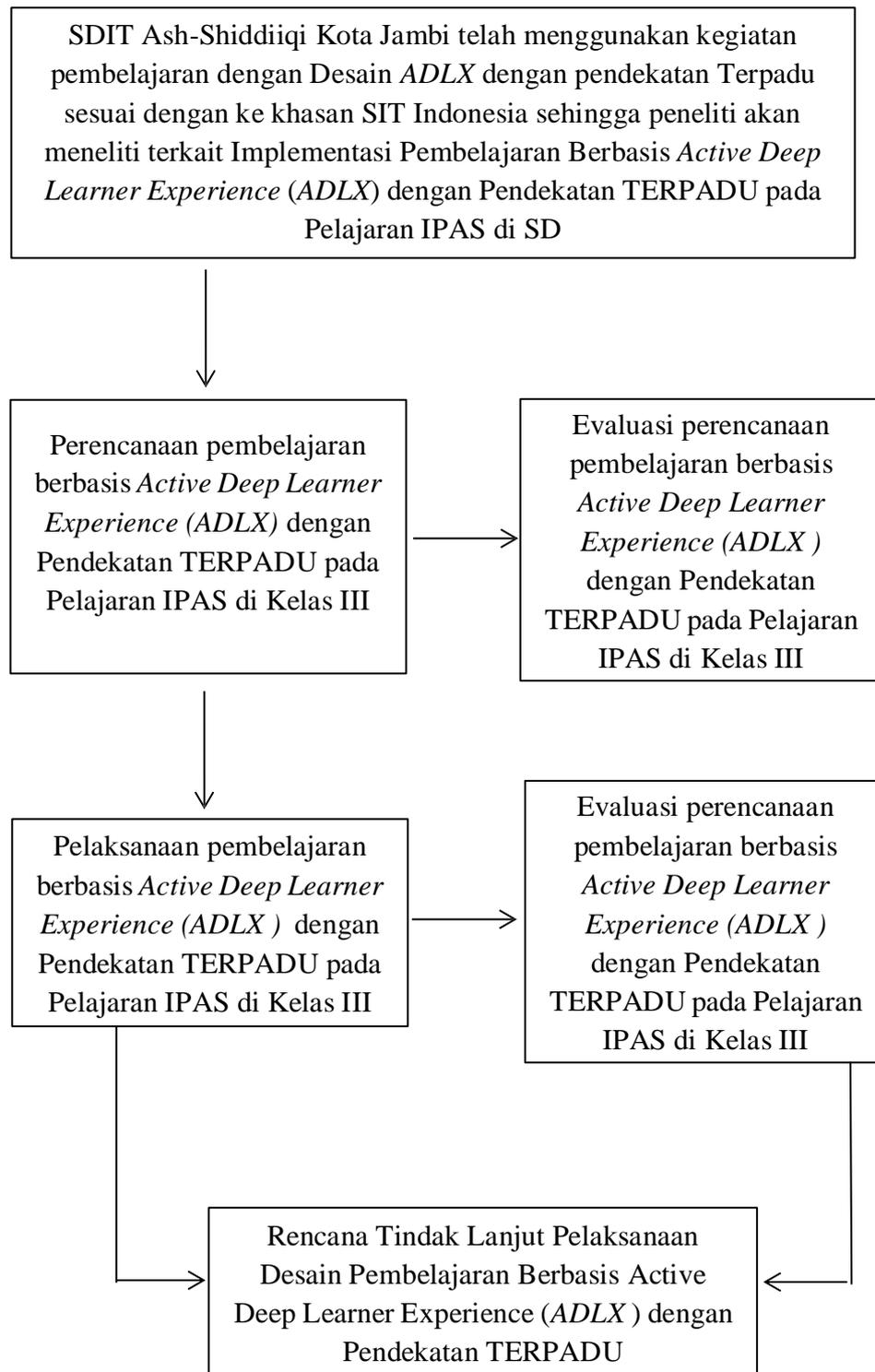
Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aziz, R. 2022	Manajemen Kurikulum Berorientasi <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> dengan Pendekatan Terpadu	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> • Pendekatan Terpadu 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> dirancang mulai dari perencanaan, hingga pada evaluasi dengan menggunakan pendekatan terpadu dengan Manajemen yang bersifat kooperatif. Pembelajaran diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan berjalan dengan terstruktur.	Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variable yang diteliti yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> • Pendekatan Terpadu 	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana Manajemen pelaksanaan pembelajaran <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> Pendekatan Terpadu.
2	Lailie, Noor (2022)	Pengaruh Pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience (ADLX)</i> terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT PERMATA Mulia Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> • Hasil belajar 	Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas yang diteliti mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menggunakan pembelajaran Pengaruh Pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience (ADLX)</i> terhadap Hasil Belajar dengan pendekatan terpadu dan berpengaruh secara signifikan. Bagi guru juga bermanfaat	Persamaan dengan penelitian ini adalah memaparkan mengenai pelaksanaan pembelajaran <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> dengan pendekatan Terpadu.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif yang lebih membahas tentang pengaruh pelaksanaan pembelajaran <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> dengan pendekatan Terpadu.

				untuk terus meningkatkan inovasi pembelajaran.		
3	Alqarny, Ficky (2023)	Desain Kurikulum Terpadu dengan <i>ADLX (Active, Deep, Learner Experience)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Terpadu • Pembelajaran <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> 	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam menerapkan desain kurikulum terpadu dengan <i>ADLX (Active, Deep, Learner Experience)</i> dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik yang aktif dan mendalam serta menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pada pelaksanaannya diterapkanlah berbagai tahapan, karakteristik serta prinsip yang mendukung proses pembelajaran.	Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variable yang diteliti yaitu: Kurikulum <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> dengan Pendekatan Terpadu	Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yakni melibatkan Waka Kurikulum.
4	Kontesa, et al (2023)	Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> Dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> • Kemandirian Belajar 	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i> sudah diterapkan dan mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>ADLX (Active Deep Learner Experience)</i>	Perbedaannya pada penelitian ini adalah data yang diperoleh terfokus pada kemandirian belajar peserta didik saja.
5	Bahar, H (2013)	Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Terpadu • Pendidikan Karakter 	Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa melalui pembelajaran Terpadu nilai-nilai karakter dapat tertanam secara langsung dan mengedepankan adanya pembelajaran berpusat pada siswa.	Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yakni Kepala sekolah, Wali kelas dan peserta didik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran Terpadu didalam kelas.	Perbedaan terletak pada pendekatan penelitian yakni menggunakan pendekatan RnD untuk mengetahui bagaimana pengembangan pembelajaran Terpadu dalam pendidikan karakter.

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan secara umum dengan cara menganalisis suatu fenomena secara mendalam dengan menggunakan suatu metode yang dipaparkan (Anggito,2018). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode empiris yang menyelidiki secara cermat isu atau situasi yang masih terjadi dalam dunia nyata (Yin, 2018). Peneliti memilih studi kasus karena peneliti ingin menggali secara mendalam pelaksanaan implementasi pembelajaran berbasis *ADLX* dengan pendekatan Terpadu secara lebih menyeluruh dan komperhensif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ash-Shiddiqii Kota Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada jadwal yang telah ditentukan yaitu, pada semester Genap 2024/2025.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran penelitian berupa orang, tempat atau benda sebagai sumber data penelitian tersebut akan didapatkan. Subjek penelitian ini antara lain, 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 guru kelas III dan peserta didik kelas III di SDIT Ash-Shiddiiqi Kota Jambi.

3.4 Data dan Sumber Data

Data deskripsi adalah jenis data yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan informasi yang diperoleh dari responden, sehingga mempermudah analisis hasil penelitian (Pakpahan, 2017). Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran berbasis *ADLX* dengan pendekatan Terpadu pada pembelajaran IPAS di SDIT Ash-Shiddiiqi Kota Jambi. Sumber data pada penelitian ini ada dua jenis data yakni:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi: wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas III dan peserta didik kelas III.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang telah dihimpun oleh peneliti dengan menggunakan sumber yang telah tersedia. Data ini diperoleh melalui pihak lain seperti dokumen, literatur, referensi pustaka, penelitian relevan, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat krusial dalam proses penelitian. Pemilihan teknik yang sesuai dapat membantu memastikan penelitian berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi melalui interaksi tanya jawab dengan narasumber sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan (Widiastuti, 2018). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan guru kelas III SDIT Ash-Shiddiqi jenis wawancara ini memberikan kebebasan lebih dibandingkan wawancara terstruktur sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban yang lebih terbuka termasuk ide dan gagasan di luar pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara.

Pada penelitian ini akan dilampirkan pedoman wawancara (*interview guide*) yang akan menunjukkan beberapa pertanyaan yang dilakukan saat wawancara. Kegiatan wawancara akan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi. Wawancara tersebut berfokus pada bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU, pelaksanaan pembelajaran hingga pada tahap evaluasi yang dilakukan guru kepada peserta didik sebagai pengukur ketercapaian pembelajaran.

3.5.2 Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia observasi adalah proses pengamatan atau peninjauan yang dilakukan secara teliti. Observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

melalui pengamatan terhadap suatu objek dan mencatat secara sistematis dengan teliti sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi (Suhandi, 2017).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Oservasi		
			B	C	K
Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Active Deep Learner Experience (ADLX)</i> dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar	1. Perencanaan pembelajaran berbasis <i>Active Deep Learner Experience (ADLX)</i> dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan rapat kerja dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. • Menelaah dan menganalisis materi, bahan dan media pembelajaran yang sesuai. • Pembuatan Modul Ajar <i>ADLX</i> dengan Terpadu disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka beserta dokumen pendukungnya. 			
	2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>Active Deep Learner Experience (ADLX)</i> dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana awal yang menyenangkan dan kondusif • Melakukan apersepsi atau inifitasi • Menghubungkan nilai-nilai spirituan dengan isi materi yang akan dibahas. <p>Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan telaah, ekplorasi, rumuskan, dan presentasikan. • Menggunakan metode dan desain <i>Active, Deep, Learner, Experience (ADLX)</i> • Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan pembelajaran. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan validasi terhadap konsep yang telah di konstruk oleh siswa. • Mendorong siswa untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam 			

		bidang yang relevan melalui kegiatan aplikasi. <ul style="list-style-type: none"> • Mengintisarikann hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan Duniawi dan Ukhrowi 			
	3. Evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>Active Deep Learner Experience (ADLX)</i> dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlaksanaan setiap komponen Terpadu • Tantangan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>ADLX</i> dengan pendekatan Terpadu • Penggunaan alat dan instrumen penilaian yang sesuai • Keterlibatan peserta didik, orang tua dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>ADLX</i> dengan pendekatan Terpadu 			

3.5.3 Data Dokumen

Dokumentasi atau data dokumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi berupa tulisan, gambar ataupun karya seseorang (Rusliyawati, 2022). Pada penelitian ini data dokumen yang digunakan berupa Buku Panduan Mutu JSIT Indonesia, dokumen Modul ajar berbasis *ADLX*, foto dan video pelaksanaan serta dokumen terkait pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *ADLX* dengan pendekatan Terpadu pada pembelajarn IPAS di SDIT Ash-Shiddiiqi Kota Jambi.

3.6 Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mampu menyajikan data yang dapat dipercaya mengenai masalah yang diteliti berupa hasil penelitian yang sah. Peneliti

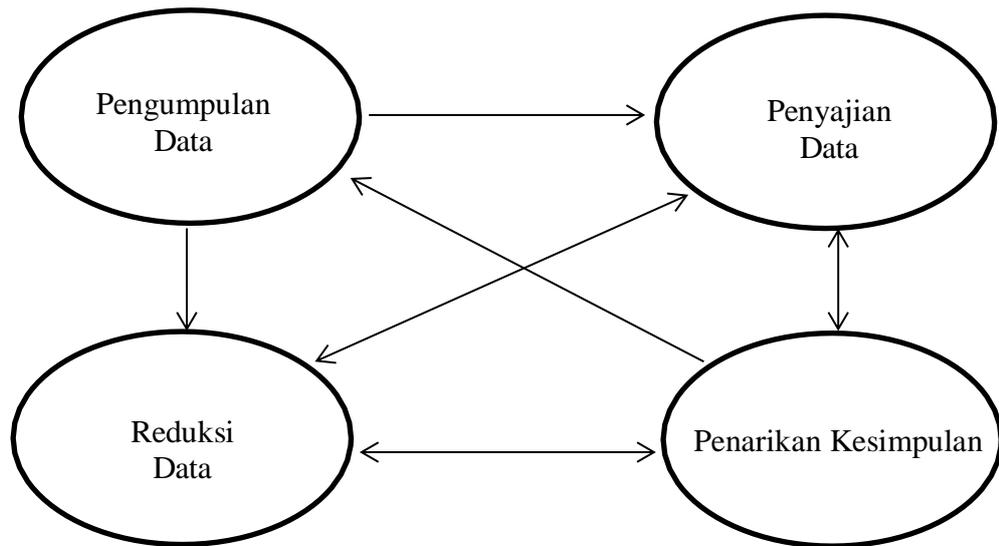
menggunakan Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kualitas data dengan tujuan mencari kebenaran data melalui berbagai teknik yang berbeda (Albaar, 2019). Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari pembelajaran berbasis *ADLX* dengan pendekatan Terpadu pada pembelajaran IPAS kelas III di SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi.

Triangulasi sumber adalah proses verifikasi keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan untuk memastikan data yang dibutuhkan akurat (Zulmiyetri, 2019). Dalam penelitian ini dilakukan validitas data dengan triangulasi sumber dengan beberapa sumber data seperti Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru kelas III dan peserta didik kelas III di SDIT Ash-Shiddiqi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan apabila data sudah didapatkan dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah didapatkan dengan langkah-langkah berikut (Umrati, 2020).



Gambar 3.1 Komponen analisis data
Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih hal pokok dan hal penting dan membuang data yang tidak dibutuhkan dengan cara merangkum (Kristanto, 2018). Data yang diambil berupa data pokok dan merupakan garis besarnya saja. Selain itu juga mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan yang jelas melalui hasil wawancara ataupun observasi.

2. Penyajian Data

Selanjutnya, setelah dilakukan reduksi data peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian atau deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data berbentuk deskripsi (narasi) ini memiliki keunggulan yaitu memudahkan peneliti dalam memahami data serta membuat perencanaan pada langkah penelitian yang selanjutnya (Wijaya, 2018).

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan pada tahap ini bersifat sementara karena temuan yang diperoleh mengenai deskripsi atau gambar data belum sebelumnya jelas. Pada tahap awal kesimpulan belum bisa menjawab rumusan masalah karena penelitian masih belum final. Namun jika kesimpulan awal didukung dengan data yang konsisten dan valid dengan data yang diperoleh ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

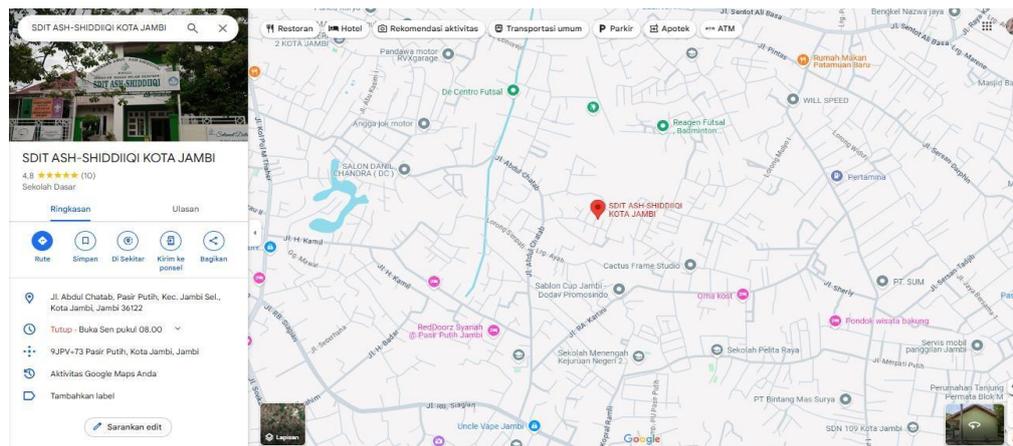
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi. Sekolah Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kota Jambi terletak di Kota Jambi pada wilayah yang cukup strategis yaitu di tengah kota tepatnya di Jl. Abdul Chatab, Pasir Putih, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Posisi sekolah ini sangat memudahkan aksesibilitas bagi warga sekolah dan dapat dijangkau melalui jalan utama yang menghubungkan dengan wilayah disekitarnya, menjadikan sebagai pusat pendidikan yang mudah di akses. Sekolah ini didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 2007 yang dulu hanya memiliki jumlah murid 13 orang saja. Saat ini Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash-Shiddiqi sudah memiliki 655 peserta didik per tahun ajaran 2024/2025 dan telah menamatkan 12 angkatan. SDIT Ash-Shiddiqi sudah mendapatkan Akreditasi A.



Gambar 4.1 Letak Geografis SDIT Ash-Shiddiqi

SDIT Ash-Shiddiqi memiliki konsep Islam Terpadu (IT) dengan sistem *Full Day School (FDS)* yang berada pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Dinas Pendidikan Kota Jambi. Sekolah ini mengedepankan adanya kolaborasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, bahkan keduanya saling melengkapi satu sama lain. Maka dari itu, SDIT Ash-Shiddiqi menawarkan adanya realisasi keterpaduan antara pelajaran umum dan ke-Islaman yang bukan hanya menggabungkan saja, tetapi nilai-nilai agama Islam diharapkan dapat berkontribusi penuh atas ilmu pengetahuan umum yang mereka dapatkan. Hal ini terlihat pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang di pondasikan dengan ajaran Islam dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist. Peningkatan kualitas pendidikan yang berlangsung di SDIT Ash-Shiddiqi dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas pengajar, fasilitas belajar dan peningkatan nilai keagamaan seluruh warga sekolah secara rata. Berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil kepala sekolah bidan kurikulum ustadzah berinisial YY mengatakan bahwa,

”Selalu ada jadwal pelatihan yang diadakan oleh sekolah ataupun luar sekolah, baik dalam konteks keislaman ataupun wawasan pengetahuan sebagai seorang pengajar”

Tenaga kependidikan yang direkrut harus memenuhi syarat akademis, memiliki komitmen tinggi dan memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan Islam. Berbagai pelatihan diikuti setiap tenaga pengajar untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar dan mendidik serta memperluas wawasan dalam mengenal peserta didik baik yang diadakan sekolah ataupun luar sekolah. Selain terfokus pada kegiatan akademis, warga sekolah juga aktif dalam peningkatan kualitas ruhiyah dalam kegiatan keagamaan.

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi

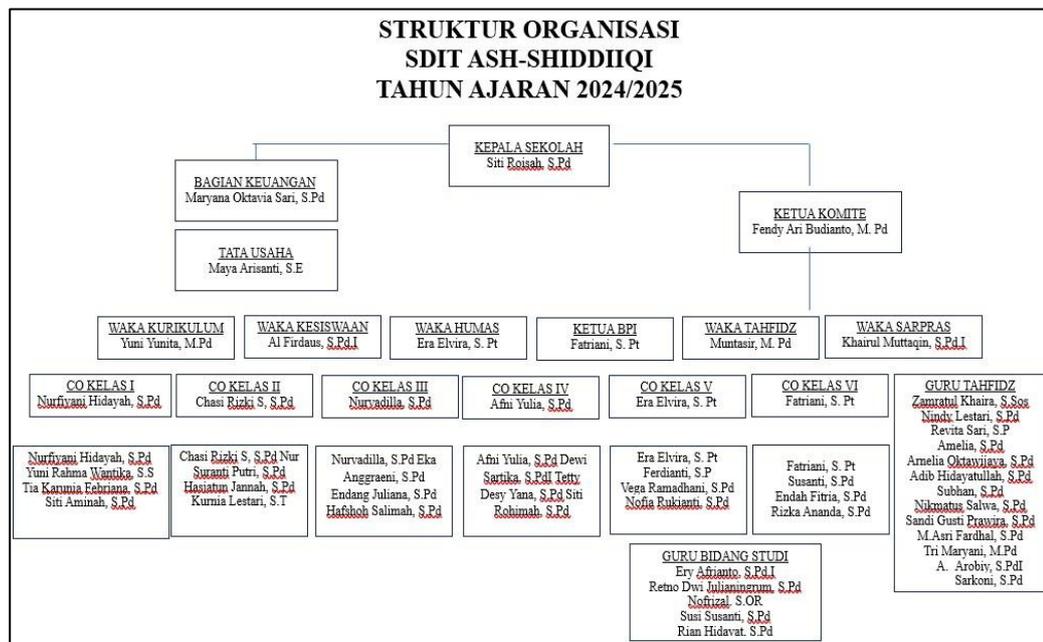
Adapun Visi dari SDIT Ash-Shiddiqi Jambi adalah melahirkan calon pemimpin berkarakter Islami yang Rahmatan Lil' Alamin, sholeh, kreatif, mandiri dan cakap digital.

Misi

Untuk mewujudkan visi di atas maka misi dari SDIT Ash-Shiddiqi Jambi meliputi:

1. Menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami
2. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu, berkualitas dan profesional
4. Memotivasi, membimbing dan melatih anak untuk berprestasi
5. Mengembangkan proses pembelajaran yang berkarakter dan berbasis teknologi digital

4.1.3 Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDIT Ash-Shiddiqi Jambi

4.2. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

4.2.1 Perencanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III

Perencanaan merupakan suatu langkah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan melakukan tindakan menggunakan teknik dan strategi yang sesuai guna mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan temuan peneliti di SDIT Ash-Shiddiqi tentang pelaksanaan kegiatan perencanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di kelas III didapatkan beberapa langkah dalam perencanaannya. Implementasi pembelajaran menggunakan *ADLX* diaktifkan pada tahun 2022 dimana sebelumnya sekolah menggunakan kurikulum Diknas namun dengan kolaborasi unsur TERPADU pada pembelajarannya. Penjelasan lebih lanjut dijelaskan melalui wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ustadzah berinisial YY yaitu:

”Awalnya, sebelum menggunakan *ADLX* Terpadu, sekolah ini menggunakan kurikulum Diknas. Setelah itu dipadukan dengan kurikulum JSIT yang sebatas pendekatan TERPADU saja. Tahun 2022 barulah sekolah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis *ADLX*, berlaku hingga saat ini serta kedepannya.”

Sekolah yang merupakan bagian dari SIT Indonesia wajib menggunakan *ADLX* Terpadu di semua mata pelajaran yang ada dalam sekolah tersebut. Hal ini membuktikan adanya pemerataan pemahaman antar sekolah SIT di Indonesia. Seluruh komponen penyusun perencanaan juga telah diseragamkan, termasuk SDIT Ash-Shiddiqi.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di Kelas III sudah dilakukan saat persiapan tahun ajaran baru dan semester baru. Penelitian dilakukan mulai dari masuknya semester baru (semester II tahun ajaran 2024-2025). Peneliti juga melakukan observasi saat dilakukan rapat kerja seluruh tenaga pengajar di SDIT Ash-Shiddiqi. Rapat kerja melibatkan adanya tim kurikulum dan seluruh tenaga pengajar sekolah dengan merancang desain ajar dan dokumen pelengkap kurikulum lainnya. Rapat kerja berangkat dari kebutuhan peserta didik yang akan dianalisis serta dan dirancang dalam bentuk perencanaan pembelajaran *ADLX* Terpadu. Dokumen pendukung yang di bahas dalam kegiatan ini adalah menganalisis silabus, capaian pembelajaran, pembuatan alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran dan bahan ajar yang berbasis *ADLX* Terpadu. Setiap komponen dipastikan untuk saling berkoordinasi baik dengan tim kurikulum ataupun rekan sejawat. Semua kegiatan perencanaan tentunya berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU, salah satunya adalah pembelajaran IPAS di kelas III.

Perencanaan pembelajaran berbasis *ADLX* Terpadu secara garis besar memperispkan beberapa komponen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Menganalisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah awal dalam pembahasan persiapan rencana pembelajaran *ADLX* Terpadu pada semester baru akan diawali dengan mengalisis kebutuhan

peserta didik. Data yang didapatkan berupa hasil evaluasi guru dalam rapat kenaikan semester yang membahas kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran pada semester sebelumnya. Analisis ini berdasarkan pengamatan guru kelas III selama satu semester ganjil. Guru akan mendapatkan gambaran setelah evaluasi semester satu dengan menganalisis apa yang sekiranya perlu di tingkatkan dan pertahankan disemester genap.

Guru kelas III menelaah tentang keefektifan penggunaan bahan ajar, media ajar hingga peilaian IPAS berbasis *ADLX* Terpadu serta merencanakan tahap selanjutnya yakni menganalisis dokumen pendukung rencana ajar untuk semester dua. Guru memiliki catatan akan evaluasi tersebut serta membahas pula tentang kondisi peserta didik yang membutuhkan perhatian terutama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *ADLX* Terpadu IPAS kelas III. Kondisi peserta didik juga merupakan bagian yang perlu dianalisis. Kondisi psikologis, akademis dan agamis menjadi pusat pertimbangan terhadap rencana pembelajaran yang akan dirancang dengan keseluruhan.

b) Menganalisis Dokumen Pendukung Rencana Ajar

Perencanaan selanjutnya adalah guru wali kelas III melakukan analisis secara mendalam tentang materi pembelajaran IPAS di kelas III yang dimuat dalam silabus serta capaian pembelajaran. Selanjutnya akan dianalisis dokumen tersebut untuk melengkapi langkah selanjutnya yaitu penyusunan alur pembelajaran dan tujuan pembelajaran IPAS kelas III dengan mempertimbangkan *ADLX* Terpadu dalam desainnya. Guru juga

menyusun program semester, program tahunan dan buku jurnal harian. Selain itu guru kelas III memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar.

”Untuk *ADLX TERPADU*, seluruh guru akan menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran kita seperti prota, prosem dan modul ajar pada rapat kerja awal semester. Modul ajar ini disusun per satu semester menimbang banyaknya kegiatan sekolah dan tidak memungkinkan guru untuk menyusun dalam skala waktu yang panjang atau dicicil. Hal ini bertujuan untuk efisiensi waktu guru dan pembelajaran *ADLX Terpadu*.”

Hal serupa disampaikan oleh guru kelas III, yaitu ustadzah berinisial EA yakni:

”Biasanya tiap tahun ajaran baru atau semester baru, semua guru akan berkumpul pada rapat kerja namanya. Nanti akan ada arahan dari wakakur tentang dokumen apa saja yang akan disiapkan untuk satu semester kedepan. Termasuk perencanaan pembelajaran IPAS juga disusun pada saat itu. IPAS kelas III nanti ada analisis lingkup materi, silabus, menentukan CP dan ATP, dampai membuat modul ajar IPAS kelas III. Pada akhirnya akan di periksa oleh tim kurikulum untuk hasilnya dan dikumpulkan secara kolektif. Selain itu juga merancang tahap terpadu yang cocok juga disesuaikan dengan buku JSIT tentang terpadu.”

- c) Pembuatan Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan tahap TERPADU

Selanjutnya seluruh guru termasuk wali kelas III bersama untuk membuat modul pembelajaran sesuai dengan arahan tim kurikulum. Modul pembelajaran dicontohkan secara detail dan spesifik serta diarahkan secara rinci tiap pembuatannya. Modul ajar yang dibuat merupakan gabungan standar oleh Dinas Pendidikan dan ke khasan modul ajar Sekolah Islam Terpadu (SIT). Modul ajar yang didesain di sesuaikan dengan pembelajaran *ADLX Terpadu*. Guru kelas III memastikan setiap materi dapat di alokasikan dalam model Terpadu dan memiliki kedalaman materi yang menyeluruh yang menjadi fokus utama pembelajaran IPAS kelas III. Guru perlu mendesain pembelajaran dengan materi yang dapat

memicu keaktifan peserta didik. Menurut wawancara, ustadzah berinisial YY dalam wawancaranya menyebutkan bahwa:

”Modul ajar yang digunakan di SDIT Ash-Shiddiiqi berawal dari format JSIT, namun juga diberi kebebasan dalam kurikulum merdeka untuk memodifikasi modul pembelajaran *ADLX* Terpadu dan ke khasan sekolah, dan tidak boleh hilang tahapan *ADLX* Terpadu. Guru akan mengalokasikan tiap tahapan Terpadu secara terpisah serta rinci dalam setiap lingkup materi. Sehingga guru dapat melihat bagian dari tahapan TERPADU dengan jelas.”

Pendekatan Terpadu dirancang dengan sistematis pada kegiatan inti yang akan di laksanakan pada pembelajaran IPAS kelas III. Perencanaan ini bermula dengan menganalisis kebutuhan peserta didik akan media pembelajaran IPAS yang dibutuhkan dalam realisasi Telaah dan Eksplorasi. Berdasarkan hasil observasi di SDIT Ash-Shiddiiqi, peneliti menemukan pada rapat kerja bahwa guru memilah kegiatan Telaah (T) yang terbaik saat siswa dapat dengan mudah dalam melakukan adanya pengamatan, membaca, mengidentifikasi ataupun mendengarkan setiap materi IPAS yang dirancang. Guru kelas III merancang media telaah yang pas seperti foto atau gambar, teks narasi tentang materi IPAS, merancang penggunaan media sekitar kelas, video, bahan pengamatan serta media kontekstual lainnya. Guru kelas membuat perencanaan tersebut pada modul ajar bagian

Pada kegiatan eksplorasi, guru merancang kegiatan pembelajaran IPAS kelas III dengan beberapa metode yang dirasa tepat untuk merealisasikan proses eksplorasi peserta didik kelas III. Contoh metode yang diambil adalah metode diskusi dan juga eksperimen. Pembelajaran IPAS kelas III dirancang dengan memikirkan bagaimana peserta didik mendapatkan pemahaman yang komperhensif dan membuat siswa aktif

serta kritis. Guru memperkirakan metode ajar yang efektif dan efisien agar eksplorasi peserta didik kelas III tercapai.

Wali kelas III merancang bagaimana cara peserta didik dalam kegiatan rumuskan. Rumuskan merupakan kegiatan dimana peserta didik merumuskan setiap pengetahuan baru yang mereka dapatkan dengan berbagai media tulis ataupun tidak tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III ustadzah berinisial EA menjelaskan bahwa:

”Tahap rumuskan pada pelajaran IPAS biasanya dirancang agar anak-anak bisa menuliskan ulang teori yang didapat. Biasanya dirancang seperti bentuk bagan, siklus atau laporan pengamatan praktikum sederhana. Selain itu juga mereka bisa mencatat hal penting di buku catatan. Sehingga memudahkan mereka untuk belajar ulang di rumah dengan hal penting yang sudah dirumuskan sumber belajar juga bisa dijadikan pilihan. Banyak sumber belajar yang bisa dijadikan contoh”

Guru akan mendesain agar tahap rumuskan juga membuat peserta didik aktif dalam merumuskan hasil teori, baik menggunakan tulisan berupa catatan di buku, bagan dan sebagainya.

Tahap presentasikan di rancang oleh guru dalam setiap pembelajaran IPAS di kelas III dengan mempertimbangkan metode presentasi yang tepat sesuai dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran IPAS kelas III dirancang dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan pengetahuan baru yang mereka dapat dalam bentuk apapun baik secara individu ataupun kelompok. Hal ini di jelaskan oleh wali kelas III, ustadzah berinisial EA yakni:

”Merancang tahap presentasikan ini perlu perkiraan waktu yang cukup fleksibel. Karena menimbang dan menganalisis materi yang esensial untuk dipresentasikan secara berkelompok, individu atau perwakilan saja. Juga dipertimbangkan alokasi waktu bentuk presentasikan yang tepat. Maka dari itu ita harus bisa memperkirakan kesesuaian teori dan cara presentasi yang tepat. Intinya yang dibutuhkan sekarang adalah peserta didik berani dulu tampil kedepan. Jadi pembelajaran tidak pasif dan lebih hidup.”

Setelah perencanaan pada aktifitas peserta didik, selanjutnya guru merancang kegiatan Aplikasikan (A). Pada dasarnya yang membedakan pembelajaran berbasis *ADLX* Terpadu dengan pembelajaran lain adalah pada Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi. Aplikasikan juga berkenaan dengan proses penilaian ataupun penggunaan LKPD sebagai bahan latihan peserta didik dalam menguji pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, perencanaan pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD) akan di desain dengan harapan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran TERPADU terutama pada proses penilaian dalam tahap Rumuskan dan Aplikasikan. Peserta didik akan menjawab lembaran pertanyaan atau analisis yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. LKPD berbasis *ADLX* Terpadu dirancang untuk meningkatkan kreatifitas, kemampuan berfikir kritis, menghubungkan dan membedakan materi serta dapat menjadi tolak ukur dalam pemahaman peserta didik secara konsep. Selain itu wali kelas III menyusun strategi dalam mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi yang kontekstual. Sehingga peserta didik nantinya akan melihat relevansi dan manfaat nyata dari apa yang dipelajari nanti.

Pernyataan ustadzah berinisial YY selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menegaskan bahwa:

”Pada pembelajaran berbasis *ADLX* Terpadu yang paling membedakan dengan pembelajaran dengan pendekatan lain adalah pada ADU (Aplikasikan Duniawi Ukhrowi). Kegiatan aplikasikan akan mengaitkan kegiatan dengan aplikasi di dunia nyata dan dirancang agar peserta didik mengetahui ke Islaman pada tiap kegiatan sebelumnya. Tahap aplikasi ini harus dirancang dengan baik. Karena disinilah guru bisa melihat apakah tujuan pelajaran yang sudah dirancang tercapai atau belum. Selain itu peserta didik juga harus paham tentang kaitan pelajaran IPAS nya dengan aplikasi di dunia nyata. Jadi ketika sudah selesai, anak-anak paham materi dari keseluruhan.”

Perencanaan terakhir yakni pada tahap Terpadu adalah bagian Duiawi dan Ukhrowi. Pembelajaran IPAS kelas III akan didesain dengan menunjukkan manfaat pengetahuan yang akan dikaitkan dengan kebutuhan dunia dan akhirat mereka. Pembelajaran akan diarahkan pada cara pandang peserta didik dalam memberikan manfaat praktis dan nantinya juga meningkatkan kebaikan dalam spiritual mereka kedepannya. Tahap ini direncanakan secara matang dengan kembali membuka Al-Qur'an dan hadist yang menjadi referensi utama wali kelas III dalam menghubungkan pembelajaran IPAS yang akan diajarkan. Contohnya adalah pada perencanaan materi perubahan wujud benda (Lingkup Materi 5).

Berdasarkan hasil observasi berdasarkan dokumen modul ajar IPAS kelas III, guru kelas III menghubungkan adanya pemanfaatan perubahan wujud benda dengan nikmat yang Allah swt berikan pada setiap makhluk. Disisi lain guru merancang juga menghubungkan dengan kebaikan Allah swt menciptakan perubahan wujud benda untuk membantu aktifitas hidup manusia di bumi dan melaksanakan kegiatan sehari hari (contoh: kegiatan menjemur pakaian, memperoleh bahan pangan dan lainnya).

d) Pemilihan Media dan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada rapat kerja semester baru, rancangan mengenai penggunaan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni menggunakan papan tulis, layar proyektor, dan beberapa media pendukung pembelajaran IPAS kelas III. Bahan ajar berupa buku paket yang digunakan adalah buku paket keluaran JSIT

(Jaringan Sekolah Islam Terpadu) tingkat nasional yang sangat sistematis dan jelas dari implementasi TERPADU pada setiap tahapannya. Sehingga bahan ajar ini memudahkan guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TERPADU dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dalam dan memberi pengalaman langsung.

”Pada *ADLX* Terpadu terdapat buku pegangan guru dan anak yang didesain khusus oleh JSIT yang sudah masuk *ADLX* Terpadu IPAS yang memudahkan guru apabila membutuhkan referensi ayat Al-Qur’an dan hadist yang sesuai pada pembelajaran IPAS saat itu, maka bisa dilihat pada buku yang terlampir.”

Ditambahkan oleh hasil wawancara guru kelas III, ustadzah berinisial EA tentang sumber bahan ajar IPAS Terpadu yaitu:

”Untuk menyusun kegiatan *ADLX* Terpadu khususnya pada pelajaran IPAS ini, kami memiliki sumber bahan ajar dari buku yang disediakan khusus TERPADU dari JSIT Indonesia. Ini mempermudah kami untuk menyusun tahapan TERPADU agar berjalan sesuai dengan basis *ADLX*”

e) Menyusun Rancangan Penilaian

Penilaian atau asesmen merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai capaian hasil belajar peserta didik dan mengevaluasi keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan buku standar mutu JSIT (2017) menjelaskan bahwa rancangan penilaian pembelajaran *ADLX* Terpadu membagi kegiatan asesmen menjadi tiga yaitu asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*) dan asesmen pada akhir pembelajaran (*assessment of learning*).

1. *Assessment for Learning* (AfL) berupa penilaian formatif. Penilaian akan dirancang untuk memberikan umpan balik dalam membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan serta arahan dan bimbingan.

Contohnya dirancang metode diskusi kelompok dan presentasi. Maka guru harus mempersiapkan umpan balik yang tepat sesuai dengan apa yang dihasilkan peserta didik sebagai langkah perbaikan.

2. *Assessment as Learning* (AaL) yakni merancang penilaian teman sebaya. Peserta didik ikut aktif dalam menilai peserta didik yang lain. Contohnya adalah pada kegiatan Presentasikan, peserta didik dibimbing sebelumnya untuk memberikan pendapat serta penilaian terhadap teman yang menampilkan materi IPAS yang sudah dirumuskan.
3. *Assessment of Learning* (AoL) atau disebut dengan penilaian sumatif Tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan proyek akhir. Guru kelas III menyusun tes sumatif lingkup materi, Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Awal Semester (SAS) yang dilengkapi dengan rancangan kisi-kisi serta kunci jawaban. Pada perencanaan ini akan dikumpulkan secara kolektif dalam *google drive* tim kurikulum dan akan dilakukan pemeriksaan (*editing*) serta kegiatan revisi sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan utama dalam pelaksanaan pendidikan. Guru memegang peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan dari setiap proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Guru merupakan pelaksana dalam memimpin, mengarahkan dan menggerakkan proses pembelajaran (Natashia, 2022). Maka dari itu guru memiliki kedudukan yang sangat vital dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS sudah dilaksanakan oleh guru kelas III dengan setiap tahapan dari TERPADU. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan *ADLX* TERPADU yang akan di jelaskan oleh peneliti secara lebih rinci yaitu :

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada pelajaran IPAS kelas III SDIT Ash-Shiddiiqi pembelajaran dengan pendekatan TERPADU dalam pembelajaran IPAS kelas III ini dilaksanakan dengan mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang siap dipakai. Guru kelas III mempersiapkan bahan ajar seperti kesiapan peserta didik dalam membawa buku cetak IPAS berbasis *ADLX* Terpadu, buku pegangan guru serta media pembelajaran sesuai materi IPAS yang akan diajarkan. Contohnya media pembelajaran seperti gambar dan video, maka guru mempersiapkan segala media tersebut hingga siap pakai sebelum memulai kegiatan belajar. Diperlukan adanya pengkondisian lingkungan belajar seperti guru meminta peserta didik untuk memungut sampah yang ada dilantai dan loker meja masing-masing peserta didik dan guru mengajak memeriksa kelengkapan alat pelajar peserta didik. Kegiatan pendahuluan memberikan semangat baru bagi setiap peserta didik. Selanjutnya adalah kegiatan apersepsi, memotivasi dan menghubungkan antara nilai Islami dan materi IPAS yang akan di bahas.

Peneliti menemukan bahwa pada tahap pendahuluan diawali dengan menciptakan suasana yang menarik dan membangun. Pelajaran IPAS kelas III diawali pula dengan guru memberikan motivasi belajar dan kalimat

positif sebelum pembelajaran. Kalimat positif yang dilontarkan guru kelas III ini berkenaan dengan semangat belajar, cerita Islami ataupun kalimat pencair suasana awal belajar lainnya.

Selain itu, pada observasi di kelas, peneliti menemukan guru juga mengajak peserta didik untuk tepuk-tepuk agar gairah belajar IPAS kelas III semakin bertambah. Pada pendekatan TERPADU pembelajaran harus menambahkan kalimat-kalimat positif yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Hal yang pertama dilakukan guru kelas III dalam memulai pembelajaran juga dengan menyapa dengan sangat hangat dan menanyakan kabar. Peneliti menemukan bahwa kegiatan ini guru kelas III menggunakan dua bahasa untuk menyapa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Selain itu pendahuluan ini selalu diiringi dengan menanyakan aktifitas ibadah yang telah dan belum terlaksana di hari sebelumnya sehingga guru juga dapat mengontrol dan mengingatkan ketercapaian ibadah yang peserta didik lakukan di rumah. Berdasarkan observasi, kalimat ini berbunyi "Apakah soleh solehah sholat subuh? Bagaimana dengan murojaah soleh solehah dirumah?" dan kalimat lainnya. Guru kelas III menampakkan sisi sikap positif dalam mengawali hari.

Berdasarkan hasil observasi pada pelajaran IPAS di kelas III, peneliti menemukan bahwa sesi do'a pembuka juga menjadi kegiatan yang selalu dilakukan dan dianggap penting pada tahap ini, selalu diperhatikan adab dalam berdoa pada setiap anak dengan kalimat "*Sikap berdoa, tangan diangkat kepala ditundukkan, adduha ibtani*". Guru kelas III memastikan peserta didik mengangkat tangan untuk berdoa. Hal ini tidak hanya

memberikan ketenangan batin saat memulai hari, tetapi juga dalam rangka memohon kelancaran dan keberkahan dari Allah swt dalam kemudahan kegiatan belajar. Sesuai dengan pernyataan ustadzah berinisial EA tentang kegiatan awal yaitu:

”Pada awal pelajaran, yang paling penting itu diadakan rangkain awal belajar yang islami dan juga mencairkan suasana diawal. Misalkan saya bertanya kabar, tepuk dan bernyanyi juga tentang do’a yang menyertai awal kegiatan belajar ini. Tujuannya tentu membuka pikiran anak-anak bahwa segala yang diawali dengan hal yang baik, maka belajar juga akan lancar.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPAS di kelas III guru kelas menyisipkan *energizer* (penyemangat) berupa *Ice Breaking* untuk merilekskan pikiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, *energizer* dapat digunakan sebagai pencair suasana. *Energizer* digunakan saat pembelajaran untuk meningkatkan energi peserta didik (Fikri, 2024). Peneliti menemukan bahwa, keaktifan setiap peserta didik yang menjadi bukti bahwa domain *Active* dalam *ADLX* sudah berjalan. Konten dari *energizer* bersifat edukatif dan relevan dengan materi IPAS yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelajaran IPAS *ADLX* Terpadu kelas III, kegiatan selanjutnya adalah apresepsi. Tujuan dari apresepsi adalah mengukur minat dan merefleksi peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III, Ustadzah berinisial EA menyebutkan:

”Salah satu yang penting diawal belajar itu apresepsi. Karena ana bisa tau bagaimana mereka bisa mengingat pelajaran kemarin agar bisa kita *review* ulang dan kita kaitkan dengan pelajaran IPAS hari ini. Apresepsi ini tidak perlu panjang-panjang dan melebar, cukup mengulang sekilas saja dan menemukan kaitannya dengan kegiatan belajar hari ini. Hal ini agar ingatan mereka tidak terputus dan bisa menyeluruh dalam mendapatkan informasinya.”

Setelah apersepsi maka guru memberikan pertanyaan pemantik. Berdasarkan hasil observasi di kelas III, guru memberikan pertanyaan pemantik pada awal kegiatan pelajaran IPAS. Pertanyaan yang diajukan sederhana serta membuat peserta didik kelas III tertarik dengan materi IPAS yang akan diadakan. Pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang digunakan agar peserta didik dapat terlibat langsung dan berpartisipasi sebagai pendengar sehingga peserta didik dapat mengetahui gambaran awal materi yang akan di pelajari. Berdasarkan observasi, didapatkan beberapa contoh pertanyaan pemantik pada IPAS kelas III seperti "Apakah soleh dan solehah pernah melihat benda yang bentuknya padat?" atau "Pernahkah soleh solehah es batu yang meleleh?".

Selanjutnya guru menyebutkan tujuan pembelajaran IPAS secara jelas kepada peserta didik. Penjelasan ini bertujuan agar peserta didik mengetahui tujuan pelajaran ini dilakukan dan apa yang akan mereka dapatkan setelahnya. Tujuan khusus ini juga membantu guru dalam mengarahkan proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelajaran IPAS kelas III pada lingkup materi Bentuk dan Sumber Energi Serta Perubahannya. Peserta didik memahami bahwa Allah Swt menciptakan berbagai benda dengan sifat yang berbeda-beda adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia. Memanfaatkan benda-benda yang ada di alam semesta dengan sebaik-baiknya dan peliharalah agar benda tersebut tidak rusak ataupun merusak.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas III berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU sudah dilaksanakan pada setiap pertemuannya. Pembelajaran ini menghasilkan pengetahuan IPAS yang didapat peserta didik kelas III lebih mendalam, membuat kondisi kelas aktif dan peserta didik merasakan langsung setiap pengalaman belajar yang mereka dapatkan sehingga menjadi bermakna. Pendekatan TERPADU pada pembelajaran IPAS kelas III memiliki tahapan yakni Telaah (T), Eksplorasi (E), Rumuskan (R), Presentasikan (P), Aplikasikan (A), Duniawi (D) dan Ukhrowi (U).

1. Telaah

Berdasarkan hasil observasi di kelas III pada pelajaran IPAS, peneliti menemukan bahwa tahap telaah adalah aktivitas awal dalam TERPADU dan kegiatan inti pada pembelajaran IPAS berbasis *ADLX*. Pada tahap telaah peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan menelaah sesuatu. Guru kelas III mulai memanfaatkan media pembelajaran dan bahan ajar yang sudah dipersiapkan. Bentuk kegiatan telaah ini meliputi kegiatan melihat, membaca, mendengar dan mengamati gambar yang sudah disediakan guru.

Berdasarkan observasi IPAS kelas III pada lingkup materi benda-benda di sekitar, peserta didik diminta untuk mengamati benda yang ada di sekitar kelas yang berbentuk padat, cair dan gas. Pada kegiatan ini peserta akan secara aktif mengamati setiap benda disekitarnya serta melihat langsung seperti apa wujud benda padat yang bisa mereka

pegang, benda cair yang biasa mereka lihat dan benda gas yang biasa mereka rasakan. Guru kemudian memberikan stimulus berupa pertanyaan pematik seperti "Soleh solehah, peganglah salah satu benda padat yang terdekat antum, lalu rasakan sifatnya, kira-kira apa sifat dari benda padat itu?" pertanyaan ini akan membantu peserta didik untuk mengetahui bahwa mereka bisa merasakan langsung ilmu pengetahuan secara kontekstual. Pada tahap ini peserta didik dinilai berperan aktif dalam menelaah informasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu peserta didik inisial A menyatakan:

"Waktu pelajaran benda padat, cair dan gas, kami diminta untuk mencari benda-benda itu disekitar ana. Lalu ditunjukkan ke ustadzah. Dari sini ana makin tahu bentuk asli benda padat, cair dan gas"

Selain itu, pada observasi di kelas III peneliti melihat pembelajaran lingkup yang sama yakni pada materi ajar perubahan wujud benda, peserta didik melihat praktik langsung berupa demonstrasi guru dalam menunjukkan adanya perubahan wujud benda mencair di depan kelas. Praktik ini dilakukan guru sebelum peserta didik terlibat langsung dalam proses eksperimen perubahan wujud tersebut. Peserta didik melihat adanya perubahan wujud benda yang terkena panas melalui pancaindera mereka berupa melihat dan mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik juga diperbolehkan menyentuh perbedaan wujud benda dari padat ke cair tersebut dengan alat sentuh mereka (tangan) sehingga kegiatan tersebut mengasikkan pembelajaran siswa yang sangat bermakna. Hal ini diperkuat oleh pernyataan wawancara guru kelas III, ustadzah berinisial EA yaitu:

”Ana akan menunjukkan dulu pada tahap telaah ini praktiknya didepan. Ana biarkan anak-anak mengamati perubahannya melalui mata mereka. Lalu baru di jelaskan. Dengan mereka mengamati dalam Telaah ini, akan memudahkan mereka mengerti apa yang akan mereka dapatkan hari ini. Selain itu, telaah ini ciri khasnya adalah benda-benda nya bisa dirasakan indera mereka, misalnya mereka lihat, mereka dengar, mereka pegang sehingga pelajaran IPAS kita ini lebih menarik.”

Selain itu pada observasi pelajaran IPAS kelas III lainnya yakni pada perubahan wujud benda, guru menyediakan media belajar berupa gambar tentang contoh perubahan wujud benda. Peserta didik secara berkelompok diminta kedepan untuk mengamati gambar yang di tempel di papan tulis untuk mereka amati satu persatu. Semua peserta didik bergerak aktif dan kritis tentang contoh perubahan wujud benda yang diamati tersebut sembari mendengarkan penjelasan guru.

Peneliti juga melakukan observasi pada lingkup materi Bentuk dan Sumber Energi Serta Perubahannya, peserta didik mengamati berbagai contoh dari sumber energi yang ada di sekitar melalui media gambar pada buku cetak TERPADU IPAS kelas III. Peserta didik menemukan bahwa energi panas, gerak, bunyi, listrik, cahaya dan lainnya ternyata berada disekitar mereka. Buku IPAS keluaran JSIT ini menampilkan adanya gambar-gambar yang nyata sehingga peserta didik dapat mengerti bentuk energi yang dimaksud. Peserta didik mulai mengamati keadaan sekitar dan menghubungkan dengan jenis sumber energi yang mereka amati sebelumnya. Contohnya, saat guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati lampu di atas kelas mereka. Guru menjelaskan bahwa lampu merupakan energi cahaya yang diperoleh dari perubahan listrik menjadi cahaya. Guru kelas III juga menyisipkan dengan pengetahuan bermakna bahwasanya kita

harus terus bersyukur kepada Allah swt karena segala sesuatu yang diciptakan ternyata bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang berkedudukan sebagai pembelajar (*learner*) akan merefleksikan pengetahuannya terhadap keadaan yang ada.

2. Eksplorasi (E)

Kegiatan Terpadu selanjutnya adalah Eksplorasi (E). Berdasarkan observasi pada pembelajaran IPAS kelas III pada materi perubahan wujud benda, kegiatan eksplorasi dilakukan dengan menggunakan metode Eksperimen. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Peserta didik akan berada pada meja kelompok masing-masing dengan membawa beberapa alat dan bahan percobaan tentang mencair. Peserta didik melakukan percobaan tentang proses mencair dengan meletakkan berbagai benda seperti mentega, es batu dan coklat batangan yang akan di cairkan di atas api lilin yang sudah disediakan. Peneliti menemukan bahwa setiap peserta didik akan aktif dan melihat proses pencairan dan mengamati setiap perubahan wujud bendanya. Peserta didik melakukan setiap percobaan secara bergantian. Selain itu, tidak sedikit peserta didik menanyakan dengan kata "jika" akan semua kemungkinan yang terjadi yang berhubungan dengan percobaan ini. Contohnya adalah "jika tidak diberi api, apakah akan meleleh?", "jika mentega yang sudah cair ini diletakkan saja, apakah kembali membeku?" dan banyak pertanyaan lain yang muncul pada proses eksplorasi. Hal ini membuktikan bahwa, kegiatan eksplorasi sangat

berdampak besar terhadap bagaimana cara pandang peserta didik terhadap sebuah ilmu dan meningkatkan berfikir kritis mereka.

Tahap eksplorasi dengan metode eksperimen membuat peserta didik menjadi lebih aktif, karena peserta didik secara aktif mengalami dan membuktikan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari (Hamdani 2019). Hal ini sejalan dengan *Active Deep Learner Experience (ADLX)*, peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang mendalam bagaimana perubahan wujud benda itu terjadi, sebagai pembelajar yang aktif dalam eksperimen, dan memberikan pengalaman langsung dalam membuat sebuah benda berubah wujud. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik berinisial K, mengatakan bahwa:

”Ana suka kalau belajar eksperimen ini. Kalau di buku ana lihat di eksplorasi untuk panduan eksperimen. Barang yang dibawa apa saja lalu langkah-langkahnya jelas. Ustadzah ana beri tahu langkah-langkahnya juga jelas. Ana suka eksperimen karena seru. Ana suka melihat hal-hal baru. Untuk eksperimen ana dibantu umi untuk menyiapkan alat dan bahannya. Sehingga disekolah kami bisa lakukan bersama teman-teman. Ana berharap selalu bisa ikut eksperimen.”

Peneliti melakukan observasi pada lingkup materi yang berbeda yaitu pemanfaatan perubahan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik berkerja secara mandiri untuk membuat sebuah kincir angin sebagai bentuk langsung dari perubahan sumber energi. Peserta didik mencoba secara langsung pembuatan kincir angin menggunakan media origami dan beberapa bahan pendukung lainnya. Kegiatan mencoba membuat kincir angin ini dapat meningkatkan adanya keterampilan peserta didik dalam membangun sebuah karya, memahami materi yang dipelajari dan memberikan pengalaman belajar

sambil bermain (*experience*) dan membuat pembelajaran juga lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III, ustadzah berinisial EA mengatakan bahwa:

”Kegiatan eksplorasi harus melibatkan peserta didik dalam prosesnya. Ana sebagai guru hanya mendampingi atau mengarahkan saja. Anak-anak akan mencoba sendiri apa yang mereka eksplorasikan. Kegiatan ini membuat kelas lebih aktif. Kita sebagai guru juga harus mampu dalam pengkondisian kelas. Misalnya pengaturan tempat duduk anau menjaga ketertiban walaupun kelas akan lebih aktif”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa kegiatan eksplorasi juga membutuhkan peran guru yang vital didalamnya. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing selama kegiatan eksplorasi. Peserta didik diberi kebebasan dalam metode ajar yang diambil. Pada pengamatan di kelas III guru lebih sering membuat kelompok atau menggunakan metode diskusi dan melakukan eksplorasi secara berkelompok. Pembelajaran yang berlangsung akan lebih aktif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik berinisial A yaitu:

”Ana lebih suka belajar pakai kelompok. Karena akan membuat lebih mudah dan saling membantu. Kalau ana tidak mengerti yang dilakukan dalam kegiatan eksplorasi buku ini ana akan bertanya ke ustadzah agar lebih benar lagi.”

3. Rumuskan (R)

Setelah melakukan tahap Eksplorasi, peserta didik melanjutkan kegiatan pembelajaran pada tahap Rumuskan (R). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPAS kelas III tahap Rumuskan telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada lingkup materi benda-benda di sekitar, peserta didik membentuk beberapa kelompok kecil untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan melakukan tahap selanjutnya yaitu rumuskan. Tiap kelompok diberikan

instruksi untuk menuliskan hasil diskusi kelompok mengenai perubahan wujud benda gas, cair dan padat melalui media tulis (catatan) secara individu dan membuat sebuah siklus perubahan wujud benda pada media karton secara berkelompok. Pada pelaksanaannya terlihat antusias peserta didik pada kegiatan tersebut untuk bisa membuat siklus pada karton. Kegiatan ini merangsang keaktifan peserta didik dan membuat pemahaman materi lebih mendalam. Keterangan Ustadzah berinisial EA mengenai tahap rumuskan ini yaitu:

”Kegiatan eksplorasi harus melibatkan peserta didik dalam prosesnya. Ana sebagai guru hanya mendampingi atau mengarahkan saja. Anak-anak akan mencoba sendiri apa yang mereka eksplorasikan. Kegiatan ini membuat kelas lebih aktif. Kita sebagai guru juga harus mampu dalam pengkondisian kelas. Misalnya pengaturan tempat duduk anau menjaga ketertiban walaupun kelas akan lebih aktif”

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pemahaman peserta didik dapat di ukur bukan hanya dalam bentuk hapalan terhadap sebuah materi yang dipelajari, namun bagaimana peserta didik dapat mengingat suatu konsep secara utuh dalam bentuk yang lebih mudah untuk dimengerti. Pemahaman terhadap suatu konsep dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat diperoleh dengan menggunakan cara apa yang mereka senangi (menggunakan cara sendiri) tanpa mengubah arti dari konsep yang dimaksud.

Pada observasi yang dilakukan peneliti dalam lingkup materi bentuk dan sumber energi serta perubahannya, tahap rumuskan yaitu peserta didik secara individu menuliskan cara kerja kincir angin sebagai bentuk sumber energi gerak. Peserta didik menuliskan bagaimana kincir angin bekerja dan energi yang mempengaruhinya. Kegiatan ini

dituangkan dalam bentuk *sticky note* per individu dan ditempelkan di papan tulis. Dari kegiatan ini guru dapat menilai pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Guru juga dapat menilai bagaimana peserta didik menuangkan pendapat mereka terhadap pemanfaatan kincir angin dan cara kerja kincir angin yang sudah mereka buat dengan menggunakan bahasa sendiri.

4. Presentasikan (P)

Presentasikan merupakan bentuk realisasi dari kegiatan rumuskan. Tahap ini peserta didik akan menampilkan hasil analisis yang telah dirumuskan baik secara lisan, tulisan ataupun media lain di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPAS di kelas III, tahap presentasikan dibuat dalam beberapa bentuk seperti laporan observasi yang dibacakan, *mind mapping*, poster siklus, penjelasan secara lisan dan lainnya. Pada Lingkup materi tulang daun peserta didik melakukan tahapan sebelumnya yakni telaah hingga rumuskan. Tiap kelompok menuliskan hasil eksplorasi mereka bersama kelompok tentang tulang daun dan merumuskan ke dalam lembar pengamatan. Setiap kelompok maju secara bergantian untuk mempresentasikan hasil eksplorasi mereka sebelumnya didepan kelas. Kelompok lainnya akan memberi tanggapan dan mengomentari sedangkan guru memberi penguatan konsep diakhir pelajaran.

Berdasarkan observasi lainnya pada pembelajaran pada lingkup benda-benda disekitar, setelah peserta didik menuangkan hasil

pemahaman mereka terhadap perubahan wujud benda dalam siklus di kertas karton, peserta didik secara berkelompok menampilkan hasil karya siklus dan menjelaskan apa yang sudah mereka buat. Setelah setiap peserta didik presentasi, media siklus akan di tempel di beberapa tempat untuk melakukan kunjungan. Kelompok lain diperkenankan untuk melihat hasil karya kelompok lain dan memberikan apresiasi. Peneliti menemukan bahwa ada peserta didik yang sangat percaya diri untuk menjadi juru bicara diantara lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III ustadzah berinisial EA menjelaskan bahwa:

”Kegiatan presentasi ana memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bisa percaya diri maju kedepan kelas dan memperlihatkan hasil karya eksplorasi dan rumuskan mereka. Peserta didik juga menjelaskan materi yang mereka sudah bbuat didepan kelas dan nantinya akan ditanggapi oleh ana ataupun kelompok didik lain. Ana selalu menyisipkan apresiasi dan memperkuat teori di akhirnya tentang yang mereka jelaskan di depan. Hal ini bertujuan agar mereka semakin paham serta masih bersemangat untuk terus percaya diri.”

Sedangkan menurut wawancara peserta didik dengan inisial Y mengatakan bahwa:

”Ana kadang jadi pemimpin tapi kadang ana cukup tampil. Ana kadang merasa malu di depan. Tapi ustadzah bantu dalam menjelaskan di depan sehingga tidak takut lagi”

Observasi selanjutnya adalah kegiatan belajar IPAS kelas III dalam Lingkup materi Energi dan perubahannya pada pembuatan kincir angin, peserta didik menempelkan *Sticky note* di papan tulis sesuai dengan bagian perubahan energi yang diminta pada tahap rumuskan. Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan identifikasi perubahan energi yang sudah dituliskan dan ditempel di depan kelas serta pemanfaatan dari kincir angin. Peserta didik dengan percaya diri

menjelaskan perubahan energi yang terjadi terhadap kincir angin. Hal di jelaskan oleh peserta didik berinisial Y dalam wawancaranya:

”Ana semakin tahu kalau ternyata kincir angin atau kipas angin itu karena ada energi yang berubah dari listrik ke gerak. Ana kemarin bertanya kepada ustadzah, bagaimana dengan yang pakai baterai? Ternyata yang baterai dari kimia ke gerak”

Pada IPAS kelas III tahap presentasi menghasilkan kesempatan peserta didik lain untuk menyumbangkan ide, mengajukan pertanyaan, atau mengkritik argumen yang dibuat oleh penampil.

5. Aplikasikan (A)

Aplikasikan berarti tahap pembelajaran TERPADU dengan menerapkan hasil pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan terhadap bidang yang terkait sebagai pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas III pada pelajaran IPAS *ADLX* Terpadu, guru harus pandai dalam memadukan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pengetahuan yang didapat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan cara mengaplikasikan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik untuk terus meningkatkan sikap positif dan memperkuat karakter melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPAS kelas III, tahap aplikasikan terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu, kegiatan aplikasi secara lisan dan tulis. Contoh kegiatan aplikasikan yang dilakukan peserta didik kelas III dalam pembelajaran IPAS pada lingkup materi benda disekitar peserta didik berhasil mengidentifikasi beberapa benda

di sekitar kelas yang merupakan benda padat, cair dan gas. Benda-benda tersebut belum disebutkan sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengambil satu benda yang berupa benda padat, cair dan gas. Dari kegiatan tersebut tampak bahwa peserta didik sudah melalui proses berfikir atas pemahaman mereka terhadap materi. Peserta didik dapat membedakan di dunia nyata mana yang berkaitan dengan materi yang barusan dipelajari.

Bentuk tahap Aplikasikan (P) yang kedua adalah secara tertulis yakni dengan cara penilaian. Aplikasikan dapat digunakan oleh guru untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dengan *assessment of learning*. *Assesment of learning* merupakan kegiatan penilaian peserta didik yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan ini biasanya dalam bentuk mengerjakan soal latihan, menarik garis dan menggali informasi dari tahap Terpadu sebelumnya ataupun ujian sumatif tengah dan akhir semester. Peserta didik mengerjakan soal penilaian yang ada di buku cetak ataupun ditulis oleh guru di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas III, ustadzah Berinisial EA tahap Aplikasikan tertulis meliputi:

"Tahap aplikasikan ana biasanya memberikan latihan soal yang terkait dengan pelajaran yang di lakukan. Kalau pelajaran IPAS ini ana memberikan LKPD wujud benda ataupun LKPD yang ada di buku cetak Terpadu yang sangat membantu sekali"

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik juga dilakukan pada tahap Aplikasikan. Guru menyiapkan LKPD yang sudah dirancang pada kegiatan perencanaan pembelajaran IPAS berbasis *ADLX* Terpadu.

LKPD yang digunakan memuat gambar-gambar menarik sesuai dengan materi yang diajarkan. LKPD yang dibuat dapat dikerjakan secara berkelompok atau secara individu. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan dokumen penelitian, pada lingkup materi benda disekitar terlihat peserta didik mengerjakan LKPD pada tahap aplikasikan. Bahan pengerjakan diperbanyak oleh guru yang berupa gambar perubahan wujud benda serta penamaannya. Peserta didik mencocokkan antar tiap perubahan wujud benda.

6. Duniawi (D)

Tahap Duniawi adalah ketika guru memberikan penekanan kepada siswa dalam mengenal hubungan pengetahuan yang diperoleh dengan aktifitas manusia sehari-hari. Berdasarkan observasi pada pembelajaran IPAS kelas III SDIT Ash-Shiddiiqi yang dilakukan peneliti pada lingkup materi benda-benda di sekitar, guru memberikan penguatan duniawi dengan menjelaskan bahwa peristiwa perubahan wujud benda merupakan karunia Allah yang dimanfaatkan untuk keperluan manusia. Misalnya peristiwa membeku dimanfaatkan untuk mengawetkan makanan, daging, ikan dan minuman. Peristiwa penguapan sangat dibutuhkan untuk mengeringkan ikan menjadi ikan asin. Proses pengembunan menghasilkan titik air yang berfungsi menjadi air minum hewan dan serangga sebagai air minum. Dengan ini peserta didik akan semakin paham bahwa manfaat adanya perubahan wujud benda sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada lingkup materi energi dan perubahannya. Peserta didik diminta membacakan dan menjelaskan berdasarkan tahap duniawi yang telah disusun oleh buku JSIT *ADLX* IPAS Terpadu bahwa tiap energi dapat berubah dari suatu bentuk ke bentuk lainnya. Begitu pula manusia yang hendaknya melakukan perubahan kearah lebih baik lagi seperti Rasulullah saw yang membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya iman yang terang benderang. Perumpamaan ini guru kaitkan dengan sebuah ruangan yang gelap lalu akan terang ketika lampu dinyalakan karena terjadi perubahan energi listrik menjadi cahaya. Peserta didik akan menyimak dengan baik mengenai tahap duniawi ini dan meresapi setiap makna yang ada didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ustadzah berinisial YY menyatakan bahwa:

”Proses duniawi ini tidak hanya guru saja yang menjelaskan. Peserta didik juga dapat melihat referensi kegiatan duniawi ataupun ukhrowi yang ada di buku JSIT semua sudah sangat lengkap sekali. Hal ini membuat peserta didik juga gemar membaca dan pandai mengaitkan”

7. Ukhrowi (U)

Tahap terakhir pada *ADLX* Terpadu adalah Ukhrowi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran IPAS kelas III lingkup materi benda di sekitar, peserta didik diajak untuk memahami bahwa Allah swt menciptakan perubahan wujud benda tidaklah sia-sia. Perubahan wujud benda yang terdapat di alam adalah salah satu bukti Kuasa Allah swt dengan kita sebagai manusia harus

senantiasa bersyukur dan memuji kebesarannya. “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Al-Imron : 191).

Pada observasi lainnya yang dilakukan oleh peneliti yakni pada lingkup materi energi dan perubahannya peserta didik diajak untuk memahami bahwa manfaat energi yang Allah swt berikan harus digunakan secara bijaksana. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (QS. Al-Isra: 27).

Berdasarkan hasil observasi tersebut diperkuat oleh pernyataan yang diberikan peserta didik berinisial A tentang kegiatan Ukhrowi dalam wawancaranya,

”Ustadzah kadang membacakan ayat Qur’an ataupun hadist. Terkadang di akhir ustadzah meminta membacakan artinya juga. Dari arti itu kita tau kalau yang kita pelajari sekarang sudah dijelaskan dalam Al-Quran.”

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dapat disebut dengan *closure* dalam *ADLX* Terpadu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelajaran IPAS kelas III, tahap ini guru menyampaikan poin-poin penting dari pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya guru harus memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS yang dipelajari hari itu. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar materi ataupun meminta peserta didik secara terpilih

untuk menyimpulkan pembelajaran dengan singkat. Guru memberikan penguatan konsep dan mengingatkan kembali manfaat mereka mempelajari dan apa yang mereka dapat setelah pelajaran selesai. Setelah menyimpulkan pembelajaran guru juga memberikan afirmasi positif kepada peserta didik. Guru memberikan reward kepada peserta didik dengan hadiah sederhana atau bahkan pujian. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a. Do'a penutup majelis dibacakan dan terakhir, memberi salam kepada guru.

4.2.3 Evaluasi Implementasi Pembelajaran Berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III

a) Evaluasi Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III

Berdasarkan data yang didapat peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tahap perencanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada pelajaran IPAS di kelas III telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pada tahap perencanaan seluruh guru, salah satunya wali kelas III andil dalam melakukan perencanaan pembelajaran *ADLX* TERPADU yang berkolaborasi dengan tim kurikulum. Proses perencanaan dilakukan serentak dan dilangsungkan secara bersama melalui rapat awal tahun ajaran baru.

Perencanaan pembelajaran IPAS tentunya disusun oleh guru kelas III dengan memperhatikan setiap tahapan TERPADU dapat dikolaborasikan dengan strategi dan materi yang telah dipilih

sebelumnya. Modul ajar *ADLX TERPADU* dibuat dengan mengikuti panduan yang telah disosialisasikan oleh tim kurikulum sebelumnya. Hasil dokumen penyusunan rencana belajar IPAS kelas III dengan *ADLX TERPADU* akan ditunjukkan kepada tim kurikulum sebagai supervisor dalam bentuk berkas yang direkap melalui aplikasi *google drive*. Setiap rancangan akan di evaluasi oleh tim kurikulum mengenai tepat atau tidaknya perencanaan pembelajaran IPAS di kelas III yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara ustadzah berinisial YY selaku wakakur menyatakan bahwa:

”Ana dan tim kurikulum bersinergi bekerja sama untuk terus melakukan evaluasi dari tahap perencanaan sekalipun. Bentuk evaluasinya adalah dokumen-dokumen yang diminta akan dikumpulkan dan akan dikoreksi. Salah satunya adalah modul ajar. Modul pembelajaran akan di kumpul secara kolektif melalui *link google drive* yang telah di beri oleh tim kurikulum dan dapat diakses oleh wakakur untuk di supervisi modul ajarnya. Jika dirasa masih perlu direvisi, maka akan ada arahan dari kami untuk merevisi dan kembali disesuaikan lagi dengan materinya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa proses evaluasi berlangsung bahkan saat perencanaan. Terdapat arahan yang pasti serta sistematis terhadap kesuksesan dalam perencanaan ini. Namun, terdapat kendala pada kegiatan perencanaan pembelajaran IPAS kelas III terutama pembuatan modul ajar adalah mengenai perencanaan waktu. Banyaknya agenda mulai dari hari libur nasional, agenda sekolah dan lainnya membuat beberapa perencanaan waktu terhadap pelaksanaan setiap materi ajar belum berada pada waktu yang direncanakan. Hal ini sesuai pernyataan melalui wawancara wakakur, ustadzah berinisial YY tentang tantangan ini, yakni:

”Dikarenakan guru dan sekolah memiliki agenda sekolah yang sangat padat, maka modul pembelajaran dibikin secara tuntas untuk satu semester. Tim

kurikulum akan memastikan semua perencanaan sudah selesai dalam waktu yang di berikan sebelum kegiatan aktif sekolah”.

Waktu dalam perencanaan dirasa masih kurang banyak untuk mempersiapkan seluruh dokumen pendukung pelajaran IPAS kelas III dikarenakan banyaknya kegiatan sekolah ataupun bertepatan dengan waktu masuk sekolah. Guru kelas III harus pandai mensiasati waktu dalam pembuatannya, agar ketika peserta didik sudah kembali ke sekolah, seluruh dokumen rancangan pembelajaran sudah siap pakai.

b) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III

Pelaksanaan dari pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III di SDIT Ash-Shiddiqi menghasilkan hasil yang sangat baik dirasakan oleh peserta didik, guru dan sekolah. Namun dalam pelaksanaan ini tidak luput dari adanya evaluasi yang berkenaan dengan kelancaran penerapan *ADLX* Terpadu. Hal ini bertujuan untuk adanya perbaikan dan membuat proses pelaksanaan jauh lebih baik dari sebelumnya. Terdapat beberapa kendala ataupun solusi yang di berikan oleh tim kurikulum dan guru dalam prosesnya.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan peneliti beberapa informasi tentang evaluasi pelaksanaan *ADLX* Terpadu pada pelajaran IPAS kelas III di SDIT Ash-Shiddiqi Jambi terdapat beberapa hal yang di evaluasi, yaitu:

a) Penyesuaian pembelajaran IPAS berbasis *ADLX* Terpadu

Salah satu kendala pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan *ADLX* Terpadu adalah penyesuaian pembelajaran oleh guru. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya oleh peneliti

bahwa *ADLX* terpadu merupakan model dan pendekatan pembelajaran yang dibuat oleh tim pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia berupa ke khasan dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian serta tahapan yang dilaksanakan pada pelajaran salah satunya IPAS di kelas III.

Menurut hasil wawancara *ADLX* Terpadu mulai digunakan oleh SDIT Ash-Shiddiqi tahun 2022. Tim kurikulum mengikuti pelatihan khusus yang diadakan oleh tim JSIT untuk mengetahui pelaksanaan *ADLX* Terpadu. Penyesuaian terhadap perbindahan kutikulum ini di rasakan oleh wali kelas III. Berdasarkan wawancara dengan wakakur ustadzah berinisial YY mengatakan:

”Untuk *ADLX* terpadu pada awalnya merupakan bentuk pembelajaran yang sangat baru untuk diketahui. Perlu banyak persiapan yang matang dan waktu yang cukup untuk memahami setiap elemen *ADLX* terpadu agar terlaksana dengan baik”

Solusi yang diberikan oleh sekolah dalam hal ini adalah membuat tim paralel kelas dan *Lesson study*. Pararel menghadirkan guru yang dirasa sudah menguasai *ADLX* terpadu dan memberikan arahan serta saling belajar dalam pelaksanaan tahapan terpadu di kelas. Hal ini di kontrol langsung oleh tim kurikulum melalui CO Paralel yang terus berkomunikasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran *ADLX* Terpadu di kelas III. Guru memastikan keseragaman pengajaran keseluruhan pembelajaran IPAS kelas III dengan menggunakan *ADLX* Terpadu secara utuh. Akan diadakan rapat paralel untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan

menggunakan *ADLX* Terpadu. Berdasarkan hasil wawancara ustadzah berinisial YY menjelaskan bahwa:

”Tantangan selanjutnya adalah penyesuaian tenaga pengajar yang baru karena belum ada masuk pada materi perkuliahan tentang pembelajaran IPAS *ADLX* Terpadu ini, sehingga butuh waktu untuk belajar dan bertanya kepada guru lama agar mengerti cara melaksanakan pembelajaran *ADLX* Terpadu. Guru baru akan di paralelkan dengan guru lama agar bisa tutor sebaya *dan learning by doing*.”

Keadaan seperti di atas akan terus terasa di setiap tahun ajaran baru. Tenaga pendidik yang baru direkrut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Namun *ADLX* Terpadu belum menjadi mata kuliah umum dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan *ADLX* Terpadu adalah ke khasan dari JSIT Indonesia. Maka dari itu solusi yang diambil oleh tim kurikulum adalah untuk menggabungkan dengan guru lama yang sudah paham cara sistem *ADLX* Terpadu sehingga bisa dijadikan tutor sebaya tendik baru. Sehingga *ADLX* Terpadu bisa terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, adanya program *Lesson study*. *Lesson study* merupakan sebuah kegiatan guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan memberikan contoh langsung pelaksanaan pembelajaran didepan guru sejawat lainnya. Program ini dilaksanakan oleh SDIT Ash-Shiddiiqi per bulannya untuk saling belajar tentang suber ajar baru, metode dan cara menyelesaikan masalah yang ada saat pembelajaran. Selain itu, guru saling menambanh pengetahuan tentang penerapa pembelajaran berbasis *ADLX* Terpadu dan melakukan perbaikan dengan tujuan pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran.

- b) Efisiensi waktu dan realisasi tahap TERPADU dalam pembelajaran IPAS kelas III.

Pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki banyak tantangan yang dapat ditemui. Tantangan atau kendala tersebut bisa bersumber dari perencanaan, lokasi, peserta didik ataupun efisiensi waktu pembelajaran. Penerapan *ADLX* terpadu pada pembelajaran ipas membutuhkan perencanaan yang matang dan pelaksanaannya perlu mempertimbangkan realisasi dari setiap tahapan TERPADU agar menghasilkan pembelajaran yang *ADLX*.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

”Kita punya program supervisi atau penilaian dalam dua sistem, yaitu supervisi terjadwal dan observasi peserta didik. Program supervisi terjadwal adalah program yang diadakan dengan menentukan jadwal supervisi ke kelas yang dilakukan tim kurikulum sesuai jadwal yang sudah diberi. Pengumuman akan diberitahu hari itu juga. Sehingga hasil dari kegiatan supervisi akan jauh lebih objektif melihat kesiapan guru dalam kegiatan belajar. Sama dengan kelas III ini, pada pelajaran IPAS, nanti akan dilihat kesiapan baan ajar serta *ADLX* Terpadunya berjalan lengkap atau tidak. Selanjutnya ada observasi peserta didik. Dengan melihat kesuksesan pembelajaran melalui peserta didik.”

Dari hasil wawancara diterangkan bahwa supervisi terjadwal adalah kegiatan penilaian yang dilakukan tim kurikulum dengan cara ikut hadir dalam pembelajaran serta memberikan penilaian di akhir kegiatan mengajar. Sedangkan observasi peserta didik merupakan kegiatan tim kurikulum menilai keberhasilan mengajar peserta didik berdasarkan respon dan kondisi peserta didik setelah pembelajaran. Sebab berhasil atau tidaknya peserta didik terhadap kegiatan mengajar guru akan terlihat pada sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan perilaku akhlak

mereka setelah belajar bersama guru sebagai bentuk realisasi dari setiap tahap terpadu.

Pada pembelajaran IPAS kelas III, peneliti juga menemukan adanya hubungan antara waktu dan realisasi tahap terpadu dalam pembelajaran IPAS kelas III. Sebab, materi IPAS kelas III memiliki kandungan materi ajar yang cukup kompleks yang dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan praktikum, dan eksplorasi yang lebih mendalam agar peserta didik dapat mendapatkan pemahaman secara menyeluruh. Pada pelaksanaannya dipastikan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan setiap unsur TERPADU dapat terlaksana. Seperti yang dikatakan ustadzah berinisial EA yakni,

”Kita semua guru sudah membuat perencanaan sebaik mungkin, namun ketika di lapangan akan ditemukan keadaan berbeda. Berdasarkan kondisi tiba-tiba anak berkelahi misalnya yang mengharuskan pengkondisian peserta didik lebih dari yang direncanakan, sehingga ada beberapa tahapan yang terlewat dan terpaksa memanfaatkan waktu yang ada untuk melanjutkan pembelajaran.”

Hal tersebut berkenaan dengan situasi kondisi didalam kelas yang mengharuskan guru berfikir kreatif untuk mensiasati kondisi peserta didik, memperkirakan efektifitas waktu ajar dan mengusahakan tujuan pembelajaran tercapai.

c) Keterlibatan peserta didik sebagai media belajar

Media belajar adalah hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk mempermudah proses belajar peserta didik secara lebih efektif dan efisien serta membuat pembelajaran

lebih menyenangkan (Fadillah, 2023). Pada pelaksanaan pembelajara IPAS kelas III didapatkan hasil evaluasi berupa kurangnya guru dalam penggunaan media pembelajaran. Pelajaran IPAS keas III membutuhkan media-media belajar yang menarik agar peserta didik mendapatkan pembelajaran kontekstual. Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum ustadzah berinisial YY, beliau mengatakan bahwa:

”Sebenarnya, media pembelajaran tidak harus berupa sesuatu benda yang bagus dan sulit dibuat. Terkadang guru lupa untuk melibatkan peserta didik itu sendiri sebagai sumber belajar terbaik”.

Dalam pelaksanaannya, guru sebagian besar sudah menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar seperti contohnya pada kegiatan Telaah yang memanfaatkan bendadisekitar sebagai media konkrit dari lingkup materi benda padat, cair dan gas. Dalam pembelajaran lainnya pada lingkup materi energi dan perubahannya, guru sedikit kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang efesien, sebab alasan tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas III, ustadzah berinisial EA mengenai media pembelajaran yakni:

”Kadang sulit menentukan media pembelajaran yang ringkas dan mudah dibawa. Sebagai contohnya media yang dibawa cukup sulit dan berat dalam lingkup materi IPAS kelas III seperti setrika, gitar dan lainnya. Sehingga ana lebih memilih intik membuat media pembelajaran dari gambar alat-alat itu saja. Sehingga peserta didik bukan hanya membayang-bayangkan tapi bisa melihat bentuk nyatanya, walau dari gambar saja.”

Namun keadaan tersebut sebenarnya dapat ditanggulangi dengan melibatkan peserta didik dalam menjadikan dirinya sebagai media

belajar. Guru dapat mencontohkan melalui gambar atau video dan memilih benda yang ada disekitar peserta didik.

d) Realisasi kegiatan ADU (Aplikasikan Duniawi dan Ukhrowi)

Pembelajaran *ADLX* Terpadu memiliki perbedaan pada tiap tahapannya, terutama pada ADU (Aplikasikan Duniawi dan Ukhrowi). Yang membedakan adalah pada kegiatan aplikasikan peserta didik dirancang bukan hanya bisa menjawab pertanyaan atau soal setelah pembelajaran saja. Namun kemampuan peserta didik untuk membuat pertanyaan, menganalisa situasi dan mengaplikasikan secara dunia dan akhirat saja. Berdasarkan pernyataan dalam wawancara, ustadzah berinisial YY menjelaskan bahwa,

”Ketika dilakukan supervisi, masih sering terlupa pada bagian ukhrowinya. Ketika mengajar dan dibatasi waktu sehingga saat menutup pembelajaran terkadang lupa mengaitkan hadist saat selesai mengajar. Tetapi setelah di ingatkan, isyaallah selalu ada perbaikan kedepannya.”

Tahapan Duniawi Ukhrowi kedudukannya sangat vital pada *ADLX* Terpadu. Sebab fungsi utama dari tahap duniawi dan ukhrowi adalah kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pembelajaran dalam dunia atau kesehariannya disekolah dan dirumah sesuai aturan yang diberlakukan. Tujuan lain adalah pembelajaran IPAS dengan *ADLX* Terpadu di desain dengan tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan umum dan ke Islaman. Dengan adanya tahap Ukhrowi dapat menjadikan peserta didik paham bahwa semua pembelajaran IPAS yang mereka pelajari di kelas III tidak lepas dari adanya kandungan Islam didalamnya.

Pada pelaksanaannya, guru masih ditemukan sering terlewat dibagian ini. Hal ini dikarenakan alokasi waktu yang kurang atau terlupa pada saat menutup pembelajaran. Guru kelas III ustadzah berinisial EA mengatakan,

”Sering lupa mengaitkan ayat Al-Quran yang sesuai. Sebab terkadang terpotong denan waktu, ataupun lupa hadist apa yang akan disampaikan. Maka dari itu perlu persiapan yang matang”.

4.2.4 Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan Desain Pembelajaran Berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU

Setelah melaksanakan rangkaian pengumpulan data penelitian, dan telah menilai kelebihan serta kekurangan dari pelaksanaan desain pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU, maka dipandang perlu untuk membuat rencana tindak lanjut sebagai terusan kegiatan evaluasi sebelumnya. Rencana tindak lanjut merupakan rancangan program yang dapat di laksanakan sebagai langkah memastikan kelangsungan berkelanjutan dari program yang sudah ada. Rencana ini tentunya melibatkan pihak terkait yang nantinya akan saling berkoordinasi dan berkerja sama dengan pihak terkait agar program akan terus bersifat *continue* dan merasakan peningkatan kualitas pembelajaran.

Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) terdiri dari beberapa komponen yaitu:

1. Rencana kegiatan, berkenaan dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam rencana tindak lanjut.

2. Waktu pelaksanaan, berisi tentang waktu diadakan rencana tindak lanjut sehingga dapat berkoordinasi dengan pihak terkait.
3. Tempat pelaksanaan, berisi tentang lokasi pelaksanaan rencana tindak lanjut pembelajaran.
4. Pihak yang terkait, merupakan pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan rencana tindak lanjut.

Rencana tindak lanjut dari penelitian ini terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rencana Tindak Lanjut

NO	Aspek Evaluasi	Deskripsi	Rencana Tindak Lanjut	Pihak yang Terlibat	Waktu
1.	Proses perencanaan pembelajaran IPAS <i>ADLX</i> Terpadu berkenaan dengan efisiensi waktu Pembuatan <i>Weekly Plan</i>	Guru kekurangan waktu dalam melaksanakan tahapan Terpadu dikarenakan situasi dan pengkondisian peserta didik	Sosialisasi adanya form <i>Weekly Plan</i> . Guru dapat melakukan perencanaan kegiatan TERPADU dalam skala yang lebih kecil yakni kegiatan pembelajaran selama satu minggu yang memuat tahapan TERPADU, disesuaikan dengan materi IPAS yang akan dicapai minggu tersebut.	Guru dan tim kurikulum	Semester 2
2.	Melibatkan peserta didik dalam media pembelajaran Media ajar sederhana	Guru kurang melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran	Disosialisasikan media belajar terkini yang dapat melibatkan peserta didik yang akan disesuaikan peneliti menurut materi ajarnya.	Guru dan peserta didik	Semester 2
3.	Realisasi tiap Tahapan TERPADU dalam pembelajaran IPAS kelas III Form Realisasi	Beberapa tahapan ADU (Aplikasikan Duniawi dan Ukhrowi) belum konsisten berjalan	Sosialisasi form realisasi kegiatan pembelajaran <i>ADLX Terpadu</i> pada pelajaran IPAS kelas III. Form berbentuk <i>Drive</i> dan bisa diakses oleh wakakur.	Guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Semester 2
4.	Evaluasi Supervisi dan <i>Lesson Study</i>	Kegiatan kontrol terhadap pelaksanaan	Tim kurikulum mengadakan supervisi dalam 2 sistem, yaitu supervisi terjadwal dan supervisi	Tim kurikulum, guru dan peserta didik	Semester 2

		tahapan TERPADU pada pelajaran IPAS kelas III	observasi peserta didik kelas III setelah pembelajaran IPAS		
--	--	---	---	--	--

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 10 Desember 2024 sampai 20 Maret 2025 di SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi di kelas III, dengan menggunakan teknik observasi pada pelajaran IPAS kelas III, wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas III dan peserta didik kelas III serta beberapa data dokumen dan dokumentasi pendukung. Maka dapat deskripsikan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan, perencanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dalam suatu tahun ajaran tertentu mengharuskan adanya persiapan yang matang. Tahap perencanaan merupakan proses dalam memperoleh hasil akhir dengan menentukan tindakan yang jelas berdasarkan apa yang akan dilakukan berupa metode yang tepat untuk memaksimalkan hasil dan mencapai tujuan (Ananda, 2019). Hal ini sesuai dengan rapat kerja yang dilakukan seluruh tenaga pengajar serta kontrol langsung oleh tim kurikulum dalam perencanaan di awal semester.

Pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU dipilih sekolah melalui pertimbangan yang sangat matang. Bermula pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memperkenalkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menghasilkan hasil belajar secara komperhensif dari pengetahuan umum dan dikaitkan dengan pendidikan Islam. SDIT Ash-

Shiddiqi menerima manfaat dari program yang diadakan JSIT melalui pelatihan bersama dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT) lainnya. Pertimbangan ini dilakukan dengan kesadaran penuh dan juga pertimbangan sanggup atau tidak sekolah dalam memfasilitasi keberadaan pelajaran berbasis *ADLX* Terpadu, tidak terkecuali dalam pembelajaran IPAS di kelas III.

Pada tahap ini bukan hanya mempertimbangkan aspek pengetahuan dalam pembelajaran IPAS saja namun juga mendesain pembelajaran tidak luput dari nilai keagamaan dan moral peserta didik yang menghubungkan materi IPAS kelas III dengan Al-Qur'an dan Hadist dalam aplikasinya di kehidupan sehari-hari. Sehingga langkah awal ini sesuai dengan esensi dari *ADLX* yakni mendalam dan menyeluruh. Program tahunan dan semester juga disusun untuk pembelajaran IPAS kelas III secara terstruktur. Program yang direncanakan mempertimbangkan setiap kegiatan dengan mengedepankan pengetahuan dan nilai Islami di dalamnya. Sehingga peningkatan kualitas dapat terlihat dari setiap program yang sudah disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan dibuat untuk mewujudkan esensi dari keaktifan peserta didik (*active*), pedalaman materi yang matang (*deep*) dan memberikan pengalaman langsung oleh peserta didik (*experience*).

Tahap perencanaan pelajaran IPAS berbasis *ADLX* Terpadu sesuai dengan teori konstruktivisme oleh Jean Peaget yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terbaik adalah pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan keaktifan peserta didik dengan membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan mendapatkan pengalaman belajar langsung

(Nasir, 2022). Sehingga pembelajaran IPAS kelas III dengan pendekatan Terpadu adalah pembelajaran yang membuat siswa aktif (*active*) dan memberikan pengalaman belajar yang terbaik (*experience*).

Rencana pelajaran IPAS berbasis *ADLX* Terpadu dikelas III dirancang selain membuat peserta didik aktif, mereka juga tidak terlepas dari kegiatan baca tulis. Hal ini bertujuan untuk membuat pengetahuan yang mereka dapatkan akan terus melekat. Hal ini sesuai dengan Hadist Riwayat Abdullah bin Amr ra. dan Anas bin Malik (RA), Rasulullah (SAW) bersabda "Ikatlah ilmu dengan menulisnya". Hadist tersebut membuktikan bahwa contoh penerapan menulis dalam mengikat ilmu sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Kesempatan ini dirancang agar setiap anak merasakan pengalaman (*experience*) untuk berbicara di depan umum, melatih percaya diri, dan saling bertukar pengetahuan baru berdasarkan kegiatan TERPADU yang mereka lakukan sebelumnya. Pembelajaran yang dirancang dengan metode presentasi mampu mengembangkan kepercayaan diri serta potensi akademik di sekolah serta menjadikan pembelajaran terfokus pada peserta didik (*student center*) (Rif'ati, 2018).

Perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan memperkirakan fleksibilitas waktu karena menimbang banyaknya kegiatan sekolah dan jadwal libur nasional yang ditakutkan akan mengganggu rancangan ajar. Kondisi ini membuat guru kelas III harus memiliki kemampuan dalam mencari alternatif dan dapat merencanakan keadaptibilitas materi IPAS. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ananda (2019) bahwa seorang guru harus dapat merancang perencanaan belajar yang penuh dengan

alternatif serta tidak bersifat kaku dalam keadaan apapun. Guru kelas III dapat merancang pembelajaran IPAS dengan menentukan alternatif yang paling sesuai dan dapat di implementasikan secara sistematis. Selain itu perlu diperhatikan pula kesesuaian tahanan TERPADU terhadap setiap alternatif pelaksanaan yang diambil agar esensi keaktifan peserta didik (*active*), pedalaman materi yang matang (*deep*) dan memberikan pengalaman langsung oleh peserta didik (*experience*) tidak terlupakan.

Perencanaan yang matang adalah hal yang dilakukan guru kelas III dalam merancang pembelajaran IPAS kelas III dengan berfokus pada tahapan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi). Pembelajaran yang di desain dapat meningkatkan keaktifan, berfikir kritis, serta reflektif terhadap nilai ke Islaman tiap peserta didik.

Kegiatan pendahuluan sudah di rancang yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan dan kondusif. Pada pendekatan TERPADU pembelajaran perlu menambahkan kalimat-kalimat positif yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Contoh yang telah dilakukan adalah menanyakan kabar, memberi motivasi dan menuturkan kalimat positif. Selain itu pendahuluan ini selalu diiringi dengan menanyakan aktifitas ibadah yang telah dan belum terlaksana di hari sebelumnya sehingga guru juga dapat mengontrol dan mengingatkan ketercapaian ibadah yang peserta didik lakukan di rumah. Guru kelas III memulai pembelajaran dengan menunjukkan sikap positifnya dalam

mengawali kegiatan belajar. Guru kelas III juga memulai pembelajaran dengan menunjukkan sikap positifnya dalam mengawali kegiatan belajar.

Hal ini sesuai dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2021) mengatakan bahwa kepribadian guru yang positif berdampak bagi semangat belajar peserta didik kedepannya. Dengan sikap yang hangat dan peduli akan hal-hal kecil yang dilakukan peserta didik, mereka akan terkesan lebih mengenal dekat satu sama lain. Selain itu akan timbul sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan baru. Dengan adanya apersepsi pada kegiatan pendahuluan akan membuat peserta didik dapat berfikir secara kontekstual atau lebih nyata (Satria, 2019). Pada tahap ini apersepsi juga dalam bentuk memerikan contoh-contoh lalu akan dibahas bersama. Pertanyaan pematik seperti itu dapat mengembangkan cara berfikir peserta didik serta kemampuan percaya diri, berani dan mampu mengeluarkan pendapatnya sehingga pembelajaran akan lebih aktif. Sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik menghubungkan ingatan peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Iqbal, 2022).

Pemberian pemahaman bermakna adalah langkah akhir dari kegiatan pendahuluan. Guru mencoba menghubungkan nilai Islami dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan keterikatan antar materi dengan penciptaan Allah swt. Dengan pemahaman tersebut akan membuat pembelajaran akan menjadi lebih *Deep* (mendalam) dan akan membekas pada

cara berfikir setiap peserta didik. Pemahaman bermakna juga di sisipkan ayat Al-Qur'an dan Hadist agar peserta didik lebih yakin akan apa yang mereka pahami.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran diciptakan dengan konsep *student center* (berpusat pada siswa). Hal ini terlihat pada pelaksanaan guru memberikan sedikit penyampaian materi kemudian peserta didik secara aktif membahas bersama yang merupakan stimulus agar peserta didik aktif serta merasakan langsung pengalaman belajarnya. Pembelajaran bukan hanya berlangsung sebagai aktivitas penyampaian informasi berupa ilmu pengetahuan saja namun terjadinya pencapaian tujuan pembelajaran yang bersifat menyeluruh baik secara akademis maupun ke Islaman.

Telaah guru memberikan stimulus berupa media pengantar yang berupa pertanyaan mendalam (pertanyaan pemantik) dan menyediakan media telaah yang menarik. Tujuannya adalah membuat peserta didik menjadi lebih bergairah untuk mengetahui materi IPAS seperti apa yang akan mereka pelajari hari ini, sehingga rasa ingin tau peserta didik bisa terlihat.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fikri (2024) kegiatan telaah dapat menjadi pondasi untuk tahap-tahapan berikutnya, yang bukan hanya melibatkan pemahaman materi secara pasif, namun partisipasi langsung dari peserta didik. Tahap Telaah ini sesuai dengan Teori John Dewey mengenai pembelajaran yang efektif dengan adanya keterlibatan peserta didik secara langsung melalui media yang autentik atau kontekstual (Dewey, 2022). Teori sesuai dengan kegiatan peserta didik yang memperoleh materi belajar dengan menggunakan pancainderanya. Siswa secara aktif (*active*) menelaah

ilmu pengetahuan yang akan mereka pelajari lebih lanjut dan mendapatkan pengalaman belajar langsung (*experience*) dari proses telaah ini.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan eksplorasi. Eksplorasi mengadirkan kegiatan belajar yang lebih mendalam (*deep*) terhadap materi yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya yakni telaah. Kegiatan ini merupakan aktivitas menggali pengetahuan melalui berbagai metode yang tepat dalam mencapai pembelajaran yang mendalam (JSIT, 2021). Pada tahap ini peserta didik akan mengeksplorasi pengetahuan yang akan mereka dapatkan dengan metode terbaik. Mengumpulkan informasi, mencoba, menanya, mempraktikkan, menyelidiki dan mengidentifikasi adalah bentuk kegiatan dari eksplorasi. Tahap ini akan menciptakan pembelajaran yang aktif (*active*). Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali informasi dari berbagai sumber belajar.

Pembelajaran IPAS kelas III banyak metode yang pas untuk diterapkan pada kegiatan eksplorasi seperti metode diskusi, eksperimen dan banyak lainnya dengan melibatkan setiap peserta didik secara langsung. Peserta didik didorong untuk bisa belajar dan berkerja sama dengan kelompok ataupun belajar mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kegiatan analisis terhadap ilmu pengetahuan baru juga dilakukan. Peserta didik dapat mengembangkan sikap berpikir kritis dan menjadi pembelajar (*learner*) yang analitis. Sebab dalam eksplorasi peserta didik juga dibimbing untuk bisa berpendapat dan bertukar pikiran. Tujuannya adalah agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar (*experience*) yang sama. Terbangun adanya kerja sama tim yang baik dalam melakukan eksperimen. Peserta didik membagi giliran

pengamatan mereka pada benda yang akan di cobakan. Dari kegiatan ini mereka juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik antar tim.

Tahap eksplorasi (E) dengan metode eksperimen membuat peserta didik menjadi lebih aktif, karena peserta didik secara aktif mengalami dan membuktikan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari (Hamdani 2019). Hal ini sejalan dengan *Active Deep Learner Experience (ADLX)*, peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang mendalam bagaimana perubahan wujud benda itu terjadi, sebagai pembelajar yang aktif dalam eksperimen, dan memberikan pengalaman langsung dalam membuat sebuah benda berubah wujud.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat terlihat bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar terutama kelas III bukan hanya proses mengumpulkan fakta atau konsep baru saja, tetapi peserta didik di arahkan untuk memahami bagaimana hubungan konsep dengan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Guru hanya sebagai pembimbing sedangkan peserta didik diberikan kebebasan dalam memperdalam materi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar (Kelana 2021).

Kegiatan eksplorasi pada IPAS kelas III sesuai dengan teori Lev Vygotsky tentang *Zone Of Proximal* yang menyatakan bahwa proses peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan baru perlu adanya imbingan dari guru untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam secara optimal. Proses pembelajaran IPAS di kelas III menekankan pada pemberian pengalaman

langsung untuk terus bisa mengembangkan potensi peserta didik sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin mendalam (*deep*).

Eksplorasi sebelumnya dilakukan peserta didik untuk menggali informasi, dan dan fakta mengenai pengetahuan baru pada materi yang di alami, dan selanjutnya peserta didik akan melanjutkan dalam tahap menyimpulkan. Rumuskan merupakan tahap menyimpulkan hasil eksplorasi yang dilakukan sebelumnya dalam bentuk penyajian. Segala bentuk informasi yang berhasil dikumpulkan peserta didik dan sudah didiskusikan sebelumnya akan dituangkan kedalam media tertulis ataupun lisan seperti bentuk kesimpulan, paragraf, *mind mapping*, poster, *slide presentation*, *sticky note*. Peran guru memberkan bimbingan kepada peserta didik tentang bagaimana menyusun kesimpulan dari hasil eksplorasi atau diskusi yang telah dilakukan serta menganalisa data atau informasi pengetahuan baru yang didapat. Peserta didik diberi instruksi untuk meringkas dan merumuskan pemahaman mereka secara berstruktur. Merupakan kegiatan yang sebagian besar menuliskan hasil pemikira dan pemahaman setiap peserta didik dalam kelompok ataupun pribadi yang dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.

Melihat begitu kritisnya peserta didik mengenai pengetahuan baru yang didapatkan akan terus meningkatkan potensi kinerja otaknya. Pembelajaran IPAS dengan *ADLX* Terpadu memberikan ruang yang luas tiap peserta didik dalam memperluas wawasan serta mempertajam pemikiran anak, karena pembelajaran akan melibatkan peserta didik secara langsung (*learner*). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sari (2019) bahwa pembelajaran IPAS

akan lebih mudah dipahami saat peserta didik dapat menyatakan ulang (menuliskan kembali) pengetahuan dan fakta yang pernah didapatkan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tampak bahwa dengan tahap rumuskan memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat memproses dan mengolah informasi ilmu pengetahuan baru untuk bisa di analisa dan dibuat kesimpulan. Teori Taksonomi Bloom memandang analisis sebagai salah satu batu loncatan yang lebih penting dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2021). Peserta didik diharapkan bisa mengembangkan analisis secara kritis terhadap materi IPAS di kelas III dengan menuliskan pendapat yang diperoleh dalam proses eksplorasi dan rumuskan.

Presentasikan merupakan bentuk realisasi dari kegiatan rumuskan. Tahap ini peserta didik akan menampilkan hasil analisis yang telah dirumuskan baik secara lisan, tulisan ataupun media lain di depan kelas. Setelah itu peserta didik lain akan memberikan tanggapan dan dilanjutkan penyempurnaan dari guru. Peserta didik dapat memperhatikan dan menyerap informasi pengetahuan lebih banyak lagi dalam sajian peserta didik lain didepan kelas dengan cara dipresentasikan. Timbal balik yang dilakukan akan membuat tiap peserta didik merasa dihargai. Tujuan dari presentasikan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa menampilkan hasil karya yang mereka buat kepada guru dan teman kelas lainnya.

Berdasarkan data yang dijelaskan diatas maka terlihat bahwa tahap presentasikan dapat mengajarkan keterampilan dasar berkomunikasi dan membangun jiwa konstruktif serta meningkatkan rasa percaya diri. Melalui presentasi, peserta didik tidak hanya memahami apa yang mereka pelajari

tetapi belajar bagaimana berkomunikasi di depan umum dan memungkinkan meningkatkan pemahaman mereka berdasarkan materi yang disajikan.

Sesuai dengan Teori Sosial Konstruktivisme yang menjelaskan bahwa belajar akan lebih baik ketika peserta didik dapat bertukar pikiran (Suryana, 2022). Hal ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik dimana tiap mereka akan belajar dalam memperkuat argumen dan menanggapi secara logis. Hal ini sesuai dengan pembelajaran *ADLX* yang mana menghadirkan pembelajaran *Active* dan memposisikan peserta didik sebagai *Learner*. Hal tersebut diartikan peserta didiklah yang secara aktif berada dalam prosesnya dan juga belajar secara penuh akan penerimaan informasi. Dalam model *ADLX* peserta didik diberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi.

Aplikasikan berarti tahap pembelajaran TERPADU dengan menerapkan hasil pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan terhadap bidang yang terkait sebagai pemecahan masalah. Pada tahap ini guru harus pandai dalam memadukan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pengetahuan yang didapat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan cara mengaplikasikan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik untuk terus meningkatkan sikap positif dan memperkuat karakter melalui proses pembelajaran. Bentuk tahap Aplikasikan yang kedua adalah secara tertulis yakni dengan cara penilaian. Aplikasikan dapat digunakan oleh guru untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dengan *assesment of learning*. *Assesment of learning* merupakan kegiatan penilaian peserta didik

yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan ini biasanya dalam bentuk mengerjakan soal latihan, menarik garis dan menggali informasi dari tahap Terpadu sebelumnya. Peserta didik mengerjakan soal penilaian yang ada di buku cetak ataupun ditulis oleh guru di depan kelas.

Tahap Duniawi adalah ketika guru memberikan penekanan kepada siswa dalam mengenal hubungan pengetahuan yang diperoleh dengan aktifitas manusia sehari-hari. Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan yang terstruktur untuk membantu peserta didik menerapkan pengetahuan atau aturan dalam hidup. Duniawi mengarahkan peserta didik untuk dapat berkelakuan baik, dan berakhlak mulia dalam kehidupan nyata yang ada hubungannya dalam hal pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar siswa dikaitkan dengan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan konsep IPAS.

Guru akan memberikan banyak kata motivasi untuk mengakhiri pembelajaran dengan tahap Duniawi. Maka Teori Motivasi yang dikemukakan oleh Sanjaya menjadi relevan disini yakni perlu adanya motivasi yang bersifat ekstrinsik berbentuk pengakuan, penghargaan dan penanaman nilai-nilai saat proses belajar agar menstimulasi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih kompleks (Emda, 2018). Peserta didik akan berfikir bagaimana ilmu pengetahuan yang didapatkan dapat memberikan manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus membawa kebaikan dunia. Sehingga pembelajaran akan semakin mendalam (*deep*) karena peserta didik memahami implikasi pengetahuan yang didapat dengan kehidupan mereka bahkan pula dapat dihubungkan dengan akhlak dan kebaikan yang ada

serta terus berupaya mengajak peserta didik untuk menjadi pribadi yang bermanfaat.

Ukhrowi merupakan kegiatan pembelajaran yang diperoleh dengan menghubungkan pengetahuan dengan ketaatan kepada Allah swt dan menjelaskan bagaimana ajaran ke Islaman dimasukkan kedalam proses pembelajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Guru selalu mengingatkan kepada peserta didik mengenai hubungan antara ilmu yang dipelajari semata untuk mendapatkan bekal akhirat kelak. Guru juga mendorong peserta didik untuk berbuat kebaikan atas perintah Allah swt. Ukhrowi merupakan ke khasan atau untuk dari seluruh tahap Terpadu. Karena tujuan utama kegiatan belajar di IPAS kelas III dengan *ADLX* Terpadu adalah menciptakan aqidah, ibadah, akhlak, kedisiplinan, Al-Quran, pengetahuan, dan keterampilan hidup.

Kegiatan penutup dapat disebut dengan *closure* dalam *ADLX* Terpadu. Tahap ini guru menyampaikan poin-poin penting dari pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya guru harus memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS yang dipelajari hari itu. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar materi ataupun meminta peserta didik secara terpilih untuk menyimpulkan pembelajaran dengan singkat. Guru memberikan penguatan konsep dan mengingatkan kembali manfaat mereka mempelajari dan apa yang mereka dapat setelah pelajaran selesai. Setelah menyimpulkan pembelajaran guru juga memberikan afirmasi positif kepada peserta didik. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik dengan hadiah

sederhana atau bahkan pujian. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a. Do'a penutup majelis dibacakan dan terakhir, memberi salam kepada guru.

Secara keseluruhan kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan dari pembelajaran pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III memerlukan peranan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Hal ini sesuai dengan teori *Cognitive Apprenticeship* oleh Allan Collins, dkk (Nikmah, 2017) yang menyatakan bahwa guru memiliki kemampuan dalam berpartisipasi sebagai pembimbing intensif serta membuat peserta didik merasakan pengalaman belajar langsung. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif. Sebagai fasilitator yang baik akan mengarahkan peserta didik tanpa terkecuali untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran IPAS akan semakin menarik.

Berdasarkan hasil tahap evaluasi perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III terdapat manfaat yang besar serta beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi seluruh aspek pendidik dan pembelajar. SDIT Ash-Shiddiqi Jambi menggunakan *ADLX* Terpadu pada pembelajaran IPAS dengan menggambarkan bahwa penerapan desain ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran IPAS kelas III dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyeluruh. Tim kurikulum memiliki program supervisi yang dilakukan 2 bentuk yaitu, supervisi terjadwal dan observasi peserta didik. supervisi terjadwal adalah kegiatan penilaian yang dilakukan tim kurikulum dengan cara ikut hadir dalam

pembelajaran serta memberikan penilaian di akhir kegiatan mengajar. Sedangkan observasi peserta didik merupakan kegiatan tim kurikulum menilai keberhasilan mengajar peserta didik berdasarkan respon dan kondisi peserta didik setelah pembelajaran. Sebab berhasil atau tidaknya peserta didik terhadap kegiatan mengajar guru akan terlihat pada sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan perilaku akhlak mereka setelah belajar bersama guru sebagai bentuk realisasi dari setiap tahap terpadu.

Pelaksanaan evaluasi dengan supervisi sesuai dengan yang dikatakan oleh Munawar (2021) bahwa makna supervisi merupakan rangkaian pengembangan kemampuan mengajar dalam proses membantu dan membimbing dalam mengelola pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Tahap evaluasi di SDIT Ash-Shiddiqi melalui program tersebut dapat memberikan pembimbingan secara profesional kepada guru yang diharapkan dapat mengembangkan kompetensi akademik menjadi lebih baik serta bertanggung jawab penuh dalam perannya sebagai pendidik. Peneliti menemukan bahwa kegiatan supervisi dilakukan sekolah mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pada perencanaan terdapat pemeriksaan terhadap dokumen rencana bahan ajar yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen pendukung pembelajaran yang dikumpulkan secara kolektif melalui *Google Drive*.

Kendala yang terdapat pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III meliputi: 1) waktu dalam perencanaan pembelajaran IPAS berbasis *ADLX* Terpadu terbatas, 2)

penyesuaian pembelajaran IPAS berbasis ADLX Terpadu, 3) efisiensi waktu dan realisasi tahap TERPADU dalam pembelajaran IPAS, 4) keterlibatan peserta didik sebagai media belajar, 5) realisasi kegiatan ADU (Aplikasikan Duniawi dan Ukhrowi).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul pelaksanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III di SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III sudah sangat kompleks dilakukan. Kegiatan perencanaan diawali menganalisis kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas III. Adanya sinergi kerjasama antara guru dan tim kurikulum dalam melakukan perencanaan pembelajaran IPAS berbasis *ADLX* Terpadu dalam segala aspek, mulai dari dokumen pendukung (dokumen kurikulum) pembelajaran yang harus dipersiapkan, analisis bahan ajar, persiapan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, penilaian serta kemampuan guru untuk melakukan perencanaan tiap tahap TERPADU pada pelajaran IPAS kelas III dengan sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III sudah berjalan sesuai dengan desain pembelajaran *ADLX* yakni terlihat bahwa pembelajaran menciptakan peserta didik aktif (*active*) dan bernalar kritis, pembelajaran memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik (*deep*), memposisikan peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator serta pembimbing (*learner*), dan peserta didik

mendapatkan pengalaman belajar secara menyeluruh (*experience*). Tahapan Telaah berupa kegiatan mengamati, melihat dan mempergunakan semua panca indera untuk memperoleh informasi awal materi melalui media pelajaran ataupun media diri dan sekitar. Kegiatan Eksplorasi peserta didik mengeksplor dengan mencari informasi dan pengetahuan baru secara individu dan kelompok secara aktif. Tahap rumuskan peserta didik merumuskan hasil eksplorasi dalam dua bentuk yakni tertulis dan tidak tertulis. Dilanjutkan dalam tahap presentasikan dengan percaya diri peserta didik menampilkan hasil karya dan diskusi didepan kelas dengan apresiasi guru serta tanggapan peserta didik lain. Mengaitkan hasil pengetahuan dengan Aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang perkuat dengan pendekatan ke Islaman melalui duniawi yang membahas manfaat duniawi pelajaran IPAS tersebut serta mengaitkan pembelajaran IPAS dengan Al-Qur'an dan Hadist.

3. Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III dengan melibatkan program supervisi dari tim kurikulum serta program *Lesson Study* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *ADLX* Terpadu. Terdapat tantangan dan kendala yaitu waktu dalam perencanaan pembelajaran IPAS berbasis *ADLX* Terpadu terbatas, penyesuaian pembelajaran IPAS berbasis *ADLX* Terpadu, efesiensi waktu dan realisasi tahap TERPADU dalam pembelajaran IPAS, keterlibatan peserta didik

sebagai media belajar, dan realisasi kegiatan ADU (Aplikasikan Duniawi dan Ukhrowi)

4. Rencana Tindak Lanjut pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan Pendekatan TERPADU pada Pelajaran IPAS di Kelas III berupa peningkatan perencanaan pembelajaran dengan *weekly plan*, kontrol tahapan terpadu dengan *form* realisasi tahap TERPADU, pengembangan media pembelajaran serta pelaksanaan berkelanjutan supervisi dan *Lesson Study*.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam tesis ini peneliti memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk tahap perencanaan pembelajaran IPAS *ADLX* Terpadu.

Berdasarkan data penelitian diatas diharapkan kepada wakakur untuk mengadakan adanya kegiatan perencanaan yang lebih fokus, efisien dan efisien menangani tantangan dalam efektifitas dan efisiensi waktu yakni dengan *Weekly Plan*. Guru diharapkan dapat melaksanakan *Weekly Plan* merupakan perencanaan pembelajaran dalam jangka waktu singkat atau dalam 7 hari pembelajaran. Sehingga guru dapan memperkirakan alokasi waktu yang lebih tepat terhadap segala kemungkinan seperti kegiatan sekolah ataupun perubahan jadwal.

2. Untuk tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS *ADLX* Terpadu.

Saran peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS *ADLX* Terpadu terutama dalam penggunaan media, diharapkan guru dapat lebih

berkreasi dalam memanfaatkan peserta didik sebagai media belajar dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk memberi ruang peserta didik dalam mengeksplor hal baru yang berhubungan dengan materi ajar dan sekolah memfasilitasi kegiatan pelaksanaan *ADLX* Terpadu lebih optimal. Diharapkan wali murid mendukung setiap pelaksanaan *ADLX* Terpadu dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran demi ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Untuk tahap evaluasi pembelajaran IPAS *ADLX* Terpadu

Saran peneliti untuk sekolah untuk melaksanakan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan dengan membuat program meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari tenaga pendidik, cara mengajar serta hal pendukung lainnya, peneliti menyarankan adanya supervisi antar teman sejawat. Saran terhadap guru untuk melaksanakan supervisi sejawat agar guru mengetahui kekurangan serta kelebihan yang dimiliki antar sesama tenaga pengajar. Sehingga akan membuka ruang diskusi untuk saling memperbaharui metode, cara ajar, sistem nilai yang dianggap lebih baik serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dalam kajian bidang yang sama dan dapat disesuaikan waktu dan zaman dengan menggunakan teori-teori yang relevan serta menjadikan penelitian ini sebagai salah satu inspirasi para guru dalam

menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan melakukan pembenahan terhadap pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. D., Dewi, A. P., & Rifqi, M. (2025). *Analisis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 397-408.
- Albaar, M. (2019). *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*. Jawa Timur: UWAIS Inspirasi Indonesia.
- Alqarny, F. U. (2023). *Desain Kurikulum Terpadu dengan Pendekatan ADLX (Active Deep Learner eXperience)*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 719-730.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Arfah, D., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2020). *Analisis biaya, pendapatan, dan R/C pada usahatani kacang hijau (Studi Kasus di desa Kertajaya kecamatan Mangunjaya kabupaten Pangandaran)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 177-181.
- Azzahra, N. F., & Gumindari, S. (2021). *Pengaruh Kepribadian dan Perilaku Etis Guru pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarak Dalam Mengajar*. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 241-247.
- Aziz, R. A. (2022). *Manajemen kurikulum berorientasi ADLX (Active Deep Learner Experience) dengan pendekatan Terpadu: Studi kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Uswah Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*.
- Bahar, H. B. H. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Teknodik*, 209-225.
- Bahgat, M. M. (2018). *FIRST Framework, 5 Domains 15 Principles: Design & Facilitate Active Deep Learner eXperience (Volume 1) (Vol. 1)*. Mohamed M. Bahgat.
- Dewey, P. J. (2022). *Parenting di Era Digital: Telaah Pandangan Filsafat*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6090-6101.
- Emda, A. (2018). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.

- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2012). *Taksonomi bloom revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep belajar dan pembelajaran*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen*. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 16, No. 1, pp. 139-145).
- Wardani, Ivo Retna, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis. (2023). *Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol 4, no. 2)
- JSIT, T. (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis ADLX Dengan Pendekatan Terpadu-Knowledge Book*. JSIT Indonesia.
- JSIT, T. P. K. P. (2021b). *Desain Pembelajaran Berbasis ADLX Dengan Pendekatan Terpadu - Participant Guide*. JSIT Indonesia
- Lailie, N., & Dewi, G. K. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Active Deep Leaner Experience (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto*. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(1), 22-25.
- Latip, Asep E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). *Evaluasi Media Pembelajaran*. *Journal of Student Research*, 1(2), 18-32.
- Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jendrral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2007.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media.
- Kristanto, Vigih H. (2018). *Metodologi Penelitian*. Sleman: Budi Utama.
- Kontesa, D. A., & Fuadi, D. (2023). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Active Deep Learner Experience Dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1416-1427.
- Muktaf, Z. M. (2016). *Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif*. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-5.

- Mulyani, D. S., Makkasau, A., & Syamsiah, D. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Pada Siswa Kelas III Sdn 23 Takku Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*. *Global Journal Teaching Professional*, 1(2), 192-207.
- Nasir, M. A. (2022). *Teori konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam pembelajaran Al-qur'an hadis*. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 215-223.
- Nikmah, Ulfatun, and Fajar Arianto. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Cognitive Apprenticeship Terhadap Kreativitas Kepribadian Siswa*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 8, no. 1: 1–6.
- Pakpahan, D. R. (2017). *Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat pada Bank Syariah di wilayah kelurahan Sei Sikambang d*. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 345-367.
- Rif'ati, M. I. (2019). *Manfaat Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Bagi Siswa*. *Psikologi UNAIR: Academia Edu*.
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). *Program Sekolah Binaan: Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka*. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 280-286.
- Sari, P. M., & Sumarli, S. (2019). *Optimalisasi pemahaman konsep belajar IPA siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode gallery walk (sebuah studi literatur)*. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69-76.
- Satria, I., & Kusumah, R. G. T. (2019). *Analisis keterkaitan motivasi dan apersepsi terhadap hasil belajar ips*. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 114-123.
- Indonesia, JSIT. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suhandi, A. (2017). *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sains Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2),.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080.

- Suwastini, N. M. S., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. (2022). *LKPD sebagai media pembelajaran interaktif berbasis pendekatan saintifik dalam muatan IPA sekolah dasar*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311-320.
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam*. NLC.
- Umрати. (2020). *Analisis Data Kualitatif Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Press.
- Widiastuti, H., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2018). *Teknik wawancara dalam menggali informasi pada program talk show Mata Najwa episode tiga Trans 7*. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(2).
- Wijaya, Hengki. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications*. SAGE Publications, Inc.
- Zulmiyetri. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Program Studi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
	Akreditasi BAIK SEKALI (SK LAMDIK Nomor : 364/SK/LAMDIK/Ak/ME/2022) Alamat : Kampus UNJA Pasar – Jl. RadenMattaer No.16 Jambi KodePos : 36133 Website : pda.unja.ac.id Email : pda@unja.ac.id
Jambi, 9 Desember 2024	
Nomor : 67/UN21.3.3.3/PG.00.01/2024 Lampiran : - Hal : Permohonan izin penelitian	
Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala SDIT ASH-SHIDDIQI KOTA JAMBI Di Tempat	
Dengan hormat, Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi bahwa mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi:	
Nama : ENDANG JULIANA NIM : P2A623031	
Akan mengadakan penelitian untuk penyusunan tesis yang berjudul:	
<i>"Implementasi Pembelajaran Berbasis Active Deep learner Experience (ADLX) dengan Pendekatan Terpadu pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar"</i>	
Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu agar mengizinkan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian tersebut.	
Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapakan terima kasih.	
Ketua Program Studi,  Dr. Am Widowati, S.Pd., M.Or NIP. 197703022005012002	

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Sekolah

YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ASH-SHIDDIQI
(FULL DAY SCHOOL)

Jln. Abdul Chatab RT 27 Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

Telp. 0852 7383 2720

Nomor : 421.2/074/SDIT ASH-SHIDDIQI/III/2025

Jambi, 06 Maret 2025

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister
Universitas Jambi
Di
Tempat

Sesuai dengan surat yang kami terima dari Universitas Jambi Nomor: 67/UN21.3.3.3/PG.00.01/2024, maka kami menerima Mahasiswa program studi Magister Pendidikan Dasar an. Endang Juliana NIM. P2A623031 untuk melaksanakan Penelitian dan Riset dalam rangka pengumpulan data untuk melengkapi bahan Tesis dengan Judul ***“Implementasi Pembelajaran Berbasis Active Deep leaner Experience (ADLX) dengan Pendekatan Terpadu pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar”***.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

Siti Roesah, S.Pd

Lampiran 3: Surat Bukti Penelitian



YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIIQI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ASH-SHIDDIIQI
(FULL DAY SCHOOL)

Jln. Abdul Chatab RT 27 Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

Telp. 0852 7383 2720

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/075/SDIT ASH-SHIDDIIQI/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Roisah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Endang Juliana

NIM : P2A623031

Program Studi : Manajemen Pendidikan Dasar

Adalah benar nama tersebut diatas diberikan izin untuk melakukan penelitian di SDIT Ash Shiddiqi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

"Implementasi Pembelajaran Berbasis Active Deep leaner Experience (ADLX) dengan Pendekatan Terpadu pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar".

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jambi, 06 Maret 2025

Kepala Sekolah



Siti Roisah, S.Pd

Lampiran 4 : Interview Guide

Lembar Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Jabatan :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelum menggunakan <i>ADLX</i> Terpadu, pendekatan apa yang digunakan SDIT Ash-Shiddiiqi?	
2.	Kapan pertama kali <i>ADLX</i> Terpadu di perkenalkan di SDIT Ash-Shiddiiqi?	
3.	Sebelum tahun ajaran baru, apa saja yang perlu tim kurikulum persiapkan agar <i>ADLX</i> Terpadu dapat terencana dengan baik? Apa saja yang dipersiapkan?	
4.	Modul <i>ADLX</i> Terpadu yang dipakai sekarang apakah kolaborasi dengan Modul nasional atau khas sendiri dari SDIT?	
5.	Apa saja kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan <i>ADLX</i> Terpadu?	
6.	Apa yang membedakan Terpadu ini dengan pendekatan pembelajaran lainnya?	
7.	Bagaimana implementasi tahap Ukhrowi dalam pembelajaran?	
8.	Bagaimana cara tim kurikulum mengevaluasi kegiatan <i>ADLX</i> Terpadu?	
9.	Tahapan apa yang sering terlewat oleh guru dalam implementasi <i>ADLX</i> Terpadu?	

Lembar Wawancara Guru Kelas III

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dilakukan guru kelas III untuk perencanaan <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	
2.	Apa saja tantangan yang ada pada perencanaan <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	
3.	Apa saja yang dilakukan pada tahap pendahuluan pelaksanaan <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	
4.	Pada tahap Telaah pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	
5.	Pada tahap Eksplorasi pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	
6.	Pada tahap Rumuskan pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	
7.	Pada tahap Presentasikan pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	
8.	Pada tahap Aplikasikan pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	
9.	Apa saja tantangan pada pelaksanaan pembelajaran <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	
10.	Apa yang sering menjadi pembahasan saat evaluasi melalui supervisi?	

Lembar Wawancara Peserta Didik

Nama Sekolah :
Nama :
Jabatan :
Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kamu lakukan saat persiapan pelaksanaan belajar dengan <i>ADLX TERPADU</i> di kelasmu?	
2.	Bagaimana kamu melakukan kegiatan Telaah saat pembelajaran?	
3.	Bagaimana bentuk kegiatan Eksplorasi yang dilakukan saat belajar bersama teman-teman?	
4.	Bagaimana kegiatan Rumuskan dapat membuatmu memahami pembelajaran?	
5.	Bagaimana kegiatan Presentasikan dapat membuatmu berani tampil dan menampilkan hasil belajar? Kendala apa yang pernah kamu temui?	
6.	Bagaimana biasanya kamu menghubungkan apa yang kamu pelajari dengan kehidupan sehari-hari dalam tahap Duniawi dan Ukhrowi?	
7.	Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan <i>ADLX TERPADU</i> ?	
8.	Apa saja kamu lakukan saat persiapan pelaksanaan belajar dengan <i>ADLX TERPADU</i> di kelasmu?	

Lampiran 5 : Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama Sekolah : SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi
Nama Guru : Berinisial YY
Jabatan : Waka Kurikulum SDIT
Waktu : Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelum menggunakan <i>ADLX</i> Terpadu, pendekatan apa yang digunakan SDIT Ash-Shiddiqi?	Awalnya, sebelum menggunakan <i>ADLX</i> Terpadu, sekolah ini menggunakan kurikulum Diknas. Setelah itu dipadukan dengan kurikulum JSIT yang sebatas pendekatan TERPADU saja.
2.	Kapan pertama kali <i>ADLX</i> Terpadu di perkenalkan di SDIT Ash-Shiddiqi?	Tahun 2022 barulah sekolah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis <i>ADLX</i> , berlaku hingga saat ini serta kedepannya. ”
3.	Sebelum tahun ajaran baru, apa saja yang perlu tim kurikulum persiapkan agar <i>ADLX</i> Terpadu dapat terencana dengan baik? Apa saja yang dipersiapkan?	Ana dan tim kurikulum bersinergi bekerja sama untuk terus melakukan evaluasi dari tahap perencanaan sekalipun. Bentuk evaluasinya adalah dokumen-dokumen yang diminta akan dikumpulkan dan akan dikoreksi. Salah satunya adalah modul ajar. Modul pembelajaran akan di kumpul secara kolektif melalui link google drive yang telah di beri oleh tim kurikulum dan dapat diakses oleh wakakur untuk di supervisi modul ajarnya. Jika dirasa masih perlu direvisi, maka akan ada arahan dari kami untuk merevisi dan kembali disesuaikan lagi dengan materinya
4.	Modul <i>ADLX</i> Terpadu yang dipakai sekarang apakah kolaborasi dengan Modul nasional atau khas sendiri dari SDIT?	Modul ajar yang digunakan di SDIT Ash-Shiddiqi berawal dari format JSIT, namun juga diberi kebebasan dalam kurikulum merdeka untuk memodifikasi modul pembelajaran <i>ADLX</i> Terpadu dan ke khasan sekolah, dan tidak boleh hilang tahapan <i>ADLX</i> Terpadu. Guru akan mengalokasikan tiap tahapan Terpadu secara terpisah serta rinci dalam setiap lingkup materi. Sehingga guru dapat melihat bagian dari tahapan TERPADU dengan jelas

5.	Apa saja kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan <i>ADLX</i> Terpadu?	Dikarenakan guru dan sekolah memiliki agenda sekolah yang sangat padat, maka modul pembelajaran dibikin secara tuntas untuk satu semester. Tim kurikulum akan memastikan semua perencanaan sudah selesai dalam waktu yang di berikan sebelum kegiatan aktif sekolah. Untuk <i>ADLX</i> terpadu pada awalnya merupakan bentuk pembelajaran yang sangat baru untuk diketahui. Perlu banyak persiapan yang matang dan waktu yang cukup untuk memahami setiap elemen <i>ADLX</i> terpadu agar terlaksana dengan baik. Tantangan selanjutnya adalah penyesuaian tenaga pengajar yang baru karena belum ada masuk pada materi perkuliahan tentang pembelajaran IPAS <i>ADLX</i> Terpadu ini, sehingga butuh waktu untuk belajar dan bertanya kepada guru lama agar mengerti cara melaksanakan pembelajaran <i>ADLX</i> Terpadu. Guru baru akan di paralelkan dengan guru lama agar bisa tutor sebaya dan learning by doing.
6.	Apa yang membedakan Terpadu ini dengan pendekatan pembelajaran lainnya?	Pada pembelajaran berbasis <i>ADLX</i> Terpadu yang paling membedakan dengan pembelajaran dengan pendekatan lain adalah pada ADU (Aplikasikan Duniawi Ukhrowi). Kegiatan aplikasikan akan mengaitkan kegiatan dengan aplikasi di dunia nyata dan dirancang agar peserta didik mengetahui ke Islaman pada tiap kegiatan sebelumnya. Tahap aplikasi ini harus dirancang dengan baik. Karena disinilah guru bisa melihat apakah tujuan pelajaran yang sudah dirancang tercapai atau belum. Selain itu peserta didik juga harus paham tentang kaitan pelajaran IPAS nya dengan aplikasi di dunia nyata. Jadi ketika sudah selesai, anak-anak paham materi dari keseluruhan
7.	Bagaimana implementasi tahap Ukhrowi dalam pembelajaran?	Proses duniawi ini tidak hanya guru saja yang menjelaskan. Peserta didik juga dapat melihat referensi kegiatan duniawi ataupun ukhrowi yang ada di buku JSIT semua sudah sangat lengkap sekali. Hal ini membuat peserta didik juga gemar membaca dan pandai mengaitkan”
8.	Bagaimana cara tim kurikulum mengevaluasi kegiatan <i>ADLX</i> Terpadu?	Kita punya program supervisi atau penilaian dalam dua sistem, yaitu supervisi terjadwal dan observasi peserta didik. Program supervisi terjadwal adalah program yang diadakan

		<p>dengan menentukan jadwal supervisi ke kelas yang dilakukan tim kurikulum sesuai jadwal yang sudah diberi. Pengumuman akan diberitahu hari itu juga. Sehingga hasil dari kegiatan supervisi akan jauh lebih objektif melihat kesiapan guru dalam kegiatan belajar. Sama dengan kelas III ini, pada pelajaran IPAS, nanti akan dilihat kesiapan baan ajar serta ADLX Terpadunya berjalan lengkap atau tidak. Selanjutnya ada observasi peserta didik. Dengan melihat kesuksesan pembelajaran melalui peserta didik</p>
9.	<p>Tahapan apa yang sering terlewat oleh guru dalam implementasi <i>ADLX</i> Terpadu?</p>	<p>Ketika dilakukan supervisi, masih sering terlupa pada bagian ukhrowinya. Ketika mengajar dan dibatasi waktu sehingga saat menutup pembelajaran terkadang lupa mengaitkan hadist saat selesai mengajar. Tetapi setelah di ingatkan, isyaallah selalu ada perbaikan kedepannya</p>

Lembar Wawancara Guru Kelas III

Nama Sekolah : SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi

Nama Guru : Berinisial EA

Jabatan : Wali Kelas III

Waktu : Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dilakukan guru kelas III untuk perencanaan <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	Biasanya tiap tahun ajaran baru atau semester baru, semua guru akan berkumpul pada rapat kerja namanya. Nanti akan ada arahan dari wakakur tentang dokumen apa saja yang akan disiapkan untuk satu semester kedepan. Termasuk perencanaan pembelajaran IPAS juga disusun pada saat itu. IPAS kelas III nanti ada analisis lingkup materi, silabus, menentukan CP dan ATP, dampai membuat modul ajar IPAS kelas III. Pada akhirnya akan di periksa oleh tim kurikulum untuk hasilnya dan dikumpulkan secara kolektif. Selain itu juga merancang tahap terpadu yang cocok juga disesuaikan dengan buku JSIT tentang terpadu Untuk menyusun kegiatan <i>ADLX</i> Terpadu khususnya pada pelajaran IPAS ini, kami memiliki sumber bahan ajar dari buku yang disediakan khusus TERPADU dari JSIT Indonesia. Ini mempermudah kami untuk menyusun tahapan TERPADU agar berjalan sesuai dengan basis <i>ADLX</i> ”
2.	Apa saja tantangan yang ada pada perencanaan <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	Kita semua guru sudah membuat perencanaan sebaik mungkin, namu ketika di lapangan akan ditemukan keadaan berbeda. Berdasarkan kondisi tiba-tiba anak berkelahi mislanya yang mengharuskan pengkondisian peserta didik lebih dari yang direncanakan, sehingga ada beberapa tahapan yang terlewat dan terpaksa memanfaatkan waktu yang ada untuk melanjutkan pembelajaran
3.	Apa saja yang dilakukan pada tahap pendahuluan	Pada awal pelajaran, yang paling penting itu diadakan rangakain awal belajar yang islami dan juga mencairkan suasana

	pelaksanaan <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	<p>diawal. Misalkan saya bertanya kabar, tepuk dan bernyanyi juga tentang do'a yang menyertai awal kegiatan belajar ini. Tujuannya tentu membuka pikiran anak-anak bahwa segala yang diawali dengan hal yang baik, maka belajar juga akan lancar.</p> <p>Salah satu yang penting diawal belajar itu apersepsi. Karena ana bisa tau bagaimana mereka bisa mengingat pelajaran kemarin agar bisa kita review ulang dan kita kaitkan dengan pelajaran IPAS hari ini. Apersepsi ini tidak perlu panjang-panjang dan melebar, cukup mengulang sekilas saja dan menemukan kaitannya dengan kegiatan belajar hari ini. Hal ini agar ingatan mereka tidak terputus dan bisa menyeluruh dalam mendapatkan informasinya</p>
4.	Pada tahap Telaah pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	<p>Ana akan menunjukkan dulu pada tahap telaah ini praktiknya didepan. Ana biarkan anak-anak mengamati perubahannya melalui mata mereka. Lalu baru di jelaskan. Dengan mereka mengamati dalam Telaah ini, akan memudahkan mereka mengerti apa yang akan mereka dapatkan hari ini. Selain itu, telaah ini ciri khasnya adalah benda-benda nya bisa dirasakan indera mereka, misalnya mereka lihat, mereka dengar, mereka pegang sehingga pelajaran IPAS kita ini lebih menarik</p>
5.	Pada tahap Eksplorasi pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	<p>Kegiatan eksplorasi harus melibatkan peserta didik dalam prosesnya. Ana sebagai guru hanya mendampingi atau mengarahkan saja. Anak-anak akan mencoba sendiri apa yang mereka eksplorasikan. Kegiatan ini membuat kelas lebih aktif. Kita sebagai guru juga harus mampu dalam pengkondisian kelas. Misalnya pengaturan tempat duduk atau menjaga ketertiban walaupun kelas akan lebih aktif</p>
6.	Pada tahap Rumuskan pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	<p>Tahap rumuskan pada pelajaran IPAS biasanya dirancang agar anak-anak bisa menuliskan ulang teori yang didapat. Biasanya dirancang seperti bentuk bagan, siklus atau laporan pengamatan praktikum</p>

		<p>sederhana. Selain itu juga mereka bisa mencatat hal penting di buku catatan. Sehingga memudahkan mereka untuk belajar ulang dirumah dengan hal penting yang sudah dirumuskan sumber belajar juga bisa dijadikan pilihan. Banyak sumber belajar yang bisa dijadikan contoh.</p> <p>Kegiatan eksplorasi harus melibatkan peserta didik dalam prosesnya. Ana sebagai guru hanya mendampingi atau mengarahkan saja. Anak-anak akan mencoba sendiri apa yang mereka eksplorasikan. Kegiatan ini membuat kelas lebih aktif. Kita sebagai guru juga harus mampu dalam pengkondisian kelas. Misalnya pengaturan tempat duduk atau menjaga ketertiban walaupun kelas akan lebih aktif</p>
7.	Pada tahap Presentasikan pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	”Merancang tahap presentasikan ini perlu perkiraan waktu yang cukup fleksibel. Karena menimbang dan menganalisis materi yang esensial untuk dipresentasikan secara berkelompok, individu atau perwakilan saja. Juga dipertimbangkan alokasi waktu bentuk presentasikan yang tepat. Maka dari itu ita harus bisa memperkirakan kesesuaian teori dan cara presentasi yang tepat. Intinya yang dibutuhkan sekarang adalah peserta didik berani dulu tampil kedepan. Jadi pembelajaran tidak pasif dan lebih hidup.”
8.	Pada tahap Aplikasikan pada <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	Tahap aplikasikan ana biasanya memberikan latihan soal yang terkait dengan pelajaran yang di lakukan. Kalau pelajaran IPAS ini ana memberikan LKPD wujud benda ataupun LKPD yang ada di buku cetak Terpadu yang sangat membantu sekali
9.	Apa saja tantangan pada pelaksanaan pembelajaran <i>ADLX</i> Terpadu pada Pelajaran IPAS kelas III?	Kadang sulit menentukan media pembelajaran yang ringkas dan mudah di bawa. Sebagai contohnya media yang dibawa cukup sulit dan berat dalam lingkup materi IPAS kelas III seperti setrika, gitar dan lainnya. Sehingga ana lebih memilih intik membuat media pembelajaran dari gambar alat-alat itu

		saja. Sehingga peserta didik bukan hanya membayang-bayangkan tapi bisa melihat bentuk nyatanya, walau dari gambar saja.”
10.	Apa yang sering menjadi pembahasan saat evaluasi melalui supervisi?	Sering lupa mengaitkan ayat Al-Quran yang sesuai. Sebab terkadang terpotong denan waktu, ataupun lupa hadist apa yang akan disampaikan. Maka dari itu perlu persiapan yang matang”

Lembar Wawancara Peserta Didik

Nama Sekolah : SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi

Nama : Berinisial K

Jabatan : Peserta didik

Waktu : Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kamu lakukan saat persiapan pelaksanaan belajar dengan <i>ADLX TERPADU</i> di kelasmu?	Biasanya dibantu mama atau siap sendiri.
2.	Bagaimana kamu melakukan kegiatan Telaah saat pembelajaran?	Lihat gambar dipapan tulis, ustadzah hidupkan sepaker atau baca
3.	Bagaimana bentuk kegiatan Eksplorasi yang dilakukan saat belajar bersama teman-teman?	Ana suka kalau belajar eksperimen ini. Kalau di buku ana lihat di eksplorasi untuk panduan eksperimen. Barang yang dibawa apa saja lalu langkah-langkahnya jelas. Ustadzah ana beri tahu langkah-langkahnya juga jelas. Ana suka eksperimen karena seru. Ana suka melihat hal-hal baru. Untuk eksperimen ana dibantu umi untuk menyiapkan alat dan bahannya. Sehingga disekolah kami bisa lakukan bersama teman-teman. Ana berharap selalu bisa ikut eksperimen
4.	Bagaimana kegiatan Rumuskan dapat membuatmu memahami pembelajaran?	Kami berkelompok buat siklus
5.	Bagaimana kegiatan Presentasikan dapat membuatmu berani tampil dan menampilkan hasil belajar? Kendala apa yang pernah kamu temui?	Ana percaya diri maju kedepan. Biasanya jadi pembicara, biasanya jadi pegang karya.
6.	Bagaimana biasanya kamu menghubungkan apa yang kamu pelajari dengan kehidupan sehari-hari dalam tahap Duniawi dan Ukhrowi?	Dengan mendengar Alquran yang dibacain
7.	Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan <i>ADLX TERPADU</i> ?	Senang sekali seru

Lembar Wawancara Peserta Didik

Nama Sekolah : SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi

Nama : Berinisial A

Jabatan : Peserta didik

Waktu : Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kamu lakukan saat persiapan pelaksanaan belajar dengan <i>ADLX TERPADU</i> di kelasmu?	Ana lebih suka belajar pakai kelompok. Karena akan membuat lebih mudah dan saling membantu. Kalau ana tidak mengerti yang dilakukan dalam kegiatan eksplorasi buku ini ana akan bertanya ke ustadzah agar lebih benar lagi.”
2.	Bagaimana kamu melakukan kegiatan Telaah saat pembelajaran?	Ustadzah kadang membacakan ayat Qur’an ataupun hadist. Terkadang di akhir ustadzah meminta membacakan artinya juga. Dari arti itu kita tau kalau yang kita pelajari sekarang sudah dijelaskan dalam Al-Quran
3.	Bagaimana bentuk kegiatan Eksplorasi yang dilakukan saat belajar bersama teman-teman?	Kami pernah praktek kelompok mencair pernah cari benda vair dan padat di kelas
4.	Bagaimana kegiatan Rumuskan dapat membuatmu memahami pembelajaran?	Menulis catatan penting
5.	Bagaimana kegiatan Presentasikan dapat membuatmu berani tampil dan menampilkan hasil belajar? Kendala apa yang pernah kamu temui?	Biasanya ada komentar teman saat maju gentian
6.	Bagaimana biasanya kamu menghubungkan apa yang kamu pelajari dengan kehidupan sehari-hari dalam tahap Duniawi dan Ukhrowi?	Membaca hadist di buku dan arabnya
7.	Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan <i>ADLX TERPADU</i> ?	Ana suka pelajaran IPAS semester ini

Lembar Wawancara Peserta Didik

Nama Sekolah : SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi

Nama : Berinisial Y

Jabatan : Peserta didik

Waktu : Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kamu lakukan saat persiapan pelaksanaan belajar dengan <i>ADLX TERPADU</i> di kelasmu?	Siapin buku dan alat praktik
2.	Bagaimana kamu melakukan kegiatan Telaah saat pembelajaran?	Melihat gambar, pernah juga video
3.	Bagaimana bentuk kegiatan Eksplorasi yang dilakukan saat belajar bersama teman-teman?	Ada membuat kincir angin ada melelehkan bahan cokelat, margarin.
4.	Bagaimana kegiatan Rumuskan dapat membuatmu memahami pembelajaran?	Menulis di buku
5.	Bagaimana kegiatan Presentasikan dapat membuatmu berani tampil dan menampilkan hasil belajar? Kendala apa yang pernah kamu temui?	Ana tidak malu kalau ramai, tapi kalau sendirian malu
6.	Bagaimana biasanya kamu menghubungkan apa yang kamu pelajari dengan kehidupan sehari-hari dalam tahap Duniawi dan Ukhrowi?	Ana semakin tahu kalau ternyata kincir angin atau kipas angin itu karena ada energi yang berubah dari listrik ke gerak. Ana kemarin bertanya kepada ustadzah, bagaimana dengan yang pakai baterai? Ternyata yang baterai dari kimia ke gerak
7.	Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan <i>ADLX TERPADU</i> ?	Suka karena seru

Lembar Wawancara Peserta Didik

Nama Sekolah : SDIT Ash-Shiddiqi Kota Jambi

Nama : Berinisial S

Jabatan : Peserta didik

Waktu : Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kamu lakukan saat persiapan pelaksanaan belajar dengan <i>ADLX TERPADU</i> di kelasmu?	Disiapin sama ummi
2.	Bagaimana kamu melakukan kegiatan Telaah saat pembelajaran?	Liat ustadzah praktek didepan
3.	Bagaimana bentuk kegiatan Eksplorasi yang dilakukan saat belajar bersama teman-teman?	Eksperimen lalu buat siklus, lalu banyak lagi
4.	Bagaimana kegiatan Rumuskan dapat membuatmu memahami pembelajaran?	Ana pernah pakai karton buat gambar mengembun menguap
5.	Bagaimana kegiatan Presentasikan dapat membuatmu berani tampil dan menampilkan hasil belajar? Kendala apa yang pernah kamu temui?	Ana kadang malu tapi ana coba dulu
6.	Bagaimana biasanya kamu menghubungkan apa yang kamu pelajari dengan kehidupan sehari-hari dalam tahap Duniawi dan Ukhrowi?	Biasanya dengan baca ukhrowi di buku ada kisah-kisah
7.	Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan <i>ADLX TERPADU</i> ?	Baik dan senang

Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara bersama Wakakur



**Kegiatan wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Ustadzah Berinisial YY**

Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara bersama Guru Kelas III



**Kegiatan wawancara bersama Guru kelas III
Ustadzah Berinisial EA**

Lampiran 8: Dokumentasi Wawancara bersama Peserta Didik kelas III



Kegiatan wawancara bersama peserta didik berinisial K



Kegiatan wawancara bersama peserta didik berinisial Y



Kegiatan wawancara bersama peserta didik berinisial A



Kegiatan wawancara bersama peserta didik berinisial S

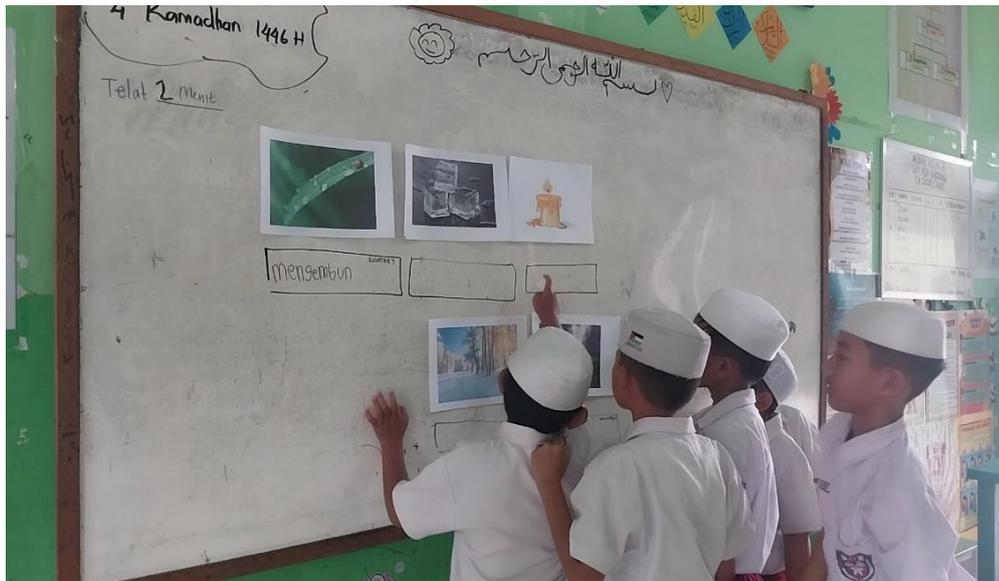
Lampiran 9 : Dokumentasi Rapat Kerja



Kegiatan Perencanaan Pembelajaran *ADLX* TERPADU SDIT Ash-Shiddiqi



Arahan Tim Kurikulum dalam Perencanaan Pembelajaran *ADLX* TERPADU SDIT Ash-Shiddiqi

Lampiran 10 : Pelaksanaan Pembelajaran ADLX Terpadu IPAS kelas III**Kegiatan Telaah ADLX Terpadu IPAS kelas III****Kegiatan Eksplorasi ADLX Terpadu IPAS kelas III**



Kegiatan Presentasikan ADLX Terpadu IPAS kelas III



Kegiatan Rumuskan ADLX Terpadu IPAS kelas III



Kegiatan Duniawi ADLX Terpadu IPAS kelas III (Guru)



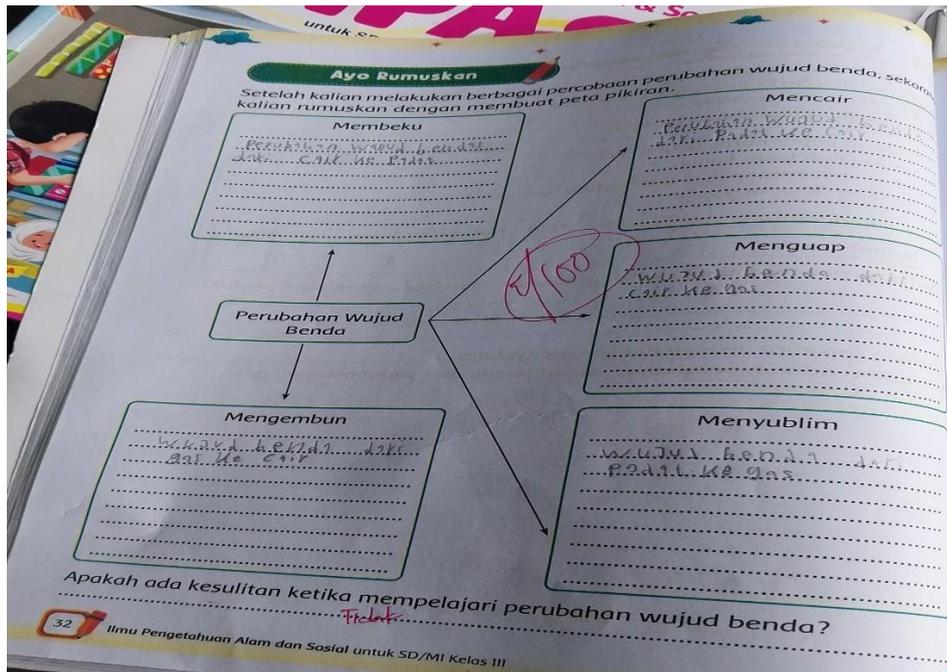
Kegiatan Duniawi ADLX Terpadu IPAS kelas III (Siswa)



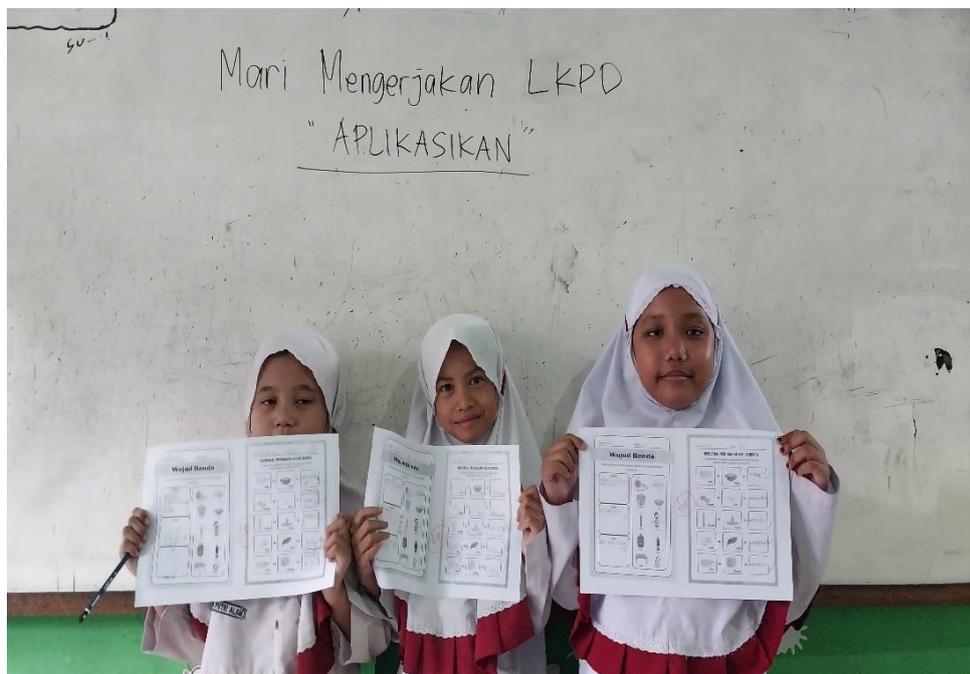
Kegiatan Ukhrowi *ADLX* Terpadu IPAS kelas III



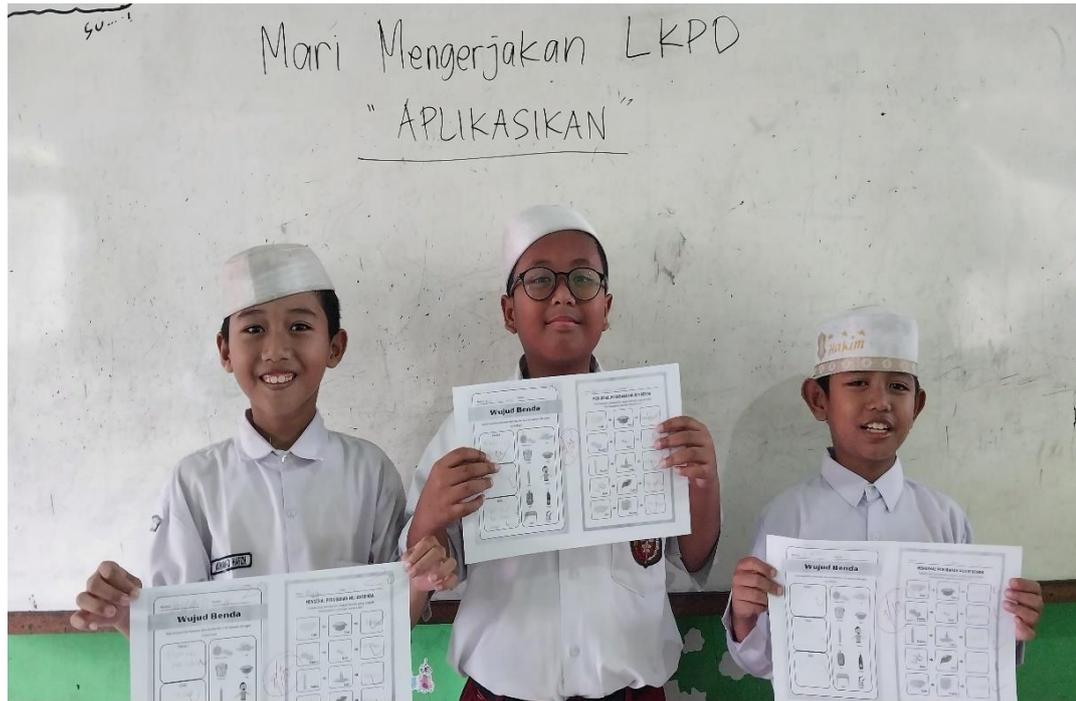
Kegiatan Penilaian *ADLX* Terpadu IPAS kelas III



Kegiatan Penilaian ADLX Terpadu IPAS kelas III (LKPD)



Kegiatan Penilaian ADLX Terpadu IPAS kelas III (LKPD)



Kegiatan Penilaian ADLX Terpadu IPAS kelas III (LKPD)

Nama: Rizki Nisza Kelas: 3C

Wujud Benda

Kelompokkan benda-benda berikut ini sesuai dengan wujudnya

PADAT	MENGELASIFIKASIKAN BENDA	
KAPUR BARUS, MEJA, LILIN es batu	 Kapur barus	 Air
Air, Sirup CAIR	 Es batu	 Uap
Gas, Asap GAS	 Lilin	 Udara
	 Gas	 Sirup
	 Meja	 Asap

Nama: Rizki Nisza Kelas: 3C

MENGENAL PERUBAHAN WUJUD BENDA

Tuliskanlah perubahan wujud benda yang terjadi berdasarkan gambar berikut ini!

 Cair	 Gas	 Membuat uap ✓
 Padat	 Gas	 Membuat perubahan ✗
 Padat	 Cair	 Membuat ✗
 Gas	 Cair	 Membuat ✗
 Cair	 Padat	 Membuat ✗

Kegiatan Penilaian ADLX Terpadu IPAS kelas III (LKPD)



Kegiatan Lesson Study di SDIT Ash-Shiddiqi

Lampiran 11 : Bukti Perencanaan ADLX Terpadu IPAS kelas III



YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIIQI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ASH-SHIDDIIQI
FULL DAY SCHOOL



Alamat : Jl. Abdul khatab RT. 27 Kel. Pasir Putih Kec. Jambi Selatan Kota Jambi Telp 085273832720

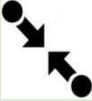
Modul Ajar TERPADU Berdiferensiasi					
Informasi Umum					
Penulis Modul	Eka Anggraeni, S.Pd				
Mata Pelajaran	IPAS				
Topik/subtopik	Benda-Benda di Sekitar Kita				
Fase/kelas	B/3				
Tahun Pelajaran	2024-2025				
Alokasi Waktu	12 JP (6 x pertemuan)				
Moda	Luring				
Profil Pelajar Pancasila					
	<ul style="list-style-type: none"> € Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia € Berkebhinnekaan global € Gotong royong € Bernalar kritis € Mandiri € Kreatif 				
SKL SIT					
	<ul style="list-style-type: none"> € Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia € Inklusif, berbudaya dan nasionalis € Berukhuwah dan peduli € Berkepribadian yang matang € Cerdas, bernalar kritis dan digital € Kreatif dan terampil 				
Tujuan Pembelajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi zat padat, zat cair dan gas serta bahan dasarnya • Memahami perubahan wujud benda. • Mengikuti rangkaian proses pengamatan perubahan wujud benda. • Melakukan percobaan perubahan wujud gas, padat dan cair. 				
Keragaman Murid					
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%; text-align: center;">Kesiapan</td> <td>Untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk belajar dilakukan dengan cara mengobservasi dan melakukan asesmen diagnostik. peserta didik dikatakan siap mengikuti pembelajaran dengan senang dilihat dari raut wajahnya yang menunjukkan ekspresi bahagia. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan topik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Minat</td> <td>Peserta didik kelas tiga memiliki minat belajar yang bervariasi guru</td> </tr> </table>	Kesiapan	Untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk belajar dilakukan dengan cara mengobservasi dan melakukan asesmen diagnostik. peserta didik dikatakan siap mengikuti pembelajaran dengan senang dilihat dari raut wajahnya yang menunjukkan ekspresi bahagia. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan topik	Minat	Peserta didik kelas tiga memiliki minat belajar yang bervariasi guru
Kesiapan	Untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk belajar dilakukan dengan cara mengobservasi dan melakukan asesmen diagnostik. peserta didik dikatakan siap mengikuti pembelajaran dengan senang dilihat dari raut wajahnya yang menunjukkan ekspresi bahagia. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan topik				
Minat	Peserta didik kelas tiga memiliki minat belajar yang bervariasi guru				

		memberikan strategi belajar yang bervariasi hal ini dikarenakan ada peserta didik yang senang berbicara tampil di depan kelas, ada yang senang mendengarkan audio, ada yang senang menonton video, ada yang suka berlarian di kelas, ada yang suka tidur dll.	
	Profil Belajar	Profil belajar peserta didik di Kelas 3 ini ada 4 orang yang membutuhkan konsentrasi penuh belum bisa belajar mandiri, selebihnya suka belajar bersama.	
Rencana Diferensiasi			
	Konten	Menyediakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mendesain pembelajaran dengan berbagai strategi <i>PBL</i> dan <i>PJBL</i>	
	Proses	Memberikan waktu untuk menyimak, menulis, dan menyampaikan kembali terkait cahaya dan bunyi sesuai dengan minat mereka.	
	Produk	Lembar Observasi dan tulisan siswa	
Rencana Asesmen			
	Type	Teknik	Hasil/dokumen
	AaL	Refleksi (observasi peserta didik)	Refleksi diri
	AfL	Presentasi	Lembar Observasi dan siklus perubahan wujud
AoL	Ujian lisan	Soal jawaban singkat	
Sarana dan prasarana yang diperlukan			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Papantulis, Spidol, Kertas, Gambar-gambar relevan 2. Media Praktikum (Mangkuk, lilin, es batu dan lainnya) 3. Medio audio dan Visual : Speaker dan Foto 4. Departemen Agama RI. 2005. Alquran dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI. 5. Januwiyati, Fathanah. 2024. <i>Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III Semester II</i>. Sukoharjo: Insan Teladan Press 		
Pengondisian Lingkungan Belajar			
	<p>Guru meminta peserta didik untuk memungut sampah yang ada dilantai dan loker meja masing-masing peserta didik.</p> <p>Guru mengajak memeriksa kelengkapan alat pelajar peserta didik.</p>		
Kualifikasi (prasyarat)			
	Kompetensi mengetahui jenis wujud benda yang ada di sekitar.		
Pemahaman Bermakna			
	Allah Swt menciptakan berbagai benda dengan sifat yang berbeda-beda adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia. Memanfaatkan benda-benda yang ada di alam semesta dengan sebaik-baiknya dan peliharalah agar benda tersebut tidak rusak ataupun merusak		
Pertanyaan Pemantik			
	<p>Guru meminta peserta didik untuk mengingat bentuk daun pada pepohonan.</p> <p>“Apakah soleh dan solehah pernah melihat benda yang bentuknya padat?”</p> <p>“pernahkan soleh solehah es batu yang meleleh?”</p>		

Langkah-Langkah Pembelajaran		
Tahapan Aktivitas	Deskripsi Kegiatan	Penerapan intreflex
Opener 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama,, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan. Apersepsi : mengajak siswa bergantian menyebut berbagai benda padat dan cair yang ada diruang kelas. 	INDIVIDUALISASI Melalui cek kehadiran dan penempatan posisi tempat duduk peserta didik dengan tepat
Telaah 	<p>PTM 1</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati benda yang ada disekitar kelas mulai dari benda yang berbentuk padat, cair ataupun gas. <p>PTM 2</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati beberapa benda yang ditunjukkan guru pada media pembelajaran di papan tulis <p>PTM 3</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan awal peserta didik mengamati gambar perubahan wujud benda yang di tempel guru. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengamati dan menelaah perubahan wujud tersebut secara bergantian. <p>PTM 4</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang perubahan wujud benda yang diketahui sebelumnya. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok Peserta didik menyiapkan berbagai jenis benda percobaan seperti sendok, es batu, cokelat batang, mentega dan lainnya <p>PTM 5</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang perubahan wujud benda yang diketahui sebelumnya. Guru meminta peserta didik mengamati proses mencari pada eksperimen yang guru praktikan di depan kelas Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok Peserta didik menyiapkan berbagai jenis benda percobaan seperti gelas, es batu dan air panas. <p>PTM 6</p> <ol style="list-style-type: none"> UH LM 5 	OBSERVASI Ketika siswa menyimak video, guru memperhatikan semua siswa
Eksplorasi 	<p>PTM 1</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengeksplor dengan menyebutkan apa saja yang dapat dilihat dari ruang kelas mereka. Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat membedakan tekstur setiap benda yang diamati Guru menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis wujud benda yaitu padat cair dan gas. 	INTERAKSIDAN OBSERVASI Mengajak, memotivasi peserta didik untuk melakukan tebak gambar dengan

	<p>PTM 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan Kembali berbagai jenis wujud benda dan contohnya 2. Peserta didik mengidentifikasi sifat wujud benda yang terdapat pada media. <p>PTM 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengeksplor tentang menguji sifat benda tersebut menurut berat, ketahanan dan bahan dasar. <p>PTM 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengeksplorasi perubahan wujud benda yang terjadi dan mengidentifikasi perubahan sebelum dan sesudahnya <p>PTM 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan percobaan dengan meletakkan es batu dan air panas pada gelas yang berbeda dan mengamati proses penguapannya. <p>PTM 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UH LM 5 	benar
<p>Rumuskan</p> 	<p>PTM 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menuliskan nama benda dan bahan dasar beberapa benda pada sebuah tabel. <p>PTM 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menuliskan hasil identifikasi kedalam sebuah <i>Mind Mapping</i> tentang sifat benda padat cair dan gas. <p>PTM 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengeksplor dan melakukan percobaan, peserta didik merumuskan sifat-sifat benda berdasarkan bahan penyusunnya <p>PTM 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok menuliskan hasil rumusan siklus melalui bagan siklus dalam sebuah karton 2. Peserta didik saling berkerjasama dalam penyelesaiannya <p>PTM 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok menuliskan hasil laporan praktikum pada kertas HVS yang disediakan guru tentang alat, bahan dan prosesnya. <p>PTM 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UH LM 5 	OBSERVASI Mendekati siswa untuk melihat tulisannya
<p>Ice Breaking</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama-sama bernyanyi lagu “Lihat Kebunku” • Peserta didik melakukan bernyanyi “Aku anak Ash-Shiddiiqi” • Peserta didik melakukan tepuk konsentrasi “Tepuk Satu Sapu” • Peserta didik melakukan permainan “Dunia Terbalik” • Peserta didik melakukan yel-yel “Saya piker saya siap” 	
<p>Presentasikan</p> 	<p>PTM 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan percaya diri, menjelaskan kembali didepan kelas tentang hasil pengamatannya terhadap berbagai wujud benda secara individu. <p>PTM 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menempelkan hasil <i>Mind Mapping</i> di mading kelas 	INDIVIDUALISASI ,OBSERVASIDAN INTERAKSI

	<p>2. Peserta didik lain mengomentari hasil kerja.</p> <p>PTM 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok membahas dan menjelaskan 1 karya siklus didepan kelas secara bergantian 2. Kelompok lain menanggapi dan guru memberi umpan balik <p>PTM 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan praktikum tentang mencair didepan kelas bersama kelompoknya 2. Kelompok lain memberikan tanggapan. <p>PTM 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan praktikum tentang mencair didepan kelas bersama kelompoknya 2. Kelompok lain memberikan tanggapan. <p>PTM 6 UH LM 5</p>	
<p>Aplikasikan</p> 	<p>PTM 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab pertanyaan latihan guru di buku paket tentang jenis wujud benda. <p>PTM 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi benda yang terdapat pada gambar di buku cetak dengan sebuah tabel. <p>PTM 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengisi tabel tentang pengamatan benda yang ada dirumah dan menuliskan manfaatnya. <p>PTM 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan terkait pada buku cetak <p>PTM 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan terkait pada buku cetak <p>PTM 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UH LM 5 	
<p>Kaitkan dan Simpulkan</p> 	<p>Guru menyampaikan poin-poin penting dari pembelajaran yang dilakukan Penyampaian reward ke siswa yang aktif belajar dari awal</p>	
<p>Duniawi</p> 	<p>Peristiwa perubahan wujud benda merupakan karunia Allah yang dimanfaatkan untuk keperluan manusia. Misalnya peristiwa membeku dimanfaatkan untuk mengawetkan makanan, daging, ikan dan minuman. Peristiwa penguapan sangat dibutuhkan untuk mengeringkan ikan menjadi ikan asin. Proses pengembunan menghasilkan titik air yang berfungsi menjadi air minum hewan dan serangga sebagai air minum.</p>	
<p>Ukhwawi</p> 	<p>Peserta didik diajak untuk memahami bahwa Allah menciptakan perubahan wujud benda tidaklah sia-sia. Perubahan wujud benda yang terdapat di alam adalah salah satu bukti Kuasa Allah swt dengan kita sebagai manusia harus senantiasa bersyukur dan memuji kebesarannya. “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau.</p>	

	Lindungilah kami dari azab neraka.” (QS.Ali-Imron : 191)	
Closure 	Peserta didik diminta untuk memilih satu diantara temannya dengan memberikan kalimat motivasi untuk semangat belajar Manfaatnya membiasakan diri untuk saling memberikan nasihat buat teman sebayanya. Salam Doa penutup	
Refleksi		
Refleksi Guru 	Strategi pembelajaran	Starategi yang digunakan tidak semuanya diambil dari buku guru yang dikeluarkan oleh kementerian namun memixkan starategi yang relevan terhadap kondisi peserta didik. Asesmen sumatif seluruhnya mengambil dari buku Siswa yang dibuat oleh JSIT
	Asesmen Sumatif	
Refleksi Murid 		Guru menanyakan kepada peserta didik apakah mereka sudah mulai bersyukur tentang nikmat berupa Makhluk hidup yang saling bermanfaat satu sama lain.
Remedial dan Pengayaan		
 ENRICHMENT	Remedial dilakukan ketika peserta didik belum mampu mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan Pengayaan peserta didik diajak untuk lebih rajin belajar	

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Siti Roisah, S.Pd

Eka Anggraeni, S.Pd

LAMPIRAN

A. Refleksi Guru

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap peserta didik?		
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai		

4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?		
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk menjadi lebih antusias dalam pembelajaran?		

B. Ringkasan Materi/Referensi Bahan Ajar

Tema 7 Muatan IPA

Benda

Pengertian

Benda adalah segala sesuatu yang dapat diamati, menempati ruang dan memiliki massa.
Benda terdiri dari tiga jenis yaitu :

- Benda padat
- Benda cair
- Benda gas

Sifat - sifat benda

Benda Padat

- Bentuk dan volumenya tetap
- partikelnya berdekatan dan teratur
- Memiliki massa dan berat
- Dapat diubah dengan perlakuan tertentu
- Partikel penyusun berdekatan dan rapat

Batu, *Bola*, *Kayu*

Benda Cair

- Bentuknya berubah mengikuti wadahnya.
- volume atau ukurannya selalu tetap.
- Mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah
- Menekan ke segala arah.
- Memiliki daya Kapilaritas (meresap ke celah - celah kecil).
- Partikel penyusunnya berdekatan dan tidak teratur.

Air, *Madu*, *Minyak goreng*

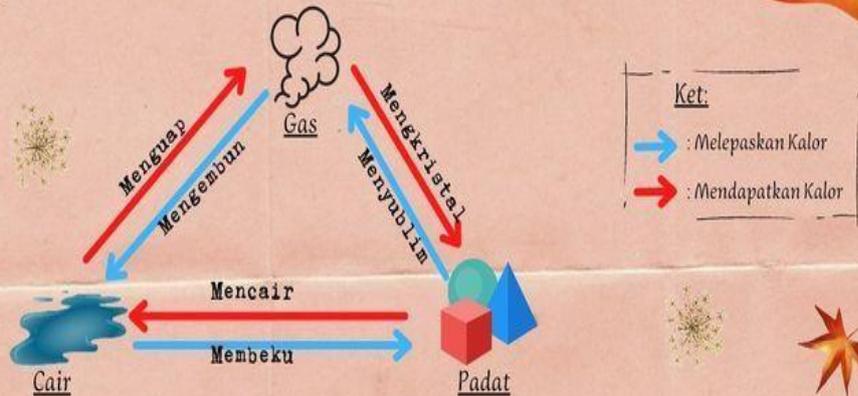
Benda Gas

- Bentuknya selalu berubah mengikuti wadahnya
- volume berubah - ubah sesuai wadahnya
- Menekan ke segala arah
- Partikel penyusun renggang dan agak berjauhan
- Menempati ruang

Zat Gas, *Gas LPG*, *Angin*

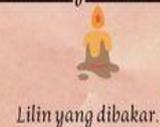
alank

Perubahan Wujud Benda



Mencair adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi cair.

contoh



Membeku adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi padat.

contoh



Menguap adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi gas.

contoh



Mengembun adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi cair.

contoh



Menyublim adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi gas.

contoh



Kamper yang diletakkan di luar ruang, lama kelamaan akan mengecil

Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat.

contoh



Butiran salju.

alank

C. Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : _____ **Kelas :** _____

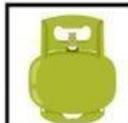
WUJUD BENDA

Benda padat, cair, dan gas

@ayudwchyga

Padat	Cair	Gas





























Nama: _____

Kelas: _____

Wujud Benda

Kelompokkan benda-benda berikut ini sesuai dengan wujudnya

PADAT



Kapur barus



Air



Es batu



Uap



Lilin



Udara



Gas



Sirup



Meja



Asap

GAS

Nama:

Kelas:

MENGENAL PERUBAHAN WUJUD BENDA

Tuliskanlah perubahan wujud benda yang terjadi berdasarkan gambar berikut ini!

 Cair	→	 Gas	→	
 Padat	→	 Gas	→	
 Padat	→	 Cair	→	
 Gas	→	 Cair	→	
 Cair	→	 Padat	→	

**KISI-KISI SUMATIF TENGAH SEMESTER II
IPAS
KELAS 3 TP. 2024/2025**

Status Pendidikan : SDIT Ash-Shiddiiqi

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Fase/Kelas : B/Kelas III (Tiga)

Jumlah Soal : 16 Soal

Kurikulum : Merdeka

Penulis Soal : Eka Anggraeni, S.Pd

LINGKUP MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO. SOAL/NILAI	PENGHITUNGAN NILAI
Benda-Benda di Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi zat padat, zat cair dan gas serta bahan dasarnya. • Memahami perubahan wujud gas, padat dan cair. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh benda padat dengan benar 2. Peserta didik mengidentifikasi contoh perubahan wujud benda membeku dengan benar 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi respon benda padat terkena panas dengan benar 4. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda melalui gambar dengan benar 	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda	$1 = 1$ $2 = 1$ $3 = 1$ $4 = 1$	$\frac{\text{Jumlah benar} \times 100}{12}$

		<p>5. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda mengembun dengan benar</p> <p>11. Peserta didik dapat mengidentifikasi wujud benda cair dengan benar</p> <p>12. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda dengan benar</p> <p>15. Peserta didik dapat menuliskan tiga macam wujud benda dengan benar</p>	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Isian Singkat</p> <p>Isian Singkat</p> <p>Essai</p>	<p>5 = 1</p> <p>11 = 2</p> <p>12 = 2</p>	
Bentuk dan Sumber Energi serta Perubahannya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sumber-sumber energi • mengidentifikasi bentuk-bentuk energi • Memahami proses perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari 	<p>6. Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber energi cahaya dengan benar</p> <p>7. Peserta didik dapat memahami pemanfaatan sumber energi dengan benar</p> <p>8. Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber energi gerak dengan benar</p> <p>9. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dengan benar</p> <p>10. Peserta didik dapat manfaat perubahan energi dengan benar</p> <p>13. Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber energi terbesar di bumi dengan benar</p>	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p>	<p>15 = 3</p> <p>6 = 1</p> <p>7 = 1</p> <p>8 = 1</p> <p>9 = 1</p>	<p><u>Jumlah benar x 100</u> 12</p>

		14. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan energi pada kipas angin dengan benar	Isian Singkat	10 = 1	
		16. Peserta didik dapat menuliskan contoh perubahan energi listrik menjadi panas dengan benar	Isian Singkat	13 = 2	
			Essai	14 = 2	
				16 = 3	



**YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ASH-SHIDDIQI
FULL DAY SCHOOL**

Alamat : Jl. Abdul Khatab RT. 27 Kel. PasirPutih Kec. Jambi Selatan Kota Jambi Telp 085273822720

**PEDOMAN SUMATIF TENGAH SEMESTER II
IPAS KELAS III
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor Butir	Jumlah Skor
1	Pilihan Ganda	10	1	10
2	Isian Singkat	4	2	8
3	Essay	2	3	6

**KUNCI JAWABAN SUMATIF TENGAH SEMESTER II
IPAS KELAS III
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. B | 7. A |
| 3. A | 8. B |
| 4. C | 9. A |
| 5. A | 10. A |

Isian Singkat

11. Cair
12. Mencair
13. Matahari
14. Listrik menjadi gerak

Essay

15. Benda padat, benda cair dan benda gas
16. Teko Listrik, setrikaan, oven

RIWAYAT HIDUP



Penulis Tesis ini bernama Endang Juliana dilahirkan di Jambi, 6 Juli 1999. Anak dari pasangan Bapak Sulasmo dan Ibu Puji Lestari. Ia dan keluarganya tinggal di Jalan Adityawarman RT.08 No.39 Kelurahan Thehok Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 103/I Jambi Selatan dan lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 2 Kota Jambi dan lulus pada Tahun 2014. Kemudian penulis menempuh Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Unggul Sakti Kota Jambi Tahun 2017.

Penulis menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada tahun 2021 di Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi. Tidak banyak prestasi yang diraih olehnya, ia hanya seorang siswa biasa yang bersekolah dan bermain dengan teman-temannya. Ketertarikannya dalam mengajar sudah dirasakan sejak duduk dibangsu sekolah menengah pertama. Saat itu adalah saat pertama ia meneguhkan pendiriannya untuk menjadi seorang guru. Tahun 2021 merupakan harapan agar ia bisa lulus kuliah, dan mulai berjalan menggapai cita-citanya.